

**IMPLEMENTASI SAK ETAP DALAM PENYUSUNAN
LAPORAN KEUANGAN KOPERASI MAHASISWA
DI KOTA MALANG**

SKRIPSI



Oleh

LATIFAH SAFITRI HANDAYANI

NIM: 12520068

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2016**

**IMPLEMENTASI SAK ETAP DALAM PENYUSUNAN
LAPORAN KEUANGAN KOPERASI MAHASISWA
DI KOTA MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh

LATIFAH SAFITRI HANDAYANI

NIM: 12520068

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2016**

LEMBAR PERSETUJUAN
IMPLEMENTASI SAK ETAP DALAM PENYUSUNAN
LAPORAN KEUANGAN KOPERASI MAHASISWA
DI KOTA MALANG

SKRIPSI

Oleh

LATIFAH SAFITRI HANDAYANI

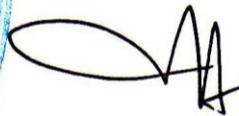
NIM : 12520068

Telah disetujui 13 Juni 2016
Dosen Pembimbing,



Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
NIP. 19720322 200801 2 005

Mengetahui:
Ketua Jurusan,



Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
NIP 19720322 200801 2 005

LEMBAR PENGESAHAN

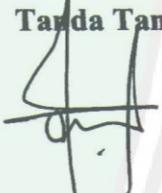
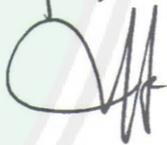
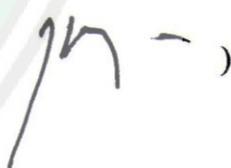
IMPLEMENTASI SAK ETAP DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN KOPERASI MAHASISWA DI KOTA MALANG

SKRIPSI

Oleh
LATIFAH SAFITRI HANDAYANI
NIM : 12520068

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada 27 Juni 2016

Susunan Dewan Penguji:

- | | | Tanda Tangan |
|---|---|---|
| 1. Ketua
<u>Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA</u>
NIP. 19770702 200604 2 001 | : | () |
| 2. Dosen Pembimbing/Sekretaris
<u>Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA</u>
NIP. 19720322 200801 2 005 | : | () |
| 3. Penguji Utama
<u>Dr. HA. Muhtadi Ridwan, MA</u>
NIP. 19550302 198703 1 004 | : | () |

Disahkan Oleh:
Ketua Jurusan,



Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
NIP. 19720322 200801 2 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Latifah Safitri Handayani
NIM : 12520068
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

IMPLEMENTASI SAK ETAP DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN KOPERASI MAHASISWA DI KOTA MALANG

adalah hasil karya saya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggungjawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggungjawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 13 Juni 2016
Hormat saya,



Latifah Safitri Handayani
NIM: 12520068

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur yang tiada henti saya haturkan kepada Allah Jalalluh. Atas Rahmat, Taufiq dan Hidayah-Nya yang tiada henti, telah memberikan saya kekuatan serta Karunia-Nya yang tak terhingga sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Dengan ketulusan hati, saya persembahkan karya ini kepada orang-orang yang senantiasa menyayangi dan mencintai dengan sepenuh hati.

Kupersembahkan skripsi ini kepada:

Bapak, ibu, adik tercinta yang senantiasa memberikan kasih sayang dan semangatnya selama ini. Terima kasih atas suport dan do'a yang senantiasa terlantun tiada henti. Semoga skripsi ini menorehkan kebahagiaan tersendiri di hati ibu dan bapak.

Teruntuk teman-teman akuntansi 2012 terutama AK B, teman-teman organisasi, asisten laboratorium akuntansi dan pajak, terimakasih banyak atas suportnya selama ini. Teruntuk sahabat-sahabatku kontrakan Omah Kuning, terima kasih telah berbagi canda, duka bersama, dan selalu mensupport satu sama lain. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan keberkahan dan kebahagiaan dalam hidup kita. Aamiin.

HALAMAN MOTTO

Jadilah orang yang bermanfaat untuk orang lain.

*Hiduplah sebagai seorang sahabat yang terbaik bagi segenap temanmu.
Jadikanlah namamu sebagai perlambang bantuan bagi orang-orang tertindas.
Dan jadikanlah dirimu sebagai pohon hijau nan rindang bagi istirahatnya
orang-orang yang lelah dan kepanasan.*

(Sayyid Muhammad Wakil)

*Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum, kecuali kaum itu merubahnya
sendiri. (QS. Ar-Rad: 11)*

*Carilah duniamu seolah-olah kamu mau hidup selamanya dan carilah
akhiratmu seolah-olah kamu mati besok.*

Hidup ini bukan tujuan, ini jalan, akhiratlah tujuan utamanya.

Ilmu itu lebih baik daripada harta.

Ilmu akan menjaga engkau dan engkau menjaga harta.

Ilmu itu penghukum (hakim) sedangkan harta terhukum.

*Kalau harta itu akan berkurang kalau dibelanjakan, tapi ilmu akan
bertambah apabila dibelanjakan.*

(Ali bin Abi Thalib)

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul “Implementasi SAK ETAP dalam Penyusunan Laporan Keuangan Koperasi Mahasiswa di Kota Malang”.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Salim Al Idrus, MM., M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, sekaligus dosen pembimbing skripsi.
4. Segenap dosen dan staf Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Ibu, ayah, adik, dan seluruh keluarga yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan serta motivasi bagi penulis untuk selalu istiqamah dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap pengurus dan pengawas Koperasi Mahasiswa Padang Bulan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Malang, Koperasi Mahasiswa Universitas Kanjuruhan Malang, Koperasi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang terimakasih atas ijin yang diberikan kepada penulis, sehingga dapat melakukan penelitian di koperasi yang bersangkutan.

7. Seluruh rekan KOPMA Padang Bulan, teman-teman SESCOM, teman-teman dan bapak ibu dosen laboratorium akuntansi dan tax center, kader El-Zawa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Terima kasih atas motivasi, harapan, dan pengetahuan yang peneliti dapatkan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
8. Teman-teman akuntansi 2012 yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
9. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Aamiin Yaa Robbal 'Alamiin...

Malang, 18 April 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
LEMBAR MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab)	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.4.1 Manfaat Teoritis	8
1.4.2 Manfaat Praktis	8
1.5 Batasan Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu	10
2.2 Kajian Teoritis	14
2.2.1 SAK ETAP	14
2.2.2 Laporan Keuangan	17
2.2.3 Koperasi	20
2.2.4 Prinsip-prinsip Koperasi	22
2.2.5 Pendirian Koperasi	24
2.2.6 Jenis Koperasi	28
2.2.7 Macam-macam Koperasi	30
2.2.8 Koperasi Mahasiswa	31
2.2.9 Koperasi dalam Prespektif Islam	33
2.3 Kerangka Berfikir	35
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	36
3.2 Obyek Penelitian	36
3.3 Subyek Penelitian	37
3.4 Data dan Jenis Data	37
3.5 Teknik Pengumpulan Data	38

3.6 Analisis Data	40
BAB IV PAPARAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
4.1 Paparan Data	41
4.1.1 Kopma Padang Bulan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	41
4.1.2 Kopma Universitas Negeri Malang	54
4.1.3 Kopma Universitas Kanjuruhan	59
4.1.4 Kopma Universitas Muhammadiyah Malang	68
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	72
4.2.1 Implementasi SAK ETAP pada Laporan Keuangan Kopma Padang Bulan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	72
4.2.2 Implementasi SAK ETAP pada Laporan Keuangan Kopma Universitas Negeri Malang	89
4.2.3 Implementasi SAK ETAP pada Laporan Keuangan Kopma Universitas Kanjuruhan Malang	105
4.2.4 Implementasi SAK ETAP pada Laporan Keuangan Kopma Universitas Muhammadiyah Malang	118
4.2.5 Faktor-faktor yang Menghambat Implementasi SAK ETAP pada Laporan Keuangan Kopma di Kota Malang	128
4.2.6 Rekomendasi Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP	129
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	135
5.2 Saran	136
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pertumbuhan Koperasi Jawa Timur	2
Tabel 1.2 Volume Usaha Koperasi Mahasiswa Kota Malang	6
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	12
Tabel 4.1 Koperasi Mahasiswa “Padang Bulan” Laporan Posisi Keuangan	74
Tabel 4.2 <i>Checklist</i> Pos Neraca Minimal Menurut SAK ETAP	75
Tabel 4.3 Daftar Aset Tetap Kopma Padang Bulan dan Metode Penyusutannya	80
Tabel 4.4 Koperasi Mahasiswa “Padang Bulan” UIN Maliki Malang Laporan Hasil Usaha	83
Tabel 4.5 <i>Checklist</i> Pos Laba Rugi Minimal Menurut SAK ETAP	85
Tabel 4.6 Koperasi Mahasiswa “Padang Bulan” UIN Maliki Malang Laporan Perubahan Ekuitas	89
Tabel 4.7 Kopma UM Neraca Perbandingan	90
Tabel 4.8 <i>Checklist</i> Pos Neraca Minimal Menurut SAK ETAP	92
Tabel 4.9 Kopma UM Laporan Laba Rugi	97
Tabel 4.10 <i>Checklist</i> Pos Laba Rugi Minimal Menurut SAK ETAP	98
Tabel 4.11 Kopma UM Laporan Perubahan Ekuitas	100
Tabel 4.12 Kopma UM Laporan Arus Kas	102
Tabel 4.13 Kopma Universitas Kanjuruhan Malang Laporan Posisi Keuangan	107
Tabel 4.14 <i>Checklist</i> pos Neraca Minimal Menurut SAK ETAP	108
Tabel 4.15 Kopma Universitas Kanjuruhan Malang Laporan Selisih Hasil Usaha	114
Tabel 4.16 <i>Checklist</i> Pos Laba Rugi Minimal Menurut SAK ETAP	115
Tabel 4.17 Kopma Universitas Kanjuruhan Malang Laporan Perubahan Ekuitas	117
Tabel 4.18 Kopma Universitas Muhammadiyah Malang Laporan Posisi Keuangan	119
Tabel 4.19 <i>Checklist</i> Pos Neraca Minimal Menurut SAK ETAP	120
Tabel 4.20 Daftar Aset Tetap Kopma UMM dan Metode Penyusutannya	123
Tabel 4.21 Kopma UMM Laporan Laba Rugi	124
Tabel 4.22 <i>Checklist</i> Pos Laba Rugi Minimal Menurut SAK ETAP	125
Tabel 4.23 Koperasi Mahasiswa “XYZ” Neraca	129
Tabel 4.24 Koperasi Mahasiswa “XYZ” Laporan Laba Rugi	130
Tabel 4.25 Koperasi Mahasiswa “XYZ” Laporan Perubahan Ekuitas	131
Tabel 4.26 Koperasi Mahasiswa “XYZ” Laporan Arus Kas	131

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	35
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Kopma Padang Bulan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.....	45
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Kopma Universitas Negeri Malang	57
Gambar 4.3 Struktur Organisasi Kopma Universitas Kanjuruhan	64
Gambar 4.4 Struktur Organisasi Koperasi Mahasiswa UMM	71
Gambar 4.5 Beban Usaha Kopma Padang Bulan	87
Gambar 4.6 Catatan Atas Laporan Keuangan Kopma UM	104
Gambar 4.7 Struktur Organisasi Koperasi Mahasiswa “XYZ”	133



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Laporan Pertanggungjawaban Pengurus Koperasi Mahasiswa Padang Bulan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun Buku 2015
- Lampiran 2 Laporan RAT 28 Universitas Negeri Malang
- Lampiran 3 Laporan Pertanggungjawaban Koperasi Mahasiswa Universitas Kanjuruhan Malang Tahun Buku 2015
- Lampiran 4 Laporan Hasil RAT Kopma Universitas Muhammadiyah Malang
- Lampiran 5 Surat Keterangan Penelitian dari Tempat Penelitian
- Lampiran 6 Biodata Peneliti
- Lampiran 7 Bukti Konsultasi
- Lampiran 8 Berita Acara Perubahan Judul Skripsi



ABSTRAK

Latifah Safitri Handayani. 2016, SKRIPSI. Judul: “Implementasi SAK ETAP dalam Penyusunan Laporan Keuangan Koperasi Mahasiswa di Kota Malang”

Pembimbing : Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA

Kata Kunci : SAK ETAP, Laporan Keuangan, Koperasi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi SAK ETAP pada laporan keuangan koperasi mahasiswa di Kota Malang serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat implementasi tersebut. Penelitian ini dilakukan di empat koperasi mahasiswa, yaitu Kopma Padang Bulan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Kopma Universitas Negeri Malang, Kopma Universitas Kanjuruhan, dan Kopma Universitas Muhammadiyah Malang.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun prosedur analisis data pada penelitian, dilakukan dalam tiga tahapan, yakni; 1) menganalisis laporan keuangan untuk mengetahui apakah sudah sesuai dengan SAK ETAP, 2) mengidentifikasi ketidaksesuaian, 3) merekomendasikan laporan keuangan koperasi sesuai SAK ETAP.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam penyajian laporan keuangan koperasi mahasiswa di Kota Malang belum sepenuhnya sesuai dengan SAK ETAP. Kopma Padang Bulan dan Kopma Kanjuruhan belum menyajikan Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Sedangkan Kopma UMM belum menyajikan Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Kopma UM sudah menyajikan lima laporan keuangan yang distandarkan oleh SAK ETAP, namun masih ada yang belum sesuai, semisal dalam kelengkapan Catatan Atas Laporan Keuangan. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor, antara lain karena rendahnya pemahaman pengelola koperasi terhadap SAK ETAP, dan kurang adanya kaderisasi yang baik pada pengelola koperasi. Sebaiknya koperasi mengadakan pelatihan atau workshop terhadap pengurus koperasi mahasiswa terkait dengan pelaporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP.

ABSCTRACT

Latifah Safitri Handayani. 2016, *THESIS*. Title: “*The Implementation of SAK ETAP in Arranging the Financial Statement of the College Student’s Cooperative at Malang*”

Advisor : Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA

Keywords : SAK ETAP, Financial Statements, Cooperative

The aims of this research is to find out the implementation of SAK ETAP on the financial statement of college student’s cooperative at Malang and to identify some factors that may become the obstacles of this implementation. This research was conducted in 4 different student’s cooperatives. Those are Padang Bulan student’s cooperative of UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, student’s cooperative of Universitas Negeri Malang, student’s cooperative of Universitas Kanjuruhan, and student’s cooperative of Universitas Muhammadiyah Malang.

The method of this research is qualitative with descriptive approach. The procedures of data analyzing in this research are: 1) analyzing the financial statement to know what SAK ETAP implemented, 2) identifying the inappropriateness, 3) recommending the financial statement of college student’s cooperative is appropriate based on SAK ETAP.

The result of this research shows in presenting the financial statement of college student’s cooperatives have not been fully appropriate with SAK ETAP yet. Padang Bulan student’s cooperative and Kanjuruhan student’s cooperative have not presented the cash flow statement and the notes to the financial statement. Meanwhile, UMM student’s cooperative has not presented the statement of changes in equity, the cash flow statement, and the notes to the financial statement. UM student’s cooperative has presented the 5 financial statements based on SAK ETAP standard, but there is still found inappropriateness, for example in the notes of the financial statement. This is caused by some factors such as the low understanding of the cooperative managers to the SAK ETAP, and the lack of the good regeneration of cooperative managers. The student’s cooperative should hold and organize seminars or workshops for student’s cooperative managers related to financial reporting in accordance with SAK ETAP.

المستخلص

لطيفة سافطري هانداياني. 2016، البحث الجامعي. العنوان: "تنفيذ SAK ETAP في إعداد التقارير المالية بالجمعية التعاونية للطلاب في مدينة مالانج" المشرفة : نانيك واحيوي الماجيستر.
كلمات البحث : SAK ETAP، التقارير المالية، الجمعية التعاونية

يهدف هذا البحث إلى معرفة تنفيذ SAK ETAP في التقارير المالية بالجمعية التعاونية للطلاب في مالانج والتعرف على العوامل التي تعيق التنفيذ. وقد أجري هذا البحث في أربع تعاونيات للطلاب، هي Kopma فادانج بولان UIN مولانا مالك إبراهيم مالانج، Kopma الجامعة الحكومية مالانج، Kopma الجامعة كانجروان، و Kopma الجامعة المحمدية مالانج. استخدم هذا البحث طريقة النوعي مع المنهج الوصفي. أما إجراء تحليل البيانات في البحث، أقيمت على ثلاث مراحل، وهي: (1) تحليل التقارير المالية لمعرفة ما كان وفقا بما SAK ETAP، (2) تحديد عدم التفوق، (3) لأن يوصى التقارير المالية الجمعية التعاونية موافقا SAK ETAP. وتشير نتائج هذا البحث إلى أن في تقديم التقارير المالية الجمعية التعاونية للطلاب في مالانج لم يتفق تماما بما SAK ETAP. Kopma فادانج بولان و Kopma كانجروان لم يقدموا التقارير التدفقات النقدية والإيضاحات على التقارير المالية. في حين أن Kopma UMM لم يقدم التقارير التغيرات في الأسهم، التقارير التدفقات النقدية والإيضاحات على التقارير المالية. Kopma UM قد قدم خمس التقارير المالية الموحدة التي كتبها SAK ETAP، ولكن هناك شيء لم يناسب، مثل في اكتمال إيضاحات على التقارير المالية. ويرجع هذا إلى عدة عوامل، كما يلي لخفض الفهم للمدير الجمعية التعاونية إلى SAK ETAP، ونقص وجود تجديد أفضل في إدارة الجمعية التعاونية. فيفضل أن تحيى الجمعية التعاونية التدريب أو الورشة إلى مدير الجمعية التعاونية للطلاب المتعلقة بالتقارير المالية وفقا بما SAK ETAP.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Koperasi yang menjadi *sokoguru* perekonomian bangsa memiliki peranan yang cukup penting dalam perekonomian di Indonesia. Hal ini terekam dalam sejarah Indonesia. Pada masa krisis moneter dan ekonomi pada tahun 1997 sampai tahun 2000-an koperasi dan usaha kecil tetap eksis, sementara usaha besar mengalami goncangan hebat bahkan mengalami kebangkrutan. Tentu saja hal ini merupakan sesuatu yang patut diperhatikan. Keberadaan koperasi dan usaha kecil pada masa krisis ekonomi memberi peranan yang cukup berarti bagi masyarakat. Hal ini memosisikan koperasi agar dapat dikelola secara profesional, sehingga keberadaannya dapat benar-benar menjadi *sokoguru* perekonomian bangsa.

Selain sebagai badan hukum yang berasas kekeluargaan, koperasi juga melakukan kegiatan usaha di mana bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Seperti yang tertuang dalam Undang-undang No. 25 Tahun 1992 pasal 3 menyatakan:

“Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian Nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945”.

Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 (UUD 45) mengamanatkan dalam pasal 33 ayat 1, yang berbunyi: “*Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan*”. Hal ini yang menjadi dasar hukum menjamin usaha perkoperasian di Indonesia. Selaras dengan landasan

koperasi, UU No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, Bab II tentang Landasan, Asas dan Tujuan dengan jelas menyatakan: “Koperasi berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 serta berdasar atas asas kekeluargaan”. Peranan koperasi adalah mengembangkan seluruh potensi serta kemampuan para anggota dan masyarakat umum, meningkatkan kualitas kehidupan manusia, memperkuat perekonomian nasional, dan meningkatkan kreativitas serta jiwa berorganisasi para pelajar di Indonesia. Seperti *founding father* negara ini yang menjadikan koperasi sebagai sebuah sistem ekonomi. Koperasi merupakan suatu amanat dari Dr. Mohammad Hatta sebagai Bapak Koperasi Indonesia sebagaimana dinyatakan sebagai hasil Kongres koperasi Indonesia di Bandung 17 Juli 1953 (Hatta, 2015:xxi).

Kontribusi koperasi dalam perekonomian Indonesia berupa peran aktif dari koperasi itu sendiri. Sekitar 95% dari total unit usaha di dunia merupakan koperasi dan usaha kecil dan menengah, di mana menyediakan lapangan kerja bagi 60% dari total tenaga kerja, dan memberikan kontribusi terhadap hampir 50% GDP (Departemen Koperasi dan UKM, 2013).

Peran koperasi dalam perekonomian nasional ini juga senada dengan pertumbuhan koperasi di Propinsi Jawa Timur. Badan Pusat Statistik (BPS) merilis data pertumbuhan koperasi di Jawa Timur.

Tabel 1.1
Pertumbuhan Koperasi Jawa Timur

Tahun	Jumlah Koperasi Aktif	Volume Usaha (dalam jutaan)
2011	25.052	Rp. 23.836.096
2012	25.154	Rp. 26.290.748
2013	25.552	Rp. 14.170.487
2014	27.140	Rp. 34.890.781

Sumber: <http://bps.go.id> data diolah

Pencapaian ini sesungguhnya patut untuk diapresiasi, namun tidak semua peningkatan kuantitas diiringi dengan peningkatan kualitas. Komitmen yang kuat sangat diperlukan untuk membangun koperasi yang mampu menolong dirinya sendiri sesuai dengan jatidiri koperasi.

Koperasi berdasarkan basis operasi dan keanggotaannya ada bermacam-macam. Antara lain koperasi yang didirikan untuk menutupi kebutuhan suatu perusahaan disebut koperasi karyawan, koperasi yang didirikan untuk memenuhi kebutuhan pelajar pada suatu sekolah disebut koperasi sekolah. Karena disebut koperasi sekolah, maka para anggota koperasi tersebut adalah para pelajar di sekolah yang bersangkutan. Di perguruan tinggi, baik institut maupun universitas terdapat koperasi yang dikelola oleh mahasiswa. Koperasi pada sebuah perguruan tinggi disebut koperasi mahasiswa (Hartojo, 1986:46).

Koperasi Mahasiswa (kopma) merupakan organisasi yang dibentuk dari, oleh, dan untuk mahasiswa dalam rangka memajukan dan meningkatkan kesejahteraan mahasiswa. Harapannya, koperasi mahasiswa dapat mencetak kader-kader koperasi yang kompeten dan unggul. Koperasi mahasiswa yang merupakan miniatur dari sebuah perusahaan dapat menjadi laboratorium dari anggota untuk mengaplikasikan ilmu yang mereka peroleh di bangku kuliah. Koperasi mahasiswa mempunyai peranan penting bagi mahasiswa, khususnya bagi anggotanya. Anggota koperasi mahasiswa dapat belajar tentang banyak hal di organisasi ini, bagaimana cara berorganisasi, manajemen usaha, administrasi, komunikasi, bagaimana bekerjasama dengan orang lain, membangun jaringan, dan juga manajerial. Dengan aktif di koperasi, mahasiswa dapat membangun kepekaan sosial dan sifat

kepemimpinan. Inilah bekal yang dapat dibawa mahasiswa ketika lulus nanti. Para generasi terdidik ini diharapkan mampu untuk mengelola bahkan mendirikan koperasi yang efektif dan efisien di masyarakat. Salah satu parameter sebuah koperasi yang efektif dan efisien dapat dilihat dari kepatuhan terhadap standar yang ada. Bagaimana standar tersebut diaplikasikan ke dalam suatu bentuk pelaporan keuangan.

Laporan keuangan sangatlah penting bagi suatu organisasi khususnya koperasi. Laporan keuangan koperasi dibuat untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan koperasi, kinerja koperasi, dan laporan arus kas koperasi. Laporan keuangan sangat bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan bagi suatu entitas pada mulanya hanyalah sebagai “alat penguji” dari pekerjaan bagian pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan entitas untuk mengambil kebijakan (Munawir, 2007:1).

Laporan keuangan disusun berdasarkan pedoman yang berlaku. Dalam penyusunannya harus memperhatikan standar yang digunakan. Tujuan adanya standar akuntansi selain untuk memudahkan penyusun laporan keuangan, juga untuk keseragaman laporan keuangan, memudahkan pembaca laporan keuangan untuk menginterpretasikan dan membandingkan laporan keuangan entitas yang berbeda. Menurut Dwi Martani (2011) dengan adanya standar akuntansi yang ada, maka memudahkan penyusun laporan keuangan karena ada pedoman baku sehingga meminimalkan bias dari penyusun.

Dilatarbelakangi hal tersebut, maka Dewan Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK-IAI) menyusun Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) sebagai solusi bagi perusahaan menengah dan kecil yang sering mengalami kesulitan dalam menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang selama ini berlaku. Standar Akuntansi Keuangan merupakan suatu pedoman yang digunakan suatu entitas untuk menyusun sebuah laporan keuangan.

Laporan keuangan perkoperasian pada mulanya diatur pada PSAK No. 27. Susunannya terdiri dari prinsip kekayaan bersih, prinsip kewajiban, prinsip aktiva, prinsip pendapatan dan beban, prinsip pendapatan dan beban, prinsip laporan keuangan koperasi. Pada perjalannya pedoman ini dicabut dan digantikan dengan SAK ETAP sebagai konvergensi dari *IFRS SME*. Istilah dalam konteks *International Financial Reporting Standards* (IFRS) untuk UKM adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik (Olango dalam Sartono, 2015:4).

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai badan penyusun standar akuntansi di Indonesia pada 17 Juli 2009 meluncurkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntan Publik (SAK ETAP). SAK ETAP disahkan oleh DSAK IAI pada tanggal 19 Mei 2009, namun mulai berlaku secara efektif setelah tanggal 1 Januari 2011. Kehadiran SAK ETAP diharapkan dapat memberikan kemudahan untuk koperasi, UMKM, dan entitas tanpa akuntabilitas lainnya dalam menyajikan laporan keuangan. SAK ETAP juga diharapkan menjadi solusi permasalahan internal perusahaan, terutama bagi manajemen. Sesuai dengan ruang lingkup SAK

ETAP (IAI, 2009:1.1a.1b), maka standar ini dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik.

Penelitian ini berfokus hanya kepada koperasi mahasiswa yang ada di Kota Malang. Koperasi mahasiswa yang merupakan koperasi yang pengelolanya murni mahasiswa yang masih mempunyai idealis tinggi. Mahasiswa yang merupakan generasi muda dengan bekal ilmu dan juga pengetahuan yang sudah didapatkan di bangku kuliah harapannya bisa menerapkan standar ini dengan baik.

Berdasarkan data yang diambil dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Malang diperoleh bahwa volume usaha yang diperoleh koperasi mahasiswa Kota Malang, sebagai berikut:

Tabel 1.2
Volume Usaha Koperasi Mahasiswa Kota Malang

Nama Koperasi	Volume Usaha
Koperasi Mahasiswa Padang Bulan UIN Maulana Malik Ibrahim	Rp. 1.623.863.600
Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Malang	Rp. 436.629.391
Koperasi Mahasiswa Universitas Kanjuruhan	Rp. 3.019.482.000
Koperasi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang	Rp. 25.565.200

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Kota Malang, data diolah

Dalam pelaksanaan pencatatan keuangan yang dilakukan selama ini belum sepenuhnya sesuai dengan SAK ETAP. Penyusunan laporan keuangan yang memang harus sesuai dengan yang telah diatur dalam SAK ETAP, tampaknya belum diterapkan dengan benar. Misalnya dalam salah satu kopma di Kota Malang, masih menggunakan metode *cash basis* dalam menyusun laporan keuangan, padahal dalam SAK ETAP sendiri dijelaskan bahwa metode pengakuan yang dipakai harus menggunakan metode *accual basis*. Berdasarkan latar belakang di atas, maka sangat penting untuk diamati dan ditinjau bagaimana pengelolaan

keuangan dari organisasi koperasi mahasiswa itu sendiri. Penulis tertarik untuk meneliti tentang implementasi dan penerapan SAK ETAP pada aplikasinya di koperasi. Di mana penelitian ini memusatkan pembahasannya pada laporan keuangan koperasi. Sehingga penelitian ini berjudul **“IMPLEMENTASI SAK ETAP DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN KOPERASI MAHASISWA DI KOTA MALANG.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berpijak pada uraian latar belakang di atas, maka disusunlah rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana implementasi SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan Koperasi Mahasiswa di Kota Malang?
2. Apa saja faktor-faktor yang menghambat implementasi SAK ETAP pada Laporan Keuangan Koperasi Mahasiswa di Kota Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai, yaitu:

1. Untuk mengetahui implementasi SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan Koperasi Mahasiswa di Kota Malang.
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat implementasi SAK ETAP pada Laporan Keuangan Koperasi Mahasiswa di Kota Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

Klasifikasi manfaat berdasarkan pengguna dari diadakannya penelitian ini dibedakan menjadi 2, yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1.4.1.1 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai tambahan wacana tambahan keilmuan dan menjadi bahan referensi serta acuan pada penelitian selanjutnya dengan topik yang serupa, sehingga dapat memberikan kajian keilmuan tentang implementasi SAK ETAP pada laporan keuangan koperasi.

1.4.1.2 Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kajian keilmuan tentang implementasi SAK ETAP pada laporan keuangan koperasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini, yaitu memberikan kontribusi pemikiran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pengurus dan manajemen koperasi dalam menerapkan penyajian laporan keuangan yang relevan dan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku, sehingga dapat meningkatkan akuntabilitas dan transparansi keuangan.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan secara lebih spesifik. Dalam penelitian ini masalah dibatasi pada objek penelitian

yaitu Koperasi Mahasiswa di Kota Malang. Hal ini dikarenakan praktik pencatatan keuangan yang dilakukan selama ini belum sepenuhnya sesuai dengan SAK ETAP.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

Berikut ini kami paparkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang terangkum pada tabel 2.1. Dari tabel tersebut kita dapat melihat bahwa penelitian terkait dengan SAK ETAP yang pernah dilakukan oleh Andriani, Atmadja, dan Sinarwati (2014) yang menjelaskan bahwa belum terlaksananya pencatatan akuntansi UMKM berbasis SAK ETAP disebabkan oleh beberapa faktor antara lain kurangnya kualitas SDM dan tidak adanya pengawasan dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan UMKM.

Hasil yang diperoleh Sartono (2015) terkait implementasi SAK ETAP dan penilaian koperasi menunjukkan bahwa SAK ETAP di beberapa koperasi di Kalimantan Barat belum diterapkan secara penuh dan hasil tentang pemeringkatan kualitas koperasi yang diukur sesuai dengan pemeringkatan koperasi dari pemerintah dan kinerja usaha yang diukur menggunakan rasio keuangan (struktur modal, likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas), menunjukkan bahwa secara keseluruhan koperasi masih memiliki peringkat kualitas moderat cukup berkualitas dan kurang sehat.

Penelitian Ulfah (2013) tentang Penerapan SAK ETAP pada sebuah koperasi menunjukkan bahwa sebagian besar klasifikasi pelaporan keuangan yang dilakukan Koperasi X mengacu pada SAK ETAP, akan tetapi masih banyak kelemahan yang ditemukan.

Penelitian Rudiantoro dan Veronica (2012) yang berjudul Kualitas Laporan Keuangan UMKM serta Prospek Implementasi SAK ETAP menunjukkan bahwa ternyata kualitas laporan keuangan UMKM tidak berpengaruh terhadap jumlah kredit yang diterima UMKM, hal ini dikarenakan masih rendahnya kualitas laporan keuangan UMKM sehingga perbankan masih meragukan relevansi dan keandalan kualitas laporan keuangannya. Prospek implementasi SAK ETAP terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan sampai sejauh ini masih menghadapi kendala akibat masih rendahnya pemahaman para pengusaha UMKM atas SAK ETAP tersebut.

Hasil penelitian Arsani dan Putra (2013) yang berjudul Perlakuan Akuntansi Pendapatan dan Beban Berbasis SAK ETAP dan Implementasinya pada Laporan Keuangan KSP Duta Sejahtera lebih mengupas pada perlakuan pendapatan dan beban yang merupakan komponen dari Laporan Keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk perlakuan akuntansi pada laporan keuangan KSP Duta Sejahtera untuk perlakuan beban sudah sesuai dengan SAK ETAP yaitu beban diakui dengan basis akrual, sedangkan perlakuan terhadap pendapatan belum sesuai dengan SAK ETAP. Berikut ini merupakan matriks tentang penelitian terdahulu:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Andriani, dkk (2014)	<i>Analisis Penerapan Pencatatan Keuangan Berbasis SAK ETAP pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Sebuah Studi Intrepetatif pada Peggy Salon)</i>	Praktik pencatatan keuangan yang dilakukan UMKM, faktor-faktor yang menyebabkan tidak terlaksananya pencatatan keuangan berbasis SAK ETAP pada UMKM	Metode Kualitatif dengan pendekatan deskripsi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pencatatan keuangan yang dilakukan secara manual dan masih sangat sederhana, faktor yang menyebabkan gagalnya SAK ETAP pada Peggy Salon karena adanya faktor internal berupa kurangnya pemahaman, kedisiplinan dan SDM sedangkan faktor eksternalnya karena kurangnya pengawasan dari <i>stakeholder</i> yang berkepentingan dengan laporan keuangan.
2.	Sartono, (2015)	<i>Implementasi SAK ETAP dan Penilaian Kinerja Koperasi di Kalimantan Barat</i>	Laporan Keuangan koperasi, penerapan SAK ETAP dalam pencatatan akuntansi, penilaian koperasi menggunakan rasio keuangan.	Metode Kuantitatif dengan pendekatan deskriptif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SAK ETAP belum diterapkan secara penuh seperti Laporan arus kas belum ada yang menerapkan, juga kualitas laporan dilihat dari tiap-tiap akun masih belum sesuai dengan standar, CALK juga hampir tidak ada yang melaporkan, dan juga secara keseluruhan koperasi masih memiliki peringkat kualitas moderat cukup berkualitas dan kurang sehat.

No	Nama	Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
3.	Ulfah (2013)	<i>Penerapan SAK ETAP pada Koperasi X</i>	Penerapan SAK ETAP pada pencatatan keuangan koperasi X dan laporannya	Metode Kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis	Sebagian besar klasifikasi pelaporan keuangan yang dilakukan Koperasi X mengacu pada SAK ETAP, akan tetapi masih banyak kelemahan yang ditemukan.
4.	Rudian-toro, dkk (2012)	<i>Kualitas Laporan Keuangan UMKM serta Prospek Implementasi SAK ETAP</i>	Penelitian ini menguji pengaruh dari kualitas laporan keuangan UMKM terhadap tingkat kredit yang diterima, prospek dari implementasi SAK ETAP terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan UMKM.	Metode Kuantitatif dengan pendekatan deskriptif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan UMKM tidak berpengaruh terhadap jumlah kredit yang diterima UMKM, hal ini dikarenakan masih rendahnya kualitas laporan keuangan UMKM sehingga perbankan masih meragukan relevansi dan keandalan kualitas laporannya. Prospek implementasi SAK ETAP terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan sampai sejauh ini masih menghadapi kendala akibat masih rendahnya pemahaman para pengusaha UMKM atas SAK ETAP tersebut.

No	Nama	Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
5.	Arsani, dkk (2013)	<i>Perlakuan Akuntansi Pendapatan dan Beban Berbasis SAK ETAP dan Implementasinya pada Laporan Keuangan KSP Duta Sejahtera</i>	Pada penelitian ini terfokus pada perlakuan pendapatan dan beban yang merupakan komponen dari Laporan Keuangan.	Metode Kualitatif dengan pendekatan deskriptif komparatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk perlakuan akuntansi pada laporan keuangan KSP Duta Sejahtera untuk perlakuan beban sudah sesuai dengan SAK ETAP yaitu beban diakui dengan basis akrual, sedangkan perlakuan terhadap pendapatan belum sesuai dengan SAK ETAP.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 SAK ETAP

Laporan keuangan sangat diperlukan untuk melihat hasil dari sebuah usaha dalam kegiatan ekonomi, apakah usaha ini memberikan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan, memiliki prospek yang baik untuk dikembangkan. Oleh karena itu diperlukan pedoman untuk mencatat segala transaksi usaha dan menyajikan sebuah laporan keuangan yang sangat bermanfaat untuk para pemakai.

Awalnya pedoman penyusunan laporan keuangan koperasi menggunakan PSAK No. 27 tahun 1998 tentang Akuntansi Perkoperasian, kemudian dicabut dan digantikan dengan Peraturan Menteri Nomor 04/per/M.KUKM/XI/2012 tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah atau yang dikenal dengan SAK ETAP. SAK ETAP merupakan pedoman standar yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), standar ini bertujuan untuk

memudahkan koperasi, usaha kecil dan menengah atau entitas tanpa akuntabilitas publik dalam pelaporan keuangannya. SAK ETAP lebih sederhana dibandingkan dengan PSAK-IFRS, sehingga akan lebih mudah diimplementasikan tetapi tetap memberikan informasi yang handal. Perbedaan antara PSAK No. 27 dengan SAK ETAP terletak pada tidak ada kewajiban koperasi menyusun dan menyajikan Laporan Promosi Ekonomi Anggota (LPEA) (Sartono, 2015:7).

Penerapan akuntansi koperasi berdasarkan SAK ETAP sebagai berikut:

a. Laporan Keuangan

Komponen Laporan Keuangan tahunan, sekurang-kurangnya terdiri dari Neraca, Perhitungan Hasil Usaha, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Komponen laporan keuangan dilengkapi (sesuai dengan SAK ETAP) laporan perubahan ekuitas (modal), dan laporan arus kas.

Pengakuan unsur laporan keuangan merupakan proses pembentukan suatu pos dalam neraca atau laporan laba rugi yang memenuhi definisi suatu unsur dan memenuhi kriteria yaitu ada ada kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang terkait dengan pos tersebut akan mengalir dari atau ke dalam entitas dan pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal (IAI, 2009. SAK ETAP 2.24).

Perlakuan Khusus Akuntansi Koperasi. Penyajian informasi laporan keuangan koperasi harus memperhatikan ketentuan SAK ETAP yang merupakan informasi kualitatif antara lain: dapat dipahami, relevan, materialitas, kehandalan, substansi mengungguli bentuk, pertimbangan sehat, kelengkapan, dapat dibandingkan, tepat waktu, keseimbangan antara biaya dan manfaat. Pengukuran

unsur-unsur laporan keuangan. Dasar pengukuran yang umum adalah biaya historis dan nilai wajar. Pada prinsipnya akuntansi koperasi tidak berbeda dengan akuntansi perusahaan pada umumnya. Berbeda hanya dalam perkiraan-perkiraan tertentu, seperti untuk perkiraan modal ada simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela, dan dana cadangan dan hibah. Sedangkan dalam bentuk perusahaan lainnya perkiraan itu tidak ada. Pada perusahaan umumnya disebut “Saldo Laba” sedangkan pada koperasi disebut “Sisa Hasil Usaha (SHU)” (Simangunsong, 1993:274)

Penerapan akuntansi koperasi antara lain jenis transaksi pada koperasi terdiri dari yang pertama transaksi dengan anggota seperti setoran modal yang berupa simpanan pokok dan simpanan wajib, transaksi belanja anggota kepada usaha koperasi, dan transaksi penyaluran barang atau jasa kepada koperasi. Kedua, transaksi antara koperasi dengan non anggota, dapat berbentuk penjualan atau pembelian barang atau jasa kepada non anggota atau masyarakat umum. Ketiga, transaksi khusus pada koperasi, yaitu berupa penerimaan dan pengembalian modal penyertaan untuk kegiatan usaha dari anggota atau pihak lain, bisa juga berupa penerimaan modal sumbangan atau hibah dari anggota atau pihak lain, pengalokasian beban perkoperasian, dan pembentukan cadangan.

b. Akuntansi Aset

Akuntansi aset terdiri dari aset lancar dan tidak lancar. Aset lancar terdiri dari kas, bank, surat berharga, piutang usaha, piutang pinjaman anggota, piutang pinjaman non anggota, penyesihan piutang tak tertagih, persediaan, biaya dibayar di muka, pendapatan yang masih harus di terima, dan aset lancar lainnya.

Sedangkan aset tidak lancar, terdiri dari investasi jangka panjang, properti investasi, akumulasi penyusutan properti investasi, tanah, bangunan, mesin, kendaraan, inventaris dan peralatan kantor, dan aset tidak lancar lainnya.

c. Akuntansi Ekuitas

Sumber-sumber ekuitas pada dasarnya terdiri dari dua jenis, yaitu berasal dari investasi pemilik dan hasil usaha perusahaan, sedangkan pembatasannya terdiri dari pembatasan secara hukum dan pembatasan yang berasal dari kemampuan perusahaan (Setiabudi, 2002:18).

Sumber-sumber ekuitas dan batasan-batasan terhadap hak pemilik tersebut selanjutnya berfungsi sebagai dasar klasifikasi pelaporan komponen-komponen ekuitas yang terdiri dari setoran pemilik yang sering kali disebut modal, saldo laba, dan unsur-unsur lain (Keiso and Weygandt dalam Setiabudi, 2002:18). Dalam hal ini koperasi menerapkan investasinya dari pemilik yaitu anggota dan hasil usahanya, bisa dari usaha perdagangan dan jasa.

Selain yang telah disebutkan di atas, juga harus ada akuntansi kewajiban, perhitungan Sisa Hasil Usaha (SHU), laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK).

2.2.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan periodik yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum tentang status keuangan dari individu, asosiasi, atau organisasi bisnis yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan ekuitas pemilik (Rivai dan Arifin, 2010:876).

Menurut PSAK, laporan keuangan untuk tujuan umum adalah laporan keuangan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna laporan. Laporan keuangan untuk tujuan umum termasuk juga laporan keuangan yang disajikan terpisah atau yang disajikan dalam dokumen publik lainnya seperti laporan tahunan atau prospektus (IAI, 2009. PSAK 101 Paragraf 4).

Menurut SAK ETAP tujuan laporan keuangan menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Dalam pandangan Islam mengenai pencatatan, sudah diatur dalam firman Allah yang berbunyi sebagai berikut:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُبَ
بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ
وَلْيَمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۚ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِن كَانَ الَّذِي
عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيَّهُ بِالْعَدْلِ ۚ
وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ ۖ فَإِن لَّمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن

تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْبَ
 الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ
 أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۗ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً حَاضِرَةً
 تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۗ وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا
 يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ وَيَعْلَمُكُمْ
 اللَّهُ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٨٢﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur, dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua oang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu”. (QS. Al-Baqarah: 282)

Menurut ayat di atas adanya aturan bahwa diharuskan adanya sebuah pencatatan jika sedang bermuamalah, hal ini relevan dengan teori dari akuntansi sendiri. Definisi akuntansi menurut *American Accounting Association* (1966) adalah suatu proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan dan pelaporan transaksi ekonomi (keuangan) dari suatu organisasi atau entitas yang dijadikan sebagai informasi dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak-pihak yang memerlukan.

2.2.3 Koperasi

Koperasi berasal dari kata *cooperation* (bahasa Inggris), yang berarti kerja sama. Sedangkan menurut istilah, yang dimaksud dengan koperasi adalah suatu perkumpulan yang dibentuk oleh para anggota peserta yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan para anggotanya dengan harga yang relatif rendah dan bertujuan memajukan tingkat hidup bersama (Suhendi, 2011:289).

Pengertian koperasi menurut DR. Muhammad Hatta yaitu organisasi yang didirikan sebagai persekutuan kaum lemah untuk membela keperluan hidupnya. Mencapai keperluan hidupnya dengan ongkos yang semurah-murahnya, itulah yang dituju. Pada koperasi didahulukan keperluan bersama, bukan keuntungan.

Zuhdi (1988) dalam *Masail Fiqhiyah*, yang dimaksud dengan koperasi adalah suatu perkumpulan atau organisasi yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum yang bekerja sama dengan penuh kesadaran untuk meningkatkan kesejahteraan anggota atas dasar suka rela secara kekeluargaan.

UU RI No. 12 Tahun 1967 koperasi Indonesia adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial dan beranggotakan orang-orang, badan-badan hukum

koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Definisi koperasi di Indonesia termuat dalam UU No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasiaan yang menyebutkan bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dirumuskan unsur-unsur penting koperasi yaitu:

1. Koperasi merupakan badan usaha.
2. Koperasi dapat didirikan oleh orang seorang dan atau badan hukum koperasi yang sekaligus sebagai anggota koperasi yang bersangkutan.
3. Koperasi dikelola berdasarkan prinsip-prinsip koperasi.
4. Koperasi dikelola berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian koperasi adalah sebuah badan usaha yang terdiri dari beberapa orang yang memiliki tujuan yang sama yaitumencapai kesejahteraan ekonomi yang berlandaskan asas kekeluargaan.

Koperasi dipandang dari sudut pandang Islam diartikan sebagai syirkah (musyarakah). Dalam sebuah hadist disebutkan bahwa:

“Dulu pada zaman Jahiliyah engkau menjadi mitraku. Engkau mitra yang paling baik, engkau tidak mengkhianatiku dan tidak membantahku.” (HR. Abu Dawud, an-Nasa’i, dan al-Hakim, dan dia mensahihkannya).

2.2.4 Prinsip-prinsip Koperasi

Perbedaan antara koperasi dengan bentuk usaha lainnya tidak hanya terletak pada landasan dan asasnya, tetapi juga pada prinsip-prinsip pengelolaan organisasi dan usaha yang dianutnya. Prinsip-prinsip pengelolaan koperasi merupakan penjabaran lebih lanjut dari asas kekeluargaan yang dianutnya. Prinsip-prinsip koperasi ini biasanya mengatur baik hubungan antara koperasi dengan para anggotanya, hubungan antara sesama anggota koperasi, pola kepemimpinan organisasi koperasi serta mengenai tujuan yang ingin dicapai oleh koperasi sebagai lembaga ekonomi yang berasas kekeluargaan. Selain itu, prinsip-prinsip koperasi biasanya juga mengatur pola kepemilikan modal koperasi serta pola pembagian sisa hasil usaha (Rudianto, 2010:4).

Penyusunan prinsip-prinsip koperasi di Indonesia tidak terlepas dari sejarah dan perkembangan prinsip koperasi internasional. Sebagaimana dinyatakan dalam pasal 5 ayat 1 Undang-undang No. 25 Tahun 1992, koperasi Indonesia melaksanakan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. *Keanggotaan bersifat suka rela dan terbuka*

Karena itu, tidak seorangpun yang boleh dipaksa oleh orang lain untuk menjadi anggota koperasi.

2. *Pengelolaan dilaksanakan secara demokratis*

Penerapan prinsip ini dalam koperasi dilakukan dengan mengupayakan sebanyak mungkin anggota koperasi di dalam pengambilan keputusan koperasi.

3. *Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota*

Koperasi tidak menggunakan istilah laba atau keuntungan untuk menunjukkan selisih antara penghasilan yang diterima selama periode tertentu dengan pengorbanan yang dikeluarkan untuk memperoleh penghasilan itu. Selisih ini dalam koperasi disebut dengan Sisa Hasil Usaha (SHU). SHU ini setelah dikurangi dengan biaya-biaya tertentu akan dibagikan kepada seluruh anggota sesuai dengan perimbangan jasanya masing-masing. Jasa para anggota diukur berdasarkan jumlah kontribusi masing-masing terhadap pembentukan SHU ini. Ukuran kontribusi yang digunakan adalah jumlah transaksi anggota dengan koperasi selama periode tertentu.

4. *Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal*

Pembatasan balas jasa atas modal merupakan cerminan bahwa selain menaruh perhatian terhadap pemberian imbalan yang wajar atas partisipasi para anggotanya, koperasi juga mendorong dan menumbuhkan rasa kesetiakawanan antarsesama anggota koperasi.

5. *Kemandirian*

Agar dapat mandiri, koperasi harus mengakar kuat dalam kehidupan masyarakat. Dan agar dapat mengakar kuat, koperasi harus dapat diterima oleh masyarakat. Dan agar dapat diterima oleh masyarakat, koperasi harus memperjuangkan kepentingan serta peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Sedangkan ada tambahan di dalam Pasal 5 ayat 2, dalam mengembangkan koperasi, maka koperasi melaksanakan pula prinsip koperasi sebagai berikut:

1. *Pendidikan perkoperasian*

Untuk meningkatkan kualitas dari anggota, maka juga dilaksanakan pendidikan perkoperasian, antara lain pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan seterusnya.

2. *Kerja sama antar Koperasi*

Koperasi yang hanya berdiri sendiri pasti tidak akan mampu untuk bersaing di dunia luar, maka dari itu perlu adanya kerjasama antar koperasi, untyuk meningkatkan jaringan dan komunikasi antar koperasi.

2.2.5 Pendirian Koperasi

Mendirikan koperasi harus memenuhi berbagai persyaratan, karena koperasi merupakan usaha yang berbadan hukum. Persyaratan tersebut dijelaskan sebagai berikut.

Koperasi merupakan salah satu badan ekonomi yang dibentuk untuk memenuhi kebutuhan dan berusaha meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Keberadaan koperasi harus berbadan hukum, karena koperasi merupakan salah satu bentuk kerja sama dalam usaha. Syarat-syarat mendirikan koperasi adalah sebagai berikut:

- a. Dilakukan dengan akta notaris
- b. Disahkan oleh pemerintah
- c. Didaftarkan di Pengadilan Negeri
- d. Diumumkan dalam berita negara

Keberadaan koperasi selama belum dilakukan pengumuman dan pendaftaran, pengurus koperasi bertanggung jawab atas tindakan-tindakan yang dilakukan atas nama koperasi itu. Pimpinan koperasi adalah wakil koperasi di dalam dan di luar pengadilan (Fahrudin dalam Nawawi, 2012:293).

Tahapan dalam pendirian koperasi sebelum diadakan rapat persiapan pendirian, para pendiri terlebih dahulu mengadakan rapat internal untuk mempersiapkan dan membahas semua hal yang berkaitan dengan rancangan persiapan pendirian koperasi, yaitu:

1. Penyusunan rancangan materi isi dan muatan Anggaran Dasar (AD)
2. Penyusunan rancangan Anggaran Rumah Tangga (ART) Koperasi dan hal lain yang diperlukan dalam pendirian koperasi
3. Hal-hal yang harus dipersiapkan yaitu:
 - a. Besarnya simpanan pokok,
 - b. Besarnya simpanan wajib,
 - c. Prosentase pembagian SHU,
 - d. Periodisasi pengawas dan pengurus

Pelaksanaan rapat persiapan pendirian koperasi yang perlu diperhatikan adalah:

1. Rapat dihadiri oleh sekurang-kurangnya 20 (dua puluh) orang pendiri dan dibuat daftar hadir
2. Rapat dipimpin oleh seorang atau beberapa orang yang dipilih berdasarkan kesepakatan bersama

3. Rapat membahas tentang isi Rancangan Anggaran Dasar yang telah disiapkan dalam rapat internal, dan penyempurnaan draft Anggaran Dasar untuk selanjutnya dibuatkan menjadi Akta Pendirian Koperasi oleh notaris.
4. Pelaksanaan rapat wajib dituangkan dalam berita acara/notulen rapat persiapan pendirian dan ditandatangani oleh pimpinan rapat serta wakil dan pendiri sebagai saksi.

Langkah-langkah pendirian koperasi menurut Dinas Koperasi dan UKM Jawa Timur yaitu:

1. Ketua pendiri menghadap ke notaris yang telah terdaftar di kementerian Koperasi dan UKM untuk dibuatkan akta pendirian koperasi berdasarkan daftar hadir serta bukti kelengkapan lain yang sudah disepakati dalam rapat persiapan pendirian.
2. Notaris membuat akta asli pendirian koperasi beserta salinannya berdasarkan warkah pendukung akta yang diserahkan oleh kuasa para pendiri, antara lain: Berita acara rapat persiapan pendirian, draft anggaran dasar koperasi hasil rapat persiapan pendirian, Surat kuasa penandatanganan akte pendirian koperasi, Rencana kegiatan usaha dan rencana anggaran belanja dan pendapat koperasi minimal tiga tahun, Bukti tersedianya modal awal yang terdiri dari simpanan pokok dan simpanan wajib, neraca awal koperasi. Untuk koperasi primer, melampirkan fotokopi KTP para pendiri yang masih berlaku, daftar riwayat hidup, dan surat pernyataan dari pengawas dan pengurus, surat persetujuan nama koperasi

dari SKPD yang membidangi perkoperasian sesuai dengan domisili kantor koperasi.

Mendirikan koperasi dibolehkan menurut agama Islam tanpa ada keraguan apa pun, selama koperasi tersebut tidak melakukan riba atau penghasilan haram. Di dalam Alquran surat Al Ma'idah ayat 2 Allah berfirman:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran, dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya”. (QS. Al-Maidah [5]: 02)

Berdasarkan pada firman Allah tersebut dapat dipahami bahwa saling membantu dalam kebajikan dan ketakwaan dalam kehidupan sehari-hari dianjurkan oleh Allah. Koperasi merupakan salah satu bentuk dan perwujudan kerja sama, dan saling memenuhi kebutuhan dalam bidang ekonomi. Kegiatan saling membantu, memenuhi kebutuhan dan tolong-menolong dalam kebajikan adalah salah satu upaya atau wasilah untuk mencapai ketakwaan yang sempurna (*haqq tuqatiih*) (Nawawi, 2012:292).

Salah satu hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Imam Ahmad dari Anas bin Malik r.a. dikatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda:

“Tolonglah saudaramu yang menganiaya dan yang dianiaya. Sahabat bertanya, ‘Ya Rasulullah aku dapat menolong orang yang dianiaya, tapi bagaimana menolong yang menganiaya?’ Rasul menjawab, ‘Kamu tahan dan mencegahnya dari menganiaya itulah arti menolong kepadanya’”.

Hadis di atas dapat dipahami secara luas, yaitu umat Islam dianjurkan untuk menolong orang-orang yang berekonomi lemah dengan cara berkoperasi dan menolong orang-orang kaya jangan sampai mengeksploitasi orang-orang yang berekonomi lemah dengan bisnis yang terlarang oleh agama dengan cara memperlmainkan harga, menimbun barang, membungakan uang, dan cara yang lainnya. Tolong-menolong merupakan perbuatan yang terpuji menurut Islam. Salah satu bentuk tolong-menolong melalui pendirian koperasi, mendirikan dan menjadi anggota koperasi, merupakan salah satu perbuatan terpuji menurut agama Islam (Nawawi, 2012:292).

2.2.6 Jenis Koperasi

Dilihat dari bidang usaha dan jenis anggotanya, koperasi dapat dikelompokkan ke dalam 4 jenis. Bidang usaha koperasi mencerminkan jenis produk yang dijual kepada masyarakat dan para anggotanya. Berdasarkan bidang usaha ini dan jenis anggotanya, menurut PSAK No. 27 tahun 2007, koperasi dapat dikelompokkan ke dalam beberapa jenis koperasi, yaitu:

1. Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi kredit atau koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang bergerak dalam bidang pemupukan simpanan dana dari para anggotanya, untuk kemudian dipinjamkan kembali kepada para anggota yang memerlukan bantuan dana. Kegiatan utama koperasi simpan pinjam adalah menyediakan jasa penyimpanan dan peminjaman dana kepada anggota koperasi.

2. Koperasi Konsumen

Koperasi konsumen adalah koperasi yang anggotanya terdiri dari para konsumen akhir atau pemakai barang dan jasa. Kegiatan utama koperasi konsumen adalah melakukan pembelian bersama. Jenis barang atau jasa yang dilayani suatu koperasi konsumen sangat tergantung pada latar belakang kebutuhan anggota yang akan dipenuhi. Sebagai contoh, koperasi yang mengelola toko serba ada, mini market, dan sebagainya.

3. Koperasi Pemasaran

Koperasi pemasaran adalah koperasi yang anggotanya terdiri dari para produsen atau pemilik barang atau penyedia jasa. Koperasi pemasaran dibentuk terutama untuk membantu para anggotanya memasarkan barang-barang yang mereka hasilkan. Jadi masing-masing anggota koperasi menghasilkan barang secara individual, sementara pemasaran barang-barang tersebut dilakukan oleh koperasi. Ini berarti keikutsertaan anggota koperasi sebatas memasarkan produk yang dibuatnya. Tujuan utama koperasi pemasaran adalah untuk menyederhanakan rantai tata niaga dan mengurangi sekecil mungkin keterlibatan para pedagang perantara dalam memasarkan produk-produk yang mereka hasilkan.

4. Koperasi Produsen

Koperasi produsen adalah koperasi yang para anggotanya tidak memiliki badan usaha sendiri tetapi bekerja sama dalam wadah koperasi untuk menghasilkan dan memasarkan barang atau jasa. Kegiatan utama koperasi produsen adalah menyediakan, mengoperasikan dan mengelola sarana produksi bersama. Tujuan

utama koperasi produsen adalah menyatukan kemampuan dan modal para anggotanya guna menghasilkan barang-barang atau jasa tertentu melalui suatu badan usaha yang mereka kelola dan miliki sendiri.

2.2.7 Macam-macam Koperasi

Macam-macam koperasi dapat dilihat dari dua segi, pertama dari segi bidang usahanya dan yang kedua dari segi tujuannya.

Dilihat dari segi usahanya, koperasi dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu:

- a. Koperasi yang berusaha tunggal (*single purpose*), yaitu koperasi yang hanya menjalankan satu bidang usaha, seperti koperasi yang hanya berusaha dalam bidang konsumsi, bidang kredit, atau bidang produksi;
- b. Koperasi serba usaha (*multi purpose*), yaitu koperasi yang berusaha dalam berbagai (banyak) bidang, seperti koperasi yang melakukan pembelian dan penjualan (Zuhdi, 1988:148).

Dari segi tujuannya koperasi dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

- a. Koperasi produksi, yaitu koperasi yang mengurus pembuatan barang-barang yang bahan-bahannya dihasilkan oleh anggota koperasi;
- b. Koperasi konsumsi, yaitu koperasi yang mengurus pembelian barang-barang guna memenuhi kebutuhan anggotanya;
- c. Koperasi kredit, yaitu koperasi yang memberikan pertolongan kepada anggota-anggotanya yang membutuhkan modal (Fachrudin, 1985:167).

Setiap gerakan koperasi yang sejati sebenarnya selalu ingin mendasarkan diri pada kesadaran pendukungnya, yakni kesadaran konsumen, produsen, distributor barang dan jasa, dan kesadaran pemerintah (Swasono, 1987:207).

2.2.8 Koperasi Mahasiswa

Telah diketahui bahwa koperasi ada bermacam-macam; koperasi konsumsi, koperasi produksi, koperasi simpan pinjam, dan koperasi serba usaha. Ditinjau dari segi anggotanya, koperasi juga bermacam-macam, seperti anggota koperasi yang didirikan untuk menutupi kebutuhan suatu perusahaan disebut koperasi karyawan, koperasi perusahaan yang didirikan untuk memenuhi kebutuhan pelajar pada suatu sekolah disebut koperasi sekolah. Karena disebut koperasi sekolah, maka para anggota koperasi tersebut adalah para pelajar di sekolah yang bersangkutan. Di perguruan tinggi, baik institut maupun universitas terdapat koperasi yang dikelola oleh mahasiswa. Hal yang dilakukan untuk melayani dan memenuhi kebutuhan mahasiswa pada perguruan tinggi tersebut. Koperasi pada sebuah perguruan tinggi disebut koperasi mahasiswa (kopma).

Keuntungan bagi para anggota koperasi mahasiswa adalah mendapatkan keuntungan berupa barang dan uang. Keuntungan yang paling penting adalah keuntungan spiritual (sikap kejiwaan), antara lain:

- a. Belajar bekerja sama dengan sesama mahasiswa;
- b. Belajar memikirkan dan memecahkan kepentingan bersama;
- c. Belajar hidup disiplin;
- d. Belajar hidup tunduk pada peraturan-peraturan tertentu;
- e. Belajar membentuk aturan bersama dan menaatinya;
- f. Belajar hidup jujur;
- g. Belajar berbuat sesuatu dengan ikhlas untuk kepentingan umum;
- h. Belajar hidup bertanggung jawab;

- i. Akan mengetahui harga dan mutu barang;
- j. Mengetahui bagaimana dan di mana memperoleh barang-barang yang kualitasnya terjamin dan harganya relatif murah;
- k. Belajar hidup percaya pada diri sendiri (Hartojo, 1986:46).

Penyelenggaraan koperasi di perguruan tinggi diperlukan modal, misalnya untuk membeli barang-barang konsumsi yang akan dijual, perlengkapan warung koperasi, ongkos angkutan barang (transportasi), dan lain sebagainya. Menurut aturan koperasi, modal harus diusahakan sendiri oleh seluruh anggotanya, artinya semua mahasiswa pada perguruan tinggi tersebut dikenakan iuran wajib yang sama, misalnya Rp 10.000,- setiap bulan. Cara memungutnya sebaiknya dirundingkan terlebih dahulu dengan pimpinan pengurus tertinggi tersebut.

Kegiatan koperasi konsumsi mahasiswa adalah:

- a. Menyelenggarakan warung koperasi;
- b. Pembelian barang-barang konsumsi;
- c. Penyimpanan;
- d. Pemasarannya (penjualannya).

Berdasarkan uraian di atas jelaslah bahwa model koperasi berasal dari seluruh anggotanya. Warung koperasi mahasiswa pun merupakan milik bersama. Hal ini berarti bahwa kepengurusan koperasi, baik keuangannya maupun barangnya harus diatur sebaik-baiknya, penerimaan dan pengeluaran uang, peredaran barang-barang harus dapat dikontrol setiap waktu (Hartojo, 1986:48).

2.2.9 Koperasi dalam Prespektif Islam

Masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam menjadi peningkatan kesadaran mereka pada aplikasi nilai-nilai keislaman dalam praktik di kehidupan sehari-hari. Ditandai dengan lahirnya Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1992 yang menggunakan nilai-nilai Islam sebagai dasar operasionalnya. Unsur halal dan haram pun menjadi salah satu bahan pertimbangan masyarakat muslim dalam memutuskan komoditas dan jasa pilihan. Lebih dari 70% dari total penduduk Indonesia adalah muslim. Maka dari itu fungsi koperasi yang memperkuat idealisme dan budaya bangsa Indonesia saja dinilai belum cukup. Perlu adanya integrasi nilai keislaman dalam operasional di dalamnya.

Upaya integrasi nilai keislaman dalam perekonomian juga semakin berkembang. Para ulama banyak melakukan kajian dan menghasilkan produk akad yang dituangkan dalam Fatwa DSN (Dewan Syariah Nasional) Majelis Ulama Indonesia. Kumpulan fatwa ini berisi tentang landasan Lembaga keuangan Bank maupun non Bank, sektor moneter maupun sektor riil dalam melaksanakan operasional dengan prinsip Islam.

Koperasi mengusung kerjasama dan gotong royong sangat erat kaitannya dengan akad *musyarakah*. Dalam Islam, koperasi tergolong sebagai *syirkah/syarikah*. Koperasi adalah organisasi kemitraan, kerjasama, kekeluargaan, dan kebersamaan untuk melangsungkan suatu usaha yang sehat, baik, dan halal.

Seperti yang sudah tertuang di dalam Firman Allah berikut ini:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢٤﴾

Artinya: “...dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.” (QS. Al-Maidah: 02)

Selain itu juga tertuang di dalam Al Qur’an Surat Shaad yang sebagai berikut:

وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ ﴿٢٤﴾

Artinya: “...dan sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh, dan amat sedikitlah mereka ini...” (QS. Shaad: 24)

Bahkan, Nabi Muhammad SAW tidak hanya membolehkan, juga memberi motivasi dengan sabdanya dalam hadits Qudsi sebagai berikut:

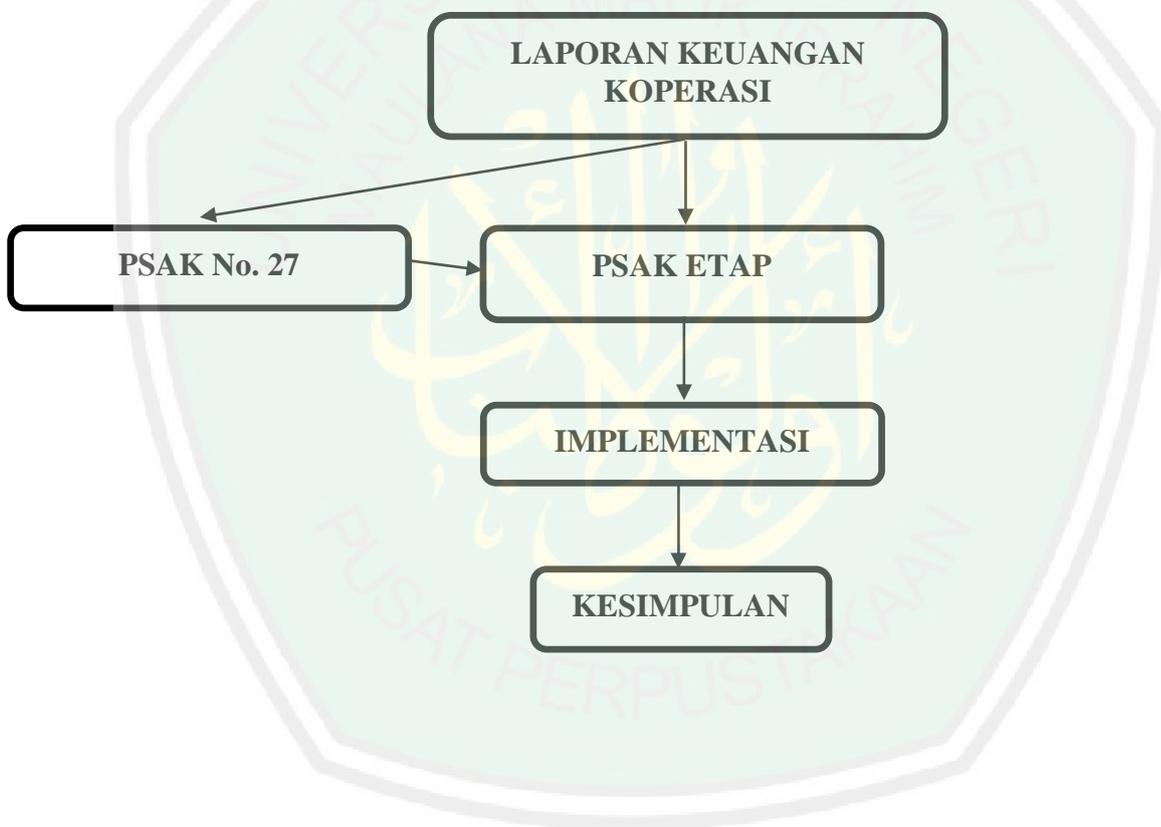
عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَفَعَهُ قَالَ إِنَّ اللَّهَ يَقُولُ أَنَا ثَالِثُ الشَّرِيكَيْنِ مَا لَمْ يَخُنْ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ فَإِذَا خَانَ خَرَجْتُ مِنْ بَيْنَهُمَا

Artinya: “Dari Abu Hurairah meriwayatkan sampai ke Rasul (Marfu’) bersabda: Sesungguhnya Allah berfirman, Aku adalah yang ketiga dari dua orang yang berserikat selama tidak ada pihak yang mengkhianati mitra perserikatan, jika ada yang berkhianat maka Aku keluar dari keduanya.” (HR. Abu Dawud)

2.3 Kerangka Berfikir

Berdasarkan penjabaran landasan teori yang telah dipaparkan di atas, adapun kerangka berfikir yang ingin penulis gambarkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif untuk melihat pencatatan akuntansi yang ada dan menjadi sebuah laporan keuangan yang akan disesuaikan dengan landasan hukum dan standar yang berlaku umum yaitu SAK ETAP.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk bahasa, pada suatu konteks khusus dan dapat memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2014:6).

Pada jenis penelitian ini, data yang digunakan berupa informasi lisan dan tulis dari hasil wawancara serta gambar dan grafik tanpa perlu adanya kuantifikasi. Maka pada dasarnya penelitian ini nantinya akan mencoba menjelaskan nilai dari suatu variabel atau lebih tanpa harus membandingkan ataupun menghubungkan dengan variabel lain (Sugiono, 2008:11).

3.2 Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di empat Koperasi Mahasiswa di Kota Malang, yaitu Kopma Padang Bulan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Kopma Universitas Negeri Malang, Kopma Kanjuruhan, dan Kopma Universitas

Muhammadiyah Malang. Pemilihan lokasi tersebut sebagai objek penelitian karena koperasi mahasiswa yang statusnya masih aktif adalah empat kopma tersebut. Hal ini berdasarkan data dari dinas Koperasi dan UKM Kota Malang bahwa Koperasi Mahasiswa ini adalah koperasi mahasiswa yang masih aktif terdaftar sebagai koperasi mahasiswa, setiap tahunnya pasti menyelenggarakan RAT (Rapat Anggota Tahunan), dan koperasi mahasiswa yang murni dikelola oleh mahasiswa. Kopma-kopma ini dipandang mampu memberikan informasi dan kebutuhan data yang akan diteliti.

3.3 Subyek Penelitian

Subyek yang menjadi penelitian pada penelitian ini antara lain ketua umum, bagian keuangan, karyawan, anggota koperasi, dan juga pihak yang berkepentingan dengan koperasi pada umumnya.

3.4 Data dan Jenis Data

Data dalam suatu penelitian dapat digolongkan menjadi data primer dan data sekunder, sebagaimana diklasifikasikan oleh Azwar (1999:91) yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data langsung yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber utama. Data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambil data langsung pada subyek sebagai sumber informan yang dianggap relevan untuk

diambil data darinya. Dan pada penelitian ini data primer yang telah diklasifikasikan sesuai dengan macam sumber datanya meliputi:

- a. Prosedur dan kebijakan akuntansi dalam pengelolaan keuangan koperasi termasuk di dalamnya upaya yang dilakukan untuk menjalankan fungsi akuntabilitas dan transparansi kepada anggotanya.
- b. Laporan keuangan koperasi mahasiswa di Kota Malang.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari pihak lain yang telah diolah menjadi bentuk jadi dan relevan dengan penelitian ini. Dalam hal ini data yang diambil dari sumber-sumber penunjang terkait subyek penelitian yang antara lain berasal dari sumber buku, majalah ilmiah, Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, web resmi koperasi mahasiswa dan lain-lain.

Dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder, diharapkan peneliti dapat mendiskripsikan tentang Implementasi SAK ETAP pada Koperasi Mahasiswa di Kota Malang.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang data dan informasi diperoleh dari kegiatan di lapangan kerja penelitian. Dalam

penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data di lapangan sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi yaitu teknik atau pendekatan untuk mendapatkan data primer dengan cara mengamati langsung objek datanya, untuk menjaga objektivitas. Pengamatan (observasi) yang dilakukan kali ini bertempat di lokasi penelitian yaitu empat Kopma di Kota Malang. Peneliti dituntut untuk melihat kondisi realitas yang ada di lapangan.

b. Dokumentasi

Menurut (Arikunto, 2002:206) dokumentasi adalah metode yang dipakai untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda dan lain sebagainya.

c. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan gambaran terkait subyek penelitian secara mendalam. Wawancara dilakukan dengan tanya jawab dan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara). Dengan cara ini memungkinkan perolehan data langsung dari pihak internal koperasi dalam hal ini pengurus atau pengawas koperasi.

2. Studi kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang dilakukan hubungannya dengan penelitian ini. Hal tersebut dimaksudkan sebagai sumber acuan untuk membahas teori yang mendasari pembahasan masalah

dalam penelitian ini. Untuk melengkapi informasi, peneliti juga mengutip beberapa artikel yang diakses pada berbagai situs di internet.

3.6 Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data deskriptif. Menurut Moleong, analisis deskriptif adalah mendeskripsikan fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, kemudian menganalisis dengan teori yang ada.

Adapun prosedur analisis data setelah memperoleh data adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis laporan keuangan koperasi mahasiswa untuk mengetahui apakah sudah sesuai dengan SAK ETAP.
2. Mengidentifikasi ketidaksesuaian.
3. Merekomendasikan laporan keuangan koperasi sesuai SAK ETAP.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.1 Paparan Data

4.1.1 Kopma Padang Bulan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

A. Sejarah

Berdirinya Koperasi Mahasiswa Padang Bulan di lingkungan yang dulu bernama STAIN Malang, adalah dilatarbelakangi oleh keinginan untuk memberikan kesempatan belajar dan mencari pengalaman bersama untuk berwirausaha, yakni dalam hal manajemen dan mengatur organisasi usaha dengan baik dan benar agar terus berkelanjutan bagi mahasiswa. Pada saat kepengurusan Senat Mahasiswa periode 1998-1999 muncul sebuah ide untuk mendirikan Koperasi Mahasiswa, yang bertujuan untuk mendirikan pelayanan serta fasilitas kesejahteraan kepada mahasiswa dengan bentuk pengadaan barang atau jasa yang dipandang perlu bagi mahasiswa, agar kebutuhannya bisa didapatkannya dengan mudah. Tetapi program kerja tersebut belum dapat terealisasi. Kemudian program ini ditindak lanjuti oleh Presidium Mahasiswa periode 1999-2000 yang diketuai oleh Abdul Mudjib, yakni dengan membentuk tim perintis untuk pendirian Koperasi Mahasiswa yang kemudian diikuti dengan penyuluhan tentang perkoperasian oleh Departemen Koperasi Kota Malang. Dari sinilah proses pendirian Koperasi Mahasiswa Padang Bulan mulai dilakukan, dari beberapa rapat yang telah dilakukan, akhirnya terpilihlah saudara Tsabit Yasin sebagai ketua Koperasi Mahasiswa UIN Malang periode 2000-2001.

Koperasi Mahasiswa baru bisa beroperasi dan secara resmi berdiri pada tanggal 9 Maret 2000, dengan dibuka oleh Bapak Drs. H. Irfan, SH., M.Pd, Pembantu Ketua III STAIN Malang pada saat itu dan dihadiri oleh perwakilan dosen serta perwakilan dari lembaga kemahasiswaan (UKM).

Setelah satu tahun berdiri akhirnya pada tanggal 01 September 2001 KOPMA "PB" UIN Malang telah mendapatkan Badan Hukum Koperasi No. 428. Setelah banyak anggota koperasi yang menginginkan Koperasi Mahasiswa tidak hanya bergerak di bidang TOSERBA (Toko Serba Ada) saja maka pada bulan November tahun 2001 Koperasi Mahasiswa UIN Malang mengembangkan usahanya di bidang pelayanan jasa fotokopi, counter pulsa dan kopma cake & bakery (Buku Saku Koperasi Mahasiswa Padang Bulan, 2014:1-3).

Seiring dengan perkembangannya koperasi ini pada tahun 2011 mendaftarkan diri untuk mendapatkan NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak) untuk memperkuat legalitasnya dan pada tanggal 15 Januari 2014 Koperasi Mahasiswa Padang Bulan resmi menjadi Pengusaha Kena Pajak (PKP) No: PEM-00048/WPJ.12/KP.0103/2014 karena menurut peraturan yang berlaku koperasi ini sudah tergolong unit usaha yang cukup besar dengan omzet di atas 600 juta.

Hal ini membuat Kopma harus lebih intens dalam pengelolaan usaha dan keuangan tentang pajak. Upaya perbaikan itupun sudah diterapkan. Namun masih ada kendala-kendala dalam pengelolaan pajak tersebut, yakni pada SDM dan penghitungan pendapatan Kopma Padang Bulan yang belum sesuai. Sebenarnya pendapatan Kopma Padang Bulan belum memenuhi dengan apa yang sudah tertuang dalam Undang-undang perpajakan yang baru, yang PKP seharusnya

pendapatan di atas 4,8 M. Karena berbagai hal di atas, maka status PKP Kopma dicabut pada Bulan Agustus Tahun 2015 (Laporan Pertanggungjawaban Pengurus Koperasi Mahasiswa Padang Bulan Tahun Buku 2015, 2015:6).

B. Identitas Kopma Padang Bulan

Nama : Koperasi Mahasiswa Padang Bulan Universitas
Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Alamat : Jalan Gajayana No. 50 Malang
(Kampus UIN MALIKI Malang)

Tanggal Berdiri : 9 Maret 2000

Jenis Koperasi : Koperasi Serba Usaha

Badan Hukum : No. 428 Tanggal 1 September 2001

NPWP : 31.255.094.0-652.000

Telepon : (0341) – 560786 / 085790966395

Primer : No. 06/TAP-RAT/XXV/KOPINDO/06

E-mail : kopma.pb.uin.maliki.malang@gmail.com

C. Visi dan Misi Kopma Padang Bulan

1. Visi

Menjadikan KOPMA Padang Bulan UIN Maliki Malang sebagai koperasi yang mandiri, aspiratif, dan menjadi wahana pengembangan usaha serta pengkaderan generasi yang berideologi koperasi.

2. Misi

- a. Meningkatkan kesejahteraan anggota.
- b. Membangun jiwa koperasi dan entrepreneurship.
- c. Pengembangan sumber daya anggota melalui pengkaderan, pendidikan, dan pelatihan.
- d. Pengelolaan unit usaha secara mandiri dan profesional.
- e. Implementasi keterbukaan dalam segala bidang.
- f. Mewujudkan rasa kebersamaan, kekeluargaan, dan kegotongroyongan dalam kehidupan berorganisasi.

D. Landasan, Asas, dan Tujuan

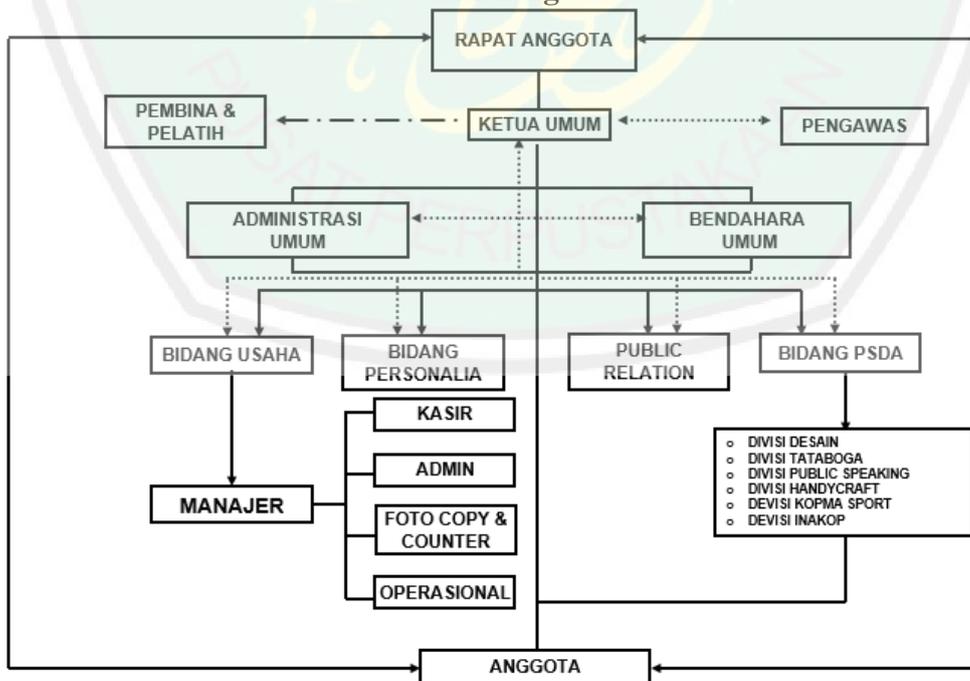
1. Kopma Padang Bulan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945.
2. Kopma Padang Bulan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang berlandaskan atas asas kekeluargaan, terbuka, suka rela dan demokrasi ekonomi.
3. Adapun tujuan didirikannya Kopma Padang Bulan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang adalah:
 - a. Mensejahterakan anggota dan masyarakat pada umumnya.
 - b. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi serta pengembangan kewiraswastaan.
 - c. Meningkatkan kesejahteraan anggota melalui aktivitas usaha dan pembinaan anggota.

- d. Ikut membina dan mengembangkan gerakan koperasi dan pengembangan perekonomian nasional.
- e. Mencetak kader dan membangun jiwa entrepreneurship yang tangguh, handal, dan terpercaya.

E. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi merupakan kerangka yang memperlihatkan sejumlah tugas, wewenang, dan tanggung jawab atas fungsi yang harus dijalankan oleh orang-orang yang berada dalam organisasi tersebut. Dari struktur organisasi dapat dilihat pembagian dan pendistribusian tugas dari setiap orang secara jelas. Gambaran struktur organisasi Kopma Padang Bulan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai berikut:

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Kopma Padang Bulan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Sumber: Profil Kopma Padang Bulan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Susunan pengurus Koperasi Mahasiswa Padang Bulan Tahun Buku 2016:

1. **PENANGGUNG JAWAB** : Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si.
2. **PEMBINA** : Sri Andriani, SE., M.Si
3. **PELATIH** : M. Nurul Hamdi, SE
4. **KOMPOSISI PENGAWAS**
 - Ketua : Latifah Safitri Handayani
 - Anggota : - M. Nafi' Atqiya'
 - Muhammad Amien
5. **KOMPOSISI PENGURUS**
 - Ketua Umum : Arif Rahman Hakim
 - Administrasi Umum : Esa Nur Aisya
 - Staf Administrasi Umum : - Ummi Darus Z.
 - : - Rifqi Junizar
 - Bendahara Umum : Eka Nikmatush Sholekah
 - Staf Bendahara Umum : Elly Kurniawati
 - Kabid Usaha : Ahmad Muzzaki
 - Staf Bidang Usaha : - Nur Habibatin Salimah
 - : - M. Nizar Kharis
 - : - M. Amanda L.
 - Kabid PSDA : Nur Laili Safitri
 - Staf Bidang PSDA : - Hadian Nurbaina Tania
 - : - Deddy Kusuma Wardhani

	: - Tahta Evina Dewi
Kabid <i>Public Relation</i>	: M. Imam Junaidi
<i>Staf Public Relation</i>	: Ismatul Maula
Kabid Personalia	: Heri Sutrisno
<i>Staf Bidang Personalia</i>	- Dinda Putri Sukaningati - Ahmad Nur Arifin

Berdasarkan struktur organisasi tersebut akan diuraikan tugas dan wewenang dari masing-masing bagian, yaitu sebagai berikut:

1. Pengawas
 - a. Mengawasi pelaksanaan kebijakan pengurus dan pelaksanaan operasional agar sesuai dengan AD/ART dan keputusan Rapat Anggota.
 - b. Membuat laporan tertulis dan melaporkan hasil pengawasannya untuk disampaikan secara langsung kepada Rapat Anggota.
 - c. Mengadakan pertemuan berkala dengan pengurus dan bila perlu dengan karyawan serta memberikan saran dalam upaya mengembangkan roda kepengurusan KOPMA “PB” UIN Maliki Malang.
 - d. Mendampingi pengurus bila diadakan pemeriksaan oleh pihak luar.
 - e. Memeriksa dan meneliti kebenaran pembukuan dan catatan yang berhubungan dengan kebijakan organisasi dan usaha Kopma Padang Bulan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

- f. Meneliti dan mengevaluasi kebijakan-kebijakan dan tindakan pengurus.
 - g. Merahasiakan hasil-hasil pengawasannya dengan pihak luar.
 - h. Melakukan pemeriksaan intern sekurang-kurangnya 3 (tiga) bulan sekali.
 - i. Mengembangkan prosedur, metode dan teknik pemeriksaan dengan situasi, kondisi, dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi alat pemeriksaan.
 - j. Meneliti segala catatan tentang seluruh harta kekayaan Kopma Padang Bulan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan kebenaran pembukuannya.
 - k. Mengumpulkan segala keterangan yang diperlukan dan dipersiapkan untuk hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan tugasnya.
 - l. Dapat meminta bantuan auditor dari luar atas persetujuan pengurus.
2. Pengurus
- a. Ketua Umum
 - Mengatur dan menjalankan fungsi POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*).
 - Membuat laporan triwulan dan pertanggungjawaban tahunan
 - b. Bidang Administrasi Umum
 - Mengatur perjalanan dinas anggota dan pengurus
 - Mengarsipkan data-data penting
 - Mengelola dan menjaga inventaris dan kebutuhan organisasi

- Mengatur rapat pengurus dan melaporkan hasilnya
- Mengelola laporan pengurus dan karyawan
- Mengembangkan sistem administrasi tata usaha
- Mengatur arus surat masuk dan keluar serta mengawasi pelaksanaannya
- Memelihara kebersihan perlengkapan organisasi
- Memberikan pelayanan pada tamu
- Membuat laporan triwulan dan laporan pertanggungjawaban tahunan

c. Bidang Bendahara Umum

- Mengatur sirkulasi keuangan organisasi
- Mengelola perhitungan dan pembagian Sisa Hasil Usaha
- Menarik dan merekap simpanan wajib anggota setiap bulan
- Membuat rencana dan rancangan anggaran kegiatan organisasi
- Merapikan administrasi keuangan organisasi
- Menganalisis arus perkembangan keuangan organisasi
- Menghitung, menyetor, dan melapor pajak
- Membuat laporan triwulan dan laporan pertanggungjawaban tahunan

d. Bidang Usaha

- Melakukan fungsi manajemen (POAC) usaha
- Melakukan perencanaan dan pengembangan unit usaha
- Mengontrol pengadaan dan pemasaran barang yang ada di unit usaha

- Membantu personalia dalam pengawasan karyawan dan pemegang
 - Mengontrol pengadaan dan pemasaran barang yang ada di unit usaha.
 - Mengkoordinir kegiatan ekshibisi atau pameran yang dilakukan organisasi internal atau eksternal
 - Mengkoordinir stok barang di unit usaha bersama karyawan beserta laporannya.
 - Mengelola dan mengontrol inventaris unit usaha
 - Pemegang kebijakan konsinyasi anggota dan non anggota kopma
 - Menyusun dan merapikan administrasi usaha.
 - Membuat laporan triwulan dan laporan pertanggungjawaban tahunan.
- e. Bidang Pengembangan Sumber Daya Anggota
- Mengembangkan minat dan bakat anggota kopma
 - Membimbing dan mendampingi pengurus devisi
 - Menganalisis kegiatan setiap anggota dan merekap di database organisasi
 - Mengadakan jenjang pendidikan koperasi
 - Mengadakan kegiatan pendampingan khusus bagi delegasi kopma dalam event internal maupun eksternal
 - Melakukan perekrutan asisten junior
 - Mengelola pagu anggaran dana setiap devisi

- Melakukan pendampingan anggota yang terlibat dalam setiap kepanitiaan
- Membuat laporan triwulan dan laporan pertanggungjawaban tahunan

f. Bidang *Public Relation*

- Sebagai pelaksana publikasi dan promosi organisasi
- Membangun dan menjaga hubungan baik dengan stakeholder organisasi baik internal maupun eksternal
- Mengelola media sosial organisasi
- Membuat laporan triwulan dan laporan pertanggungjawaban tahunan.

g. Bidang Personalia

- Mengembangkan peraturan ketenagakerjaan
- Memonitoring keadaan psikologis maupun non psikologis karyawan, pemegang, maupun pengurus
- Mengelola kontrak pemegang, pengurus, dan karyawan
- Mengawasi dan menilai kinerja pemegang, karyawan, dan pengurus
- Mengelola administrasi kepersonaliaan
- Mengembangkan wawasan dan pendidikan pemegang, karyawan, dan pengurus
- Menyediakan fasilitas kerja bagi karyawan, pemegang, dan pengurus
- Membuat data base karyawan dan pengurus

- Membuat laporan triwulan dan laporan pertanggungjawaban tahunan

3. Karyawan

Adapun *job description* untuk karyawan saat ini belum tertulis secara rinci, karyawan bekerja dan melakukan tugasnya berdasarkan kebiasaan yang ada, walaupun dalam struktur organisasi terdapat pembagian tugas antar karyawan yang mengurus masing-masing unit usaha di kopma. Adapun bagian-bagian yang tercantum dalam struktur organisasi adalah sebagai berikut: manajer toko, admin, kasir, bagian umum (operasional), fotokopi dan counter pulsa dan semua karyawan berada di bawah pengurus bagian usaha yang menjadi koordinator usaha yang ada di kopma. Saat ini kopma memiliki 8 (delapan) karyawan, di mana 1 karyawan sebagai manajer, 1 karyawan lain di administrasi, 2 orang karyawan di bagian operasional, 2 karyawan di bagian kasir, dan 2 karyawan lagi di unit fotokopi dan counter pulsa.

F. Ruang Lingkup Kegiatan Usaha Koperasi Mahasiswa Padang Bulan

Unit usaha yang dijalankan Koperasi Mahasiswa Padang Bulan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang adalah sebagai berikut:

1. Unit Usaha *Coopmart*

Unit ini merupakan unit usaha Kopma Padang Bulan yang bergerak di bidang pertokoan atau ritel yang menyediakan berbagai macam kebutuhan mahasiswa dan instansi-instansi yang ada di kampus, seperti ATK (Alat

Tulis Kantor), makanan ringan, minuman, kebutuhan sehari-hari, dan lain sebagainya. Untuk anggota kopma itu sendiri memiliki hak khusus yakni setiap pembelian di unit usaha kopma, anggota dapat menulis poin belanja yang nanti akan diakumulasikan untuk meningkatkan pendapatan SHU (Sisa Hasil Usaha) anggota tersebut.

2. Unit Usaha Fotokopi

Unit fotokopi berada satu lokasi dengan unit *coopmart*. Unit ini menyediakan jasa fotokopi, penjiilidan dan laminating. Tujuan didirikan unit usaha ini adalah untuk melayani kebutuhan mahasiswa dalam memenuhi tugas perkuliahannya ataupun keperluan administratif instansi-instansi kampus.

3. Unit Counter Pulsa

Kebutuhan akan komunikasi yang semakin melejit mendorong kopma untuk memperluas usahanya di dalam penyediaan isi ulang pulsa, baik voucher maupun elektrik. Unit ini tidak memerlukan tempat yang luas, sehingga letak unit ini menjadi satu dengan unit fotokopi. Selain pulsa, juga menyediakan kartu perdana dan token listrik.

4. Unit Kopma *Cake & Bakery*

Unit usaha ini merupakan unit usaha yang paling unik di usaha kopma karena berdasarkan pesanan terlebih dahulu. Unit ini menyediakan jasa pesanan kue-kue kotakan untuk segala event, seperti seminar, dan juga penyambutan tamu serta kegiatan mahasiswa atau birokrasi kampus yang memerlukan konsumsi pada acara tersebut. Pada Bulan April 2015 kopma

sudah membuat brand kotak kue dengan desain hasil dari anggota sendiri, sehingga tampilannya semakin cantik dan menarik.

4.1.2 Kopma Universitas Negeri Malang

A. Sejarah

Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Malang (Kopma UM) ini berawal dari sekelompok mahasiswa pada tahun 1978 yang ingin membuka usaha dengan nama “TOKEMA” (Toko Kesejahteraan Mahasiswa) dan pada saat itu dalam kampus masih belum ada toko yang melayani kebutuhan mahasiswa yang berupa alat tulis dan buku-buku. Kemudian pada tahun 1985 muncul ide untuk mendirikan Koperasi dengan satu bidang usaha “TOKEMA”.

Hal ini terlaksana pada tahun 1988 dengan Ketua Umum Saudara Etta Mamang Sangaji. Dengan badan hukum No: 6400/BH/88 pada tanggal 6 Oktober 1988 dan sekaligus sebagai awal berdirinya KOPMA IKIP MALANG, kemudian dengan berubahnya IKIP MALANG menjadi Universitas Negeri Malang (UM), KOPMA IKIP MALANG juga mengalami perubahan badan hukum pada tahun 2001 dengan No: 478/BH/01 pada tanggal 1 September 2001, dengan mengubah nama menjadi KOPMA UM.

Sejak berdirinya KOPMA IKIP MALANG pada tahun 1988. Sistem perekrutan terhadap anggota KOPMA adalah dengan sistem otomatis, namun terkait dengan asas, prinsip, serta tujuan koperasi yang terdapat dalam Undang-undang Koperasi No. 25 Tahun 1992 tentang sistem keanggotaan koperasi yang terdiri dari kekeluargaan, terbuka, dan sukarela dengan tanpa adanya paksaan.

Berkaitan dengan keterangan tersebut, pada tahun 1999 sistem perekrutan anggota Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Malang menerapkan asas, prinsip, serta Undang-undang Perkoperasian dengan tidak meninggalkan nilai-nilai yang terkandung dalam jati diri koperasi.

B. Identitas Koperasi



Nama	: Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Malang (KOPMA UM)
Alamat	: Jl. Semarang 5, Kampus UM, Malang, Jawa Timur
Berdiri	: 6 Oktober 1988
Jenis Koperasi	: Koperasi Serba Usaha
Primer	: KOPINDO No. 048/P/III/1989 No. Anggota. 066, 3 Maret 1989
Badan Hukum	: 487 / BH / 1 / September 2001
NPWP	: 1.523.587.2-623
Telepon	: (0341) 568706
Faksimile	: (0341) 551921
E-mail	: kopma_um@yahoo.co.id
Website	: kopma_ukm.um.ac.id
Blog	: kopma-um.blogspot.com

C. Visi dan Misi

1. Visi

Mewujudkan Kopma UM sebagai wadah pemenuhan kebutuhan ekonomis, sosial, dan budaya dalam rangka mewujudkan insan koperasi yang dinamis dan profesional untuk kesejahteraan bersama.

2. Misi

1. Menjadikan Kopma UM sebagai wahana pengembangan profesionalitas anggota
2. Menjadikan Kopma UM sebagai pusat pemenuhan kebutuhan civitas akademika dan anggota pada khususnya
3. Membina, mengembangkan, dan berpartisipasi aktif dalam gerakan koperasi
4. Menumbuhkan jiwa kewirausahaan yang tangguh dan handal.

D. Asas, Prinsip, dan Tujuan

1. Asas

Asas Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Malang adalah kekeluargaan, terbuka, dan sukarela.

3. Prinsip

Prinsip yang dipegang teguh oleh KOPMA UM adalah sebagai berikut:

- a. Keanggotaan bersifat terbuka
- b. Pengawasan secara demokratis oleh anggota
- c. Partisipasi aktif dari anggota
- d. Otonomi dan kemandirian

- e. Pendidikan, pelatihan, dan penginformasian
- f. Kerjasama antar koperasi
- g. Kepedulian terhadap masyarakat
- h. Kepedulian terhadap lingkungan

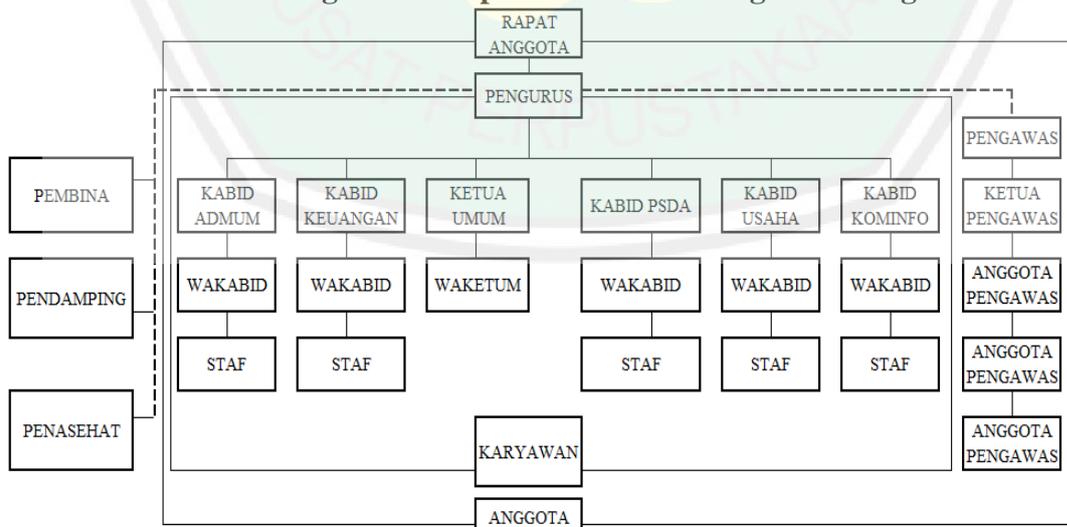
4. Tujuan

Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Malang bertujuan:

- a. Meningkatkan kesejahteraan anggota melalui aktifitas usaha dan pembinaan anggota melalui kader koperasi yang profesional, tangguh, dan berwawasan luas.
- b. Ikut membina dan mengembangkan gerakan koperasi dalam rangka membangun tatanan perekonomian nasional untuk mewujudkan demokrasi ekonomi.
- c. Mencetak kader yang mandiri serta menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* yang tangguh, handal, serta profesional.

E. Struktur Organisasi

Gambar 4.2
Struktur Organisasi Kopma Universitas Negeri Malang



Sumber: Profil Kopma Universitas Negeri Malang

Susunan Pengurus Kopma UM periode 2016:

Pelindung : Prof. Dr. H. Ahmad Rofi'uddin

Penasehat : Dr. Syamsul Hadi, M.Pd, M.Ed

Pendamping : Drs. Maftuchin Romlie, M.Pd.

Ketua Pengawas : Wahyu Darmawan

Ketua Umum : Giffari Akbar Putra

Wakil Ketua Umum : Rani Dwi Sartika

Bidang ADMUM

a. Kabid : M. Baihaqqi

b. Wakabid : Ummi Makkiyah

Bidang Keuangan

a. Kabid : Inacha Gin Aziza

b. Wakabid : Devi Noventina

Bidang PSDA

a. Kabid : Juwita Senja Adliah

b. Wakabid : Rerynda Dita Febytama

Bidang Usaha

a. Kabid : M. Fahmi Tri Kurnia

b. Wakabid : Vanny Dharma W.

Bidang KOMINFO

a. Kabid : Ryan Sandrya

b. Wakabid : Sulthon Khoiri

F. Ruang Lingkup Kegiatan Kopma Universitas Negeri Malang

Kegiatan usaha di Kopma Universitas Negeri Malang sangatlah beragam, unit usaha yang dijalankan adalah sebagai berikut:

1. Minimarket

Minimarket adalah suatu unit di kopma Universitas Negeri Malang yang menjual berbagai macam kebutuhan mahasiswa, misalnya snack, minuman, dan lain-lain.

2. Fotokopi

Pendapatan kopma UM yang paling besar ada pada unit usaha ini, karena fotokopi merupakan kebutuhan yang mendasar bagi para mahasiswa.

3. Rental Komputer

Rental komputer di Kopma UM masih terletak di komplek minimarket dan fotokopi. Rental komputer ini juga usaha yang sangat potensial, karena kebutuhan mahasiswa untuk jasa print semakin sering.

4. Counter Pulsa

5. Teh Racek

6. Kantin

4.1.3 Kopma Universitas Kanjuruhan

A. Sejarah

Sebagaimana kita tahu, koperasi merupakan sebuah konsep ekonomi yang cocok diterapkan di Indonesia. Prinsip-prinsip koperasi cocok dengan prinsip-

prinsip dasar Negara Indonesia, maka dari itulah koperasi juga dibutuhkan dalam lembaga pendidikan termasuk perguruan tinggi.

Koperasi Mahasiswa Universitas Kanjuruhan Malang merupakan Koperasi Mahasiswa yang menjadi wadah kesejahteraan mahasiswa, khususnya mahasiswa yang menjadi anggotanya. Terhitung sejak berdirinya sampai saat ini, Kopma Universitas Kanjuruhan sudah dua kali berganti nama.

Awalnya bernama Koperasi Keluarga Besar IKIP PGRI Malang didirikan pada tanggal 18 April 1982 dengan salah satu pendirinya adalah Drs. Agus Priono, MM (Dosen FKIP Ekonomi sekarang). Kantor Koperasi Keluarga Besar IKIP PGRI Malang pada saat itu bertempat di kantor MENWA (Resimen Mahasiswa) saat ini. Rapat Anggota Tahunan (RAT) Koperasi Keluarga Besar IKIP PGRI Malang saat itu belum bisa diadakan setiap tahun karena terbatasnya sumber daya manusia. Ada tiga unsur dalam koperasi ini, yakni Dosen, Karyawan dan Mahasiswa Universitas Kanjuruhan Malang. Oleh karena itu, simpanan-simpanan pada koperasi ini berasal dari simpanan dosen, karyawan dan mahasiswa. Usaha koperasi ini meliputi simpan pinjam, usaha toko, dan fotokopi. Simpan pinjam di koperasi ini jaminannya adalah ijazah terakhir (SMA atau sederajat), kemudian usaha toko menjula kebutuhan-kebutuhan mahasiswa dan juga fotokopi sebagai kebutuhan pokok mahasiswa. Adapun persewaan Toga memang sudah ada sejak kepengurusan pertama. Dosen-dosen yang pernah menjabat di koperasi ini pada saat itu adalah Bapak Bambang Warsito, kemudian digantikan oleh Drs. Rusno, MM, kemudian Bapak Bakar, setelah itu Bu Asna. Dalam kepengurusan periode ini sempat terjadi demo mahasiswa karena bangunan toko kurang layak, kemudian dimulailah renovasi

bangunan toko. Setelah kepengurusan Bu Asna selesai, kepengurusan selanjutnya berada di bawah Drs. Rusno, MM. Pada kepengurusan ini, sekitar tahun 1999-an Koperasi Keluarga Besar IKIP PGRI Malang berganti menjadi Koperasi Mahasiswa IKIP PGRI Malang dan mendapat Badan Hukum pada 1994.

Drs. Rusno, MM menjabat dua kali, kepengurusan kedua oleh beliau adalah pada tahun 2008-2010, pada kepengurusan kedua ini Koperasi Mahasiswa IKIP PGRI Malang berganti nama lagi menjadi Koperasi Mahasiswa Universitas Kanjuruhan Malang. Kepengurusan 2010-2012 diketuai oleh Moh. Mahsus, SE., ini adalah kepengurusan pertama kopma dipegang oleh mahasiswa. Periode 2012-2014 kepengurusan kopma diketuai oleh saudara Yenik, SE. Dalam kepengurusan banyak terjadi perubahan signifikan yang berdampak positif bagi perkembangan kopma. Usaha yang ada di kopma saat itu adalah toko (swalayan kopmart dan toko baju) persewaan (toga, fotokopi dan counter).

Status Kopma Universitas Kanjuruhan bukanlah Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), Kopma Universitas Kanjuruhan adalah wadah kesejahteraan mahasiswa khususnya anggota. Kopma Universitas Kanjuruhan berusaha menyediakan kebutuhan-kebutuhan dasar anggota seperti: alat tulis, makanan, pakaian, dan sebagainya. Meskipun bukan UKM, kopma bagian dari Universitas Kanjuruhan Malang, kopma sejajar dengan poliklinik (RN Klayatan) dan kopma berada di bawah Kemahasiswaan Universitas Kanjuruhan Malang. Untuk perpajakan, Pajak Penghasilan (PPh) tetap menjadi tanggung jawab Kopma, tetapi untuk Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) adalah tanggungjawab kampus (Laporan

Pertanggungjawaban Pengurus Koperasi Mahasiswa Kanjuruhan Tahun Buku 2015, 2015:3).

B. Identitas Koperasi

Nama : Koperasi Mahasiswa Universitas Kanjuruhan Malang
(Kopma Universitas Kanjuruhan)

Alamat : Jl. S. Supriyadi No. 48 Sukun, Malang, Jawa Timur

Berdiri : Tanggal 18 April 1982

Jenis Koperasi : Koperasi Serba Usaha

Badan Hukum : 7843 / BH / II / 1994

NPWP : 02.042.877.7-632.000

Telepon : (0341) – 801208

E-mail : kopma_kanjuruhan1982@gmail.com

C. Visi, Misi dan Motto Kopma Universitas Kanjuruhan Malang

1. Visi

Mewujudkan Koperasi Kanjuruhan menjadi koperasi yang sehat, tangguh, kreatif, inspiratif, dan mandiri serta menjadikan sarana pembelajaran usaha dan organisasi yang berpedoman pada prinsip koperasi.

2. Misi

a. Meningkatkan kesejahteraan anggota

- b. Menjadi kader koperasi yang profesional, tangguh dan berwawasan luas
- c. Meningkatkan nilai perkoperasian keterbukaan, demokratis, tanggungjawab, kebersamaan, dan keadilan.
- d. Meningkatkan partisipasi aktif dari anggota
- e. Meningkatkan SDA melalui pendidikan dan pelatihan anggota yang memahami dan menjalankan fungsi dan perannya sebagai pemilik, pelanggan, dan partisipan aktif di Koperasi Kanjuruhan
- f. Mengembangkan usaha secara mandiri dan profesional.

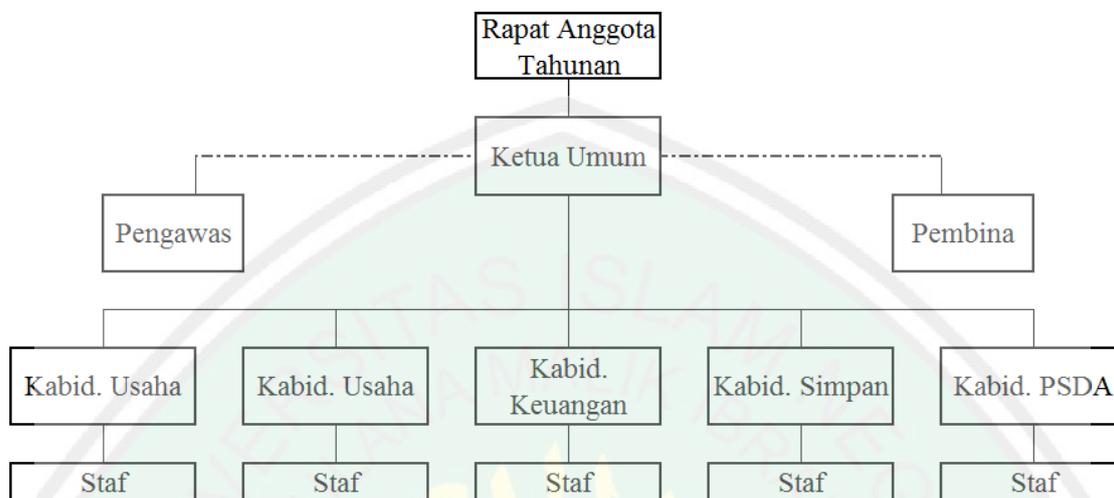
3. Motto

“JAYA SEJAHTERA”



D. Struktur Organisasi

Gambar 4.3
Struktur Organisasi Kopma Universitas Kanjuruhan



Sumber: Profil Kopma Universitas Kanjuruhan Malang

Susunan Pengurus Kopma Universitas Kanjuruhan periode 2016:

Pelindung	:	Ketua PPLP PT-PGRI Malang
Penasehat	:	Rektor Universitas Kanjuruhan Malang
Penanggung Jawab	:	Wakil Rektor III
Pembina	:	Dr. Hj. Endah Andayani, S.Pd., MM
Pengawas	:	Drs. Agus Piyono, MM.
Ketua Umum	:	Agung Prasetyo
Ketua Bidang Adm. Umum	:	Dwi Jayanti
Ketua Bidang Keuangan	:	R. Andi Nugraha, S.Pd., SE., MSA
Ketua Bidang Usaha	:	Lili Andriani
Ketua Bidang Simpan Pinjam	:	Silvi Diana Safitri
Ketua Bidang PSDA	:	Acik Wulandari

E. Ruang Lingkup Kegiatan Kopma Universitas Kanjuruhan Malang

1. Kegiatan Usaha

Secara umum, Bidang Usaha merupakan salah satu aspek yang berpengaruh dalam menjalankan fungsi koperasi. Definisi koperasi yaitu badan usaha yang bertujuan menjadikan badan usaha yang berdasarkan partisipasi keaktifan anggota serta bermanfaat bagi anggota secara khusus serta masyarakat Universitas dan masyarakat sekitar Universitas secara umum. Dalam kepengurusan bidang usaha terdapat 4 bagian yaitu bidang gudang, penagihan, karyawan dan toko (minimarket). Dalam menjalankan tugasnya, bidang usaha dipimpin oleh Ketua Bidang dan dibantu oleh tiga staff usaha. Bidang Koperasi Mahasiswa Universitas Kanjuruhan Malang ingin menjalankan usahanya sesuai dengan visi dan misi. Usaha-usaha yang sudah berjalan di Koperasi Kanjuruhan yaitu:

1. Retail (toko)

Toko Kopma Universitas Kanjuruhan Malang berada di area kampus Universitas Kanjuruhan Malang. Di sini menjual berbagai macam makanan ringan, minuman, kosmetik, peralatan rumah tangga, dan juga alat tulis.

2. Penyewaan

- a. Fotokopi

Unit fotokopi kopma ini melayani jasa fotokopi, jilid, press mika, laminating dan lain-lain.

b. Counter Pulsa

Unit counter pulsa di Kopma Universitas Kanjuruhan ini bernama “Bilqis Cell”. Selain melayani penjualan pulsa, baik voucher maupun elektrik, juga menjual kartu perdana, *handphone*, *card rider*, *memory card*, dan berbagai aksesoris *handphone* lainnya.

c. Teh poci

Unit ini menyajikan minuman teh dengan beraneka macam rasa, dari rasa teh asli sampai teh rasa buah dan susu.

3. Usaha-usaha lain

Usaha-usaha lain yang sifatnya sebagai usaha pendukung operasional Kopma Universitas Kanjuruhan Malang ini merupakan wujud dari pemberdayaan anggota kopma, antara lain:

- a. *Accessories*
- b. Gantungan imut
- c. Parfum
- d. Keripik pisang
- e. Kerupuk cabe
- f. Singkong pedas, dll

Usaha-usaha ini dikelola dengan strategi yang sedemikian rupa sehingga untuk memaksimalkan profit serta pelayanan kepada mahasiswa. Dunia usaha yang semakin kompetitif mengharuskan bidang usaha selalu melakukan inovasi-inovasi dan strategi yang efektif agar dapat memenangkan persaingan tersebut (*survive*).

2. Kegiatan Simpan Pinjam

Kegiatan simpan pinjam di Koperasi Mahasiswa Kanjuruhan ini pengelolanya yaitu bidang simpan pinjam. Bidang simpan pinjam merupakan bidang yang bertanggungjawab atas berjalannya kegiatan penerimaan dan pengambilan tabungan anggota. Selain itu, bidang simpan pinjam juga bertanggungjawab atas pinjaman yang dilakukan oleh anggota. Pencatatan tabungan anggota dilakukan ketika anggota pertama kali melakukan simpanan wajib hingga pengambilan tabungan anggota yang menyatakan diri untuk keluar dari keanggotaan.

Bidang simpan pinjam merupakan bidang yang baru diterapkan, tepatnya 2 tahun yang lalu. Meskipun masih baru, bidang ini berusaha untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik.

a. Penerimaan dan Pengambilan Simpanan Anggota

Setiap hari bidang simpanan melakukan penerimaan simpanan dari para anggota, baik simpanan wajib atau simpanan sukarela. Kegiatan ini dimulai dari penerimaan uang simpanan dari anggota kemudian mencatat di buku tabungan anggota, setelah itu mencatatnya dalam daftar simpanan anggota yang selanjutnya akan direkap dalam buku rekap simpanan anggota. Seperti pada umumnya, simpanan anggota dibagi menjadi 3 (tiga) macam, yaitu:

- Simpanan Pokok

Simpanan pokok merupakan simpanan yang dibayarkan hanya satu kali selama menjadi anggota, yang dibayarkan pada awal menjadi anggota Kopma Universitas Kanjuruhan. Dalam simpanan pokok ini, anggota diwajibkan

membayar Rp. 25.000 dan akan dikembalikan sepenuhnya ketika anggota menyatakan keluar dari keanggotaan kopma.

- **Simpanan Wajib**

Simpanan wajib merupakan simpanan yang wajib dibayarkan setiap bulan oleh anggota sebesar Rp. 10.000 per bulan. Sama halnya dengan simpanan pokok, simpanan wajib bisa diambil ketika anggota menyatakan keluar dari keanggotaan kopma.

- **Simpanan Sukarela**

Satu-satunya simpanan yang tidak ditentukan jumlah minimal dan maksimal pembayarannya. Simpanan sukarela juga lebih fleksibel waktu pembayarannya. Anggota juga bebas menyimpan ataupun mengambil simpanan sukarela kapanpun.

b. Pinjaman

Pelayanan pinjaman anggota merupakan kegiatan yang belum bisa direalisasikan sampai sekarang. Namun, bagian simpan pinjam kini dalam proses penyempurnaan penyusunan syarat-syarat ketentuan yang harus dilengkapi oleh anggota yang akan melakukan pinjaman ke kopma.

4.1.4 Kopma Universitas Muhammadiyah Malang

A. Sejarah

Koperasi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang (KOPMA UMM) pada awal berdirinya hanya dipelopori oleh beberapa orang yang peduli terhadap kondisi perekonomian mahasiswa. Perjalanan mereka hanya bermodalkan motivasi

dan komitmen yang tinggi sehingga pada tahun 1985 berdirilah KOPMA UMM. KOPMA yang masih muda tersebut dalam gerakannya bernuansa usaha tanpa memperhatikan kekuatan anggota, sehingga kejayaan kopma harus musnah dan hilang, unit-unit usaha yang dimiliki harus direlakan hilang, bukan lagi milik kopma dan pengelola, melainkan sepenuhnya diserahkan kepada pihak Universitas. Kahancuran kopma disebabkan manajemen koperasi belum sepenuhnya mengadopsi kepentingan anggota, sehingga perjalanan kopma harus berhenti dan terjadilah kevakuman pengurus pada tahun 1998 sampai dengan periode 2000.

Pada tahun 2000 dengan pergantian pengurus baru, KOPMA mengalami kebangkitan kedua setelah sekian tahun fakum, kopma yang tanpa anggota mewajibkan pengurus memulai usahanya dengan mengadakan pameran dan disertai dengan diklat-diklat kewirausahaan, sehingga dengan kegiatan tersebut organisasi koperasi mahasiswa bisa berjalan, walaupun belum sesuai dengan apa yang kita harapkan. Dengan pergantian pengurus baru pada awal periode 2000, KOPMA tidak mempunyai modal usaha dan sedikit anggota yang dimiliki KOPMA UMM. Awal pergerakan pengurus adalah dengan mencoba memulai mendaftarkan legalitas Koperasi Mahasiswa pada pemerintah. Pengajuan legalitas ditandatangani oleh 5 orang pengurus yaitu Sdr Bambang Hermanto (Fakultas Teknik), Anjar Setianto (Fakultas Teknik), Endah Susilowati (Fakultas Teknik), Hamisah (Fakultas Pertanian), dan Trisuno (D3 Perbankan).

Legalitas koperasi yang menjadi tumpuan berdirinya kopeerasi diturunkan “Atas nama Menteri Negara Urusan Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Wali Kota Malang tertanggal 10 September 2001”. Maka pada tanggal 10 September

ditetapkan sebagai hari terbentuknya Koperasi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang (Buku Saku Kopma UMM, 2012:16).

B. Identitas Koperasi

Nama : Koperasi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah
Malang (KOPMA UMM)

Alamat : Universitas Muhammadiyah Malang
(Gedung Student Center Lantai 2 sebelah timur)
Jl. Raya Tlogomas Km.8 No. 246 Malang, Jawa Timur

Berdiri : 10 September 2001

Jenis Koperasi : Koperasi Serba Usaha

Telepon : 085330173225

E-mail : kopma_umm3@yahoo.co.id

C. Visi dan Misi

1. Visi

Menjadi UKM yang unggul di bidang wirausaha dengan tujuan mensejahterakan anggota berdasarkan nilai dan prinsip koperasi.

2. Misi

- a. Berperan aktif dalam kegiatan baik di dalam maupun di luar kampus
- b. Memperluas jaringan KOPMA UMM
- c. Menanam, melatih, dan mengembangkan jiwa koperasi pada anggota

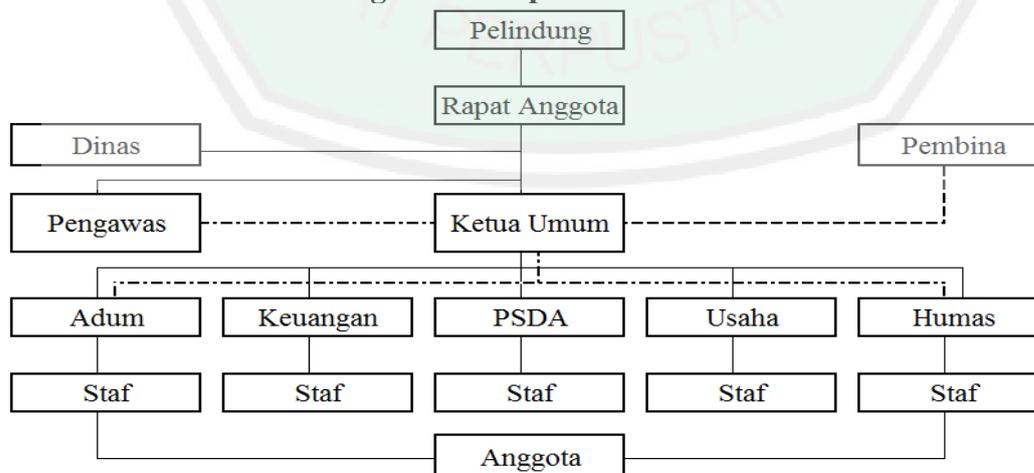
- d. Membangun komunitas yang sinergis dalam menciptakan suasana kekeluargaan

D. Landasan, Asas, dan Tujuan

1. Koperasi berlandaskan Pancasila dan UUD 1945
2. Koperasi berasaskan kekeluargaan
3. Koperasi bertujuan:
 - a. Mensejahterakan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur, berdasarkan Pancasila dan UUD 1945
 - b. Memenuhi kebutuhan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya dengan mengutamakan pelayanan.

E. Struktur Organisasi

Gambar 4.4
Struktur Organisasi Koperasi Mahasiswa UMM



Sumber: Profil Kopma Universitas Muhammadiyah Malang

Susunan Pengurus Kopma UMM periode 2016:

Pelindung	: Wakil Rektor III
Pembina	: Pak Mursidi
Ketua Pengawas	: Diah Roesma H.
Anggota	: Zumrotul Shalicha
Anggota	: Emi Mulyaningtyas
Ketua Umum	: Abdul Muiz
Kabid Adum	: Fitri Lestari
Kabid Keuangan	: Arifah Mita Al Fajri
Kabid PSDA	: Yulindar Utami N.
Kabid Usaha	: Ana Ghoyatul
Kabid Humas	: Dwi Wahyu P.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Implementasi SAK ETAP pada Laporan Keuangan Kopma Padang Bulan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Laporan keuangan merupakan suatu bentuk output dari proses akuntansi yang menjadi salah satu acuan dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, laporan keuangan harus disusun secara benar sesuai standar yang ada dan siklus akuntansi yang benar. Dalam penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh Kopma Padang Bulan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada dasarnya belum 100% menerapkan sebagaimana yang disebutkan dalam SAK ETAP, yakni standar

akuntansi keuangan yang membahas tentang laporan keuangan tanpa akuntabilitas publik seperti koperasi.

Komponen laporan keuangan yang dibuat oleh Kopma Padang Bulan terdiri atas Laporan Posisi Keuangan, Laporan Hasil Usaha, dan Laporan perubahan Ekuitas. Hal tersebut belum sesuai dengan SAK ETAP. Di dalam SAK ETAP disebutkan bahwa laporan keuangan terdiri dari Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Sistem penyusunan laporan keuangan yang diterapkan pada Kopma Padang Bulan sudah menggunakan basis komputerisasi, yaitu menggunakan *Microsoft Excel*. Akan tetapi ada beberapa data yang masih diproses secara manual, seperti buku kas, buku piutang, dan buku penjualan. Berikut ini merupakan analisis laporan keuangan pada Kopma Padang Bulan:

A. Analisis Kesesuaian Neraca Kopma Padang Bulan terhadap SAK ETAP

Ada beberapa ketentuan yang harus diperhatikan dalam penyusunan neraca, sebelum memasuki pembahasan detail mengenai neraca yang disusun oleh koperasi ini. Pada paragraf 2.33 SAK ETAP diatur bahwa entitas harus menyusun laporan keuangan, kecuali Laporan Arus Kas, dengan menggunakan dasar akrual. Dalam paragraf yang sama SAK ETAP menambahkan bahwa dalam dasar akrual, pos-pos diakui sebagai aset, kewajiban, ekuitas, penghasilan, beban (unsur-unsur laporan keuangan) ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk pos-pos tersebut.

SAK ETAP menyebutkan lebih lanjut dalam paragraf 4.1 bahwa neraca menyajikan aset, kewajiban, dan ekuitas suatu entitas pada suatu tanggal tertentu,

yaitu akhir periode pelaporan. Penyajian Neraca minimal harus mencakup pos-pos mengenai kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, persediaan properti investasi, aset tetap, aset tidak berwujud, utang usaha dan utang lainnya, aset dan kewajiban pajak, kewajiban diestimasi, dan ekuitas. Penerapan mengenai pemisahan akun-akun aset, kewajiban dan ekuitas yang diatur di dalam SAK ETAP tersebut telah dilakukan oleh Kopma Padang Bulan, tetapi terdapat beberapa pos-pos akun minimal yang tidak disajikan dalam Neraca. Berikut adalah Neraca Kopma Padang Bulan:

Tabel 4.1
KOPERASI MAHASISWA "PADANG BULAN"
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Per 31 Desember 2015

ASET		KEWAJIBAN DAN EKUITAS	
ASET LANCAR		KEWAJIBAN JANGKA PENDEK	
Kas dan setara kas		Hutang Dagang	12.537.620
Kas Kecil	39.955.724	Hutang Konsinyasi	-
Kas Bank	294.749.428	Hutang Zakat	4.264.596
Piutang usaha		Hutang Pajak	-
Piutang Usaha	9.868.324	Simpanan Sukarela	1.959.800
Piutang Karyawan	4.687.500	Hutang SHU Anggota	30.197.720
Piutang Anggota	12.900.000	Alokasi pembagian SHU	
Persediaan Barang		Dana SHU Yang Dibagikan ke Anggota	31.246.092
Barang Dagang	48.228.156	Dana Pendidikan	39.057.616
Barang Konsinyasi		Dana Kesejahteraan Pengurus dan Pengawas	10.936.132
Pajak dibayar dimuka		Dana Kesejahteraan Karyawan	4.686.912
Perlengkapan	7.542.292	Dana Sosial	7.811.524
Biaya dibayar di muka		Dana Pengembangan Usaha	31.246.092
JUMLAH ASET LANCAR	417.931.424	JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PENDEK	173.944.100
ASET TIDAK LANCAR		KEWAJIBAN JANGKA PANJANG	

Investasi Jangka Panjang		Utang bank	-
Simpanan Pokok pd KOPINDO	250.000		
Simpanan Wajib pd KOPINDO	180.000	EQUITAS	
Aset tetap		Simpanan Pokok	7.675.000
Inventaris	58.992.000	Simpanan Wajib	15.144.500
Akumulasi penyusutan	(41.083.360)	Cadangan koperasi	213.448.228
Nilai buku aset tetap	17.908.640	Donasi	26.058.236
Aset Lain-Lain	-	Ikhtisar Laba Rugi (SHU)	
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR	18.338.640	JUMLAH EQUITAS	262.325.964
TOTAL ASET	436.270.064	TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS	436.270.064

Sumber: Laporan Pertanggungjawaban Pengurus Tahun Buku 2015, data diolah

Penulis melakukan analisis terhadap penerapan SAK ETAP pada Laporan Neraca Koperasi Mahasiswa Padang Bulan yang sudah tersaji. Dari Neraca di atas, maka hal-hal tersebut disajikan di dalam tabel 4.2.

Tabel 4.2
Checklist Pos Neraca Minimal Menurut SAK ETAP

Pos	Ada/Tidak	Keterangan
Kas dan setara kas	Ada	-
Piutang usaha dan piutang lainnya	Ada	-
Persediaan	Ada	-
Properti Investasi	Tidak Ada	SAK ETAP dalam paragraf 14.2 mendefinisikan properti investasi sebagai properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) yang dikuasai (oleh pemilik atau <i>lessee</i> melalui sewa pembiayaan) untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau keduanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif, atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari. Berdasarkan definisi tersebut, dikarenakan semua properti merupakan milik dari Kopma Padang Bulan dan tidak ada yang merupakan hak dari <i>lessee</i> .
Aset Tetap	Ada	-
Aset Tidak Berwujud	Tidak Ada	Berdasarkan SAK ETAP paragraf 16.2, aset tidak berwujud adalah aset nonmoneter yang

		dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik. Berdasarkan definisi tersebut, tidak ditemukan dalam aset yang dimiliki oleh Kopma Padang Bulan.
Utang Usaha dan utang lainnya	Ada	-
Aset dan Kewajiban pajak	Ada	-
Kewajiban diestimasi	Tidak Ada	Dalam SAK ETAP paragraf 18.1 didefinisikan bahwa kewajiban diestimasi merupakan kewajiban yang waktu atau jumlahnya belum pasti. Kopma Padang Bulan tidak ada kewajiban diestimasi.
Ekuitas	Ada	-

Sumber: SAK ETAP, data diolah

Berdasarkan pada tabel 4.2 yang menyatakan pos-pos minimal yang disajikan di dalam Neraca Kopma Padang Bulan, maka penulis menganalisis pada pos-pos yang dilaporkan pada Neraca Kopma Padang Bulan. Pos-pos tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Aset

Aset adalah sumber daya yang dikuasai entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh entitas. (SAK ETAP, 2009:10).

SAK ETAP dalam paragraf 4.5 disebutkan bahwa entitas harus menyajikan aset lancar dan aset tidak lancar, kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang, sebagai suatu klasifikasi yang terpisah dalam Neraca, kecuali jika penyajian berdasarkan likuiditas memberikan informasi yang andal dan lebih relevan. Jika pengecualian tersebut diterapkan, maka semua aset dan kewajiban harus disajikan berdasarkan likuiditasnya. Berdasarkan pada definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat fleksibilitas yang diatur di dalam SAK ETAP

mengenai bentuk penyajian aset dan kewajiban pada Neraca. Kopma Padang Bulan sudah menerapkan hal tersebut mengenai klasifikasi yang terpisah dalam Neraca.

SAK ETAP juga menyebutkan pada paragraf 2.1 tentang aturan dasar pengukuran yang digunakan dalam menilai pos-pos, termasuk aset. Disebutkan bahwa dasar pengukuran yang umum adalah biaya historis dan nilai wajar. Dalam praktiknya pada Kopma Padang Bulan sudah mengacu pada penjelasan sebelumnya, adanya penggunaan dasar pengukuran biaya historis untuk unsur-unsur laporan keuangan, sehingga aset diartikan sebagai jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari pembayaran untuk memperoleh aset pada saat perolehan.

Aset dalam neraca Koperasi Mahasiswa Padang Bulan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, antara lain:

a. Kas dan Setara Kas

Berdasarkan SAK ETAP paragraf 7.2, setara kas adalah investasi jangka pendek dan sangat likuid yang dimiliki untuk memenuhi komitmen kas jangka pendek, bukan untuk tujuan investasi atau lainnya. Oleh karena itu, investasi umumnya diklasifikasikan sebagai setara kas hanya jika akan segera jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan (SAK ETAP, 2009:32).

Kas merupakan sejumlah uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Transaksi yang dilakukan oleh Kopma Padang Bulan sudah menggunakan komputerisasi dan selanjutnya dicatat dengan menggunakan pencatatan sederhana di buku penjualan dan menjurnal setiap transaksi setiap harinya. Mencatatnya berdasarkan dengan nilai nominal.

Penulis melakukan wawancara kepada Eka Nikmatush Sholekah selaku Kepala Bidang Bendahara Umum Tahun Buku 2016 pada tanggal 21 April 2016 pukul 19.00 WIB untuk mengetahui penerapan SAK ETAP dalam kas pada Laporan Keuangan Kopma Padang Bulan, hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

“Untuk pencatatan kas dan setara kas kami mencatatnya berdasarkan nilai nominalnya, dan menyajikannya dalam aset lancar di neraca. Sedangkan perincian dari kas kami mencatat di buku tersendiri.”

Adapun ayat jurnal yang dibuat sehubungan dengan transaksi yang melibatkan kas adalah sebagai berikut:

a. Transaksi kas masuk, contohnya

Kas	XXX	
Pendapatan Toko		XXX

b. Transaksi kas keluar, contohnya

Beban Gaji	XXX	
Kas		XXX

b. Piutang

Informasi yang disajikan di neraca atau Catatan Atas Laporan Keuangan pada paragraf 4.12 SAK ETAP menyebutkan bahwa entitas mengungkapkan di neraca atau catatan atas laporan keuangan, subklasifikasi atas pos-pos yang disajikan di antaranya jumlah piutang usaha, piutang dari pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa, pelunasan dipercepat dan jumlah lainnya. Dalam penerapannya pada Neraca yang disajikan Kopma Padang Bulan, piutang terdiri dari piutang usaha, piutang, karyawan, dan piutang anggota.

c. Persediaan

SAK ETAP tahun 2009 menyebutkan dalam paragraf 11.1 bahwa persediaan adalah aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, aset dalam proses produksi untuk kemudian dijual, atau aset dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa (SAK ETAP, 2009:11.1).

SAK ETAP juga menyebutkan bahwa entitas harus mengukur nilai persediaan pada nilai mana yang lebih rendah antara biaya perolehan dan harga jual dikurangi biaya untuk menyelesaikan dan menjual (SAK ETAP, 2009:11.3).

Kopma Padang Bulan mengakui persediaan sebagai aset dan dicatat berdasarkan nilai nominal dari harga perolehan. Namun di sini terdapat kekurangan sempurna mengenai barang konsinyasi yang diakui sebagai persediaan, padahal itu tidak sesuai dengan standar yang ada.

Kopma ini melakukan pengecekan persediaan (*stock opname*) setiap tiga bulan sekali, apabila terjadi kerusakan, maka kerusakan tersebut diakui sebagai barang retur.

d. Aset Tetap

SAK ETAP dalam paragraf 15.2 menyebutkan bahwa aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang jasa, untuk disewakan ke pihak lain, atau untuk tujuan administratif, dan diharapkan akan digunakan lebih dari satu periode. Jika dilihat pada penerapannya di Kopma Padang Bulan bahwa aset tetap digunakan dalam penyediaan barang dan jasa yang diperuntukkan bagi tujuan administratif dan operasional koperasi. Sedangkan dari

sisi pengukuran pada saat pengakuan, Kopma Padang Bulan telah mengikuti kriteria yang disyaratkan oleh SAK ETAP. SAK ETAP mensyaratkan dalam paragraf 15.6 bahwa pada saat pengakuan awal, aset tetap harus diukur sebesar biaya perolehan. Lebih lanjut SAK ETAP paragraf 17.5 menyebutkan bahwa biaya perolehan tersebut meliputi harga beli, biaya-biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar siap digunakan, dan estimasi awal biaya pembongkaran aset, biaya pemindahan aset dan biaya restorasi lokasi. Biaya perolehan aset tetap Kopma Padang Bulan setara harga tunai pada saat pengakuan dan mencakup semua pengeluaran yang terkait secara langsung dengan perolehan aset tetap. Sehingga dalam menentukan biaya perolehan, Kopma Padang Bulan telah sesuai dengan SAK ETAP.

Penyusutan aset tetap yang dilakukan Kopma Padang Bulan menggunakan metode garis lurus. Daftar aset tetap dan metode penyusutannya sebagai berikut:

Tabel 4.3
Daftar Aset Tetap Kopma Padang Bulan dan Metode Penyusutannya

Aset Tetap	Metode Penyusutan	Umur Ekonomis (tahun)
Kendaraan	Garis Lurus	10
Inventaris	Garis Lurus	3 dan 5

Sumber: Data diolah

Penggunaan metode garis lurus tersebut telah sesuai dengan yang diperbolehkan oleh SAK ETAP dalam paragraf 15.22 yang meliputi metode garis lurus, metode saldo menurun, dan metode jumlah unit produksi.

2. Kewajiban

a. Hutang Usaha dan Hutang Lainnya

Utang adalah pengorbanan ekonomis yang harus dilakukan di masa yang akan datang dalam bentuk penyerahan aset atau pemberian jasa (Keiso and Weygandt, 2011). Dalam SAK ETAP dijelaskan bahwa kewajiban harus diklasifikasikan menjadi dua yaitu kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang. Penulis melakukan wawancara kepada Eka Nikmatush Sholekah selaku Kabid Bendahara Umum Tahun Buku 2016 pada tanggal 21 April 2016 pukul 19.30 WIB. Hasil dari wawancara sebagai berikut:

“Kami mengakui hutang sebagai kewajiban dan mencatatnya berdasarkan nilai nominalnya, dan mengelompokkannya menjadi dua, yakni kewajiban jangka panjang dan kewajiban jangka pendek”

Berdasarkan SAK ETAP paragraf 4.8 menyebutkan bahwa Entitas mengklasifikasikan kewajiban sebagai kewajiban jangka pendek jika diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus normal operasi entitas, dimiliki untuk diperdagangkan, kewajiban akan diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan, atau entitas tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian kewajiban setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Kopma Padang Bulan sudah mengklasifikasikan utang dagang, utang zakat, simpanan sukarela, hutang SHU kepada anggota, dan alokasi pembagian SHU sebagai hutang jangka pendek. Hal ini sudah sesuai dengan SAK ETAP. Namun, SAK ETAP menyebutkan istilah hutang usaha, namun pada penerapannya pada laporan keuangan Kopma Padang Bulan menyebutkan hutang dagang. Hutang bank dalam Neraca Koperasi Mahasiswa Padang Bulan UIN Maulana Malik

Ibrahim Malang dimasukkan ke dalam kewajiban jangka panjang. Hal ini sudah sesuai dengan SAK ETAP paragraf 4.9 yang menyatakan bahwa Entitas mengklasifikasikan semua kewajiban lainnya sebagai kewajiban jangka panjang.

b. Aset dan Kewajiban Pajak

SAK ETAP paragraf 24.3 disebutkan bahwa entitas harus mengakui kewajiban atas seluruh pajak penghasilan periode berjalan dan periode sebelumnya yang belum dibayar. Lebih lanjut SAK ETAP dalam paragraf 24.2 menjelaskan bahwa pajak penghasilan termasuk seluruh pajak domestik dan luar negeri sebagai dasar penghasilan kena pajak. Pajak penghasilan juga termasuk pajak, misalnya pemungutan dan pemotongan pajak, yang terutang oleh entitas anak, entitas asosiasi atau *joint venture* atas distribusi ke entitas pelapor. Berdasarkan aturan yang ditetapkan dalam SAK ETAP tersebut, Kopma Padang Bulan sudah mengungkapkan dengan benar, di dalam Neraca tahun buku 2015 tidak memiliki kewajiban pajak.

c. Ekuitas

Paragraf 19.2 dalam SAK ETAP menyebutkan bahwa ekuitas sebagai bagian hak pemilik dalam entitas harus dilaporkan sedemikian rupa sehingga memberikan informasi mengenai sumbernya secara jelas dan disajikan sesuai dengan peraturan perundangan dan akta pendirian yang berlaku. Lebih lanjut pada paragraf 19.3 poin (f) dalam SAK ETAP menyebutkan bahwa ekuitas atau kekayaan bersih bagi koperasi adalah simpanan pokok, simpanan lain, pinjaman-pinjaman, penyesihan hasil usaha termasuk cadangan. Kopma Padang Bulan menyebutkan di dalam Neraca bahwa pos-pos yang termasuk ekuitas adalah simpanan pokok, simpanan wajib, cadangan koperasi, dan donasi. Hal ini sudah sesuai dengan SAK ETAP,

untuk donasi ini berasal dari dana hibah dari kementerian ataupun dari pemerintah, donasi tidak diatur di dalam SAK ETAP.

B. Analisis Kesesuaian Laporan Laba Rugi Kopma Padang Bulan terhadap SAK ETAP

Tidak berbeda dengan Neraca yang telah dibahas sebelumnya, Laporan Laba Rugi juga harus diakui dengan metode akrual. Laporan Laba Rugi disusun untuk memberikan gambaran atas kinerja koperasi dalam satu periode akuntansi. Laba dan rugi yang diperoleh akan mempengaruhi saldo laba dalam Neraca dan perubahan komponen ekuitas, sehingga ada hubungannya dengan laporan Perubahan Ekuitas. Berikut adalah Laporan Laba Rugi Kopma Padang Bulan:

Tabel 4.4
KOPMA PADANG BULAN UIN MALIKI MALANG
LAPORAN HASIL USAHA
Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2015
Dinyatakan dalam Rupiah

U R A I A N	TAHUN 2015
	(Rp)
PENDAPATAN	
Penjualan Toserba	1.469.806.350
Pendapatan jasa foto copy	53.124.500
Pendapatan jasa counter	100.932.750
JUMLAH PENDAPATAN	1.623.863.600
BEBAN POKOK PENJUALAN	
Persediaan awal	48.538.708
Pembelian	1.357.049.995
Ongkos Angkut Pembelian	
Retur pembelian	(342.864)
Potongan Pembelian	(400.000)
Pembelian Netto	1.356.307.131
BARANG SIAP DIJUAL	1.404.845.839
Persediaan akhir	48.228.156
BEBAN POKOK PENJUALAN	1.356.617.683
HASIL USAHA KOTOR	267.245.918

BEBAN USAHA	
Beban pembinaan	
Organisasi	18.715.426
Beban operasional	
Insentif Pengurus dan pengawas	7.480.000
Gaji karyawan	39.397.539
Gaji magang	2.995.741
Listrik	
Telepon	5.709.157
Sampah	
Perlengkapan Toko	13.134.325
Pemeliharaan inventaris	151.000
Penyusutan	8.290.444
Air minum	-
Counter	-
Transportasi	361.519
Promosi	1.853.450
THR	2.610.000
Seragam Karyawan	-
Lain-lain	306.500
Beban Sewa	-
Beban Pajak	5.612.700
Beban administrasi	
Administrasi Toko	391.750
Jumlah beban usaha	107.009.551
SHU SEBELUM PENDAPATAN (BEBAN) DILUAR USAHA	160.236.366
PENDAPATAN (BEBAN) DILUAR USAHA	-
SISA HASIL USAHA SEBELUM ZAKAT	160.236.366
Zakat 2,5%	4.005.909
SISA HASIL USAHA SEBELUM PAJAK	156.230.457
PAJAK PENGHASILAN	
SISA HASIL USAHA SETELAH PAJAK	156.230.457

Sumber: Laporan Pertanggungjawaban Pengurus Tahun Buku 2015, data diolah

SAK ETAP paragraf 5.2 disebutkan bahwa Laporan laba rugi memasukkan semua pos penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode kecuali SAK ETAP mensyaratkan lain. SAK ETAP mengatur perlakuan berbeda terhadap dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai bagian dari laba

atau rugi dalam periode terjadinya perubahan. Lebih lanjut pada paragraf 5.3 disebutkan bahwa minimal yang harus dipaparkan oleh entitas dalam menyusun Laporan Laba Rugi yaitu pendapatan, beban keuangan, bagian laba (rugi) dari investasi yang menggunakan metode ekuitas, beban pajak, dan laba (rugi) neto. Paragraf 5.4 disebutkan bahwa entitas harus menyajikan pos, judul dan sub jumlah lainnya pada laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas. Pada laporan yang diterbitkan Kopma Padang Bulan, pos wajib yang ada yaitu pendapatan, beban keuangan, beban pajak, laba (rugi) neto, dan jumlah akhir sisa hasil usaha koperasi sebagaimana dirangkum pada Tabel 4.5. Tidak adanya pos wajib lainnya dikarenakan memang tidak adanya investasi yang menggunakan metode ekuitas oleh Kopma Padang Bulan.

Tabel 4.5
Checklist Pos Laba Rugi Minimal Menurut SAK ETAP

Pos	Ada/Tidak	Keterangan
Pendapatan	Ada	-
Beban Keuangan	Ada	-
Laba (Rugi) Investasi dengan Metode Ekuitas	Tidak	Kopma Padang Bulan tidak memiliki transaksi ini pada tahun berjalan
Beban Pajak	Ada	-
Laba (Rugi) Neto	Ada	-

Sumber: SAK ETAP, data diolah

Berikut akan dibahas pos-pos minimal yang disajikan di dalam laporan Laba Rugi Kopma Padang Bulan. Pos-pos tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Pendapatan

SAK ETAP menyatakan bahwa pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal (SAK ETAP, 2009:180).

Sesuai dengan paragraf 2.36 SAK ETAP dijelaskan bahwa pengakuan penghasilan merupakan akibat langsung dari pengakuan aset dan kewajiban yang merupakan komponen Neraca. Penghasilan diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan peningkatan aset atau penurunan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

Penyajiaan Kopma Padang Bulan membagi pendapatan menjadi lebih rinci berdasarkan jenis usaha, yaitu pendapatan toserba, pendapatan jasa fotokopi, dan pendapatan jasa counter. Perincian ini diperbolehkan oleh SAK ETAP sesuai dengan pernyataan paragraf 5.4 karena penyajian rincian ini memberikan informasi yang relevan untuk lebih memahami kinerja koperasi. Namun pada pos pendapatan toserba di Kopma Padang Bulan belum tepat pengakuannya, untuk pendapatan dari barang konsinyasi seharusnya diakui hanya selisih harga jual dan harga belinya saja, hal ini sehingga menimbulkan pendapatannya terlalu besar, sehingga labanya juga terlalu besar.

2. Beban

SAK ETAP paragraf 5.6 menyebutkan bahwa beban haruslah diklasifikasikan lebih lanjut berdasarkan sifat atau fungsi beban dalam entitas, mana yang memberikan informasi yang lebih andal dan relevan. Akan tetapi, dalam paragraf 5.8 disebutkan bahwa entitas yang mengklasifikasikan beban berdasarkan fungsi mengungkapkan informasi tambahan berdasarkan sifat beban, termasuk penyusutan dan beban amortisasi dan beban imbalan kerja. Pada penerapannya oleh Kopma Padang Bulan sudah diterapkan dengan baik. Koperasi ini mengklasifikasikan beban menurut fungsinya dan kemudian memberikan informasi lebih lanjut

mengenai sifat beban yang disajikan. Berikut merupakan beban yang disajikan oleh Kopma Padang Bulan:

Gambar 4.5
Beban Usaha Kopma Padang Bulan

BEBAN USAHA	
Beban pembinaan	
Organisasi	4.678.857
Beban operasional	
Insentif Pengurus dan pengawas	1.870.000
Gaji karyawan	9.849.385
Gaji magang	748.935
Listrik	
Telepon	1.427.289
Sampah	
Perlengkapan Toko	3.283.581
Pemeliharaan inventaris	37.750
Penyusutan	2.072.611
Air minum	
Counter	
Transportasi	90.380
Promosi	463.363
THR	652.500
Seragam Karyawan	-
Lain-lain	76.625
Beban Sewa	-
Beban Pajak	1.403.175
Beban administrasi	
Administrasi Toko	97.938
Jumlah beban usaha	26.752.388

Sumber: Laporan Keuangan Kopma Padang Bulan, data diolah

Terdapat hal yang harus dikritisi pada bentuk penyusunan pos beban ini, yaitu sebagaimana telah dibahas sebelumnya bahwa SAK ETAP menyebutkan bahwa entitas harus menyajikan beban pajak menjadi pos tersendiri. Sedangkan dalam laporan keuangan Kopma Padang Bulan beban pajak dimasukkan ke dalam beban operasional.

C. Analisis Kesesuaian Laporan Perubahan Ekuitas Kopma Padang Bulan terhadap SAK ETAP

SAK ETAP paragraf 6.2 menyebutkan bahwa laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, dan (tergantung pada format laporan perubahan ekuitas yang dipilih oleh entitas) jumlah investasi oleh, dan dividen dan distribusi lain ke, pemilik ekuitas selama periode tersebut.

Lebih lanjut pada paragraf 6.3 disebutkan bahwa entitas menyajikan laporan perubahan ekuitas yang menunjukkan laba atau rugi untuk periode, pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas, untuk setiap komponen ekuitas, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui sesuai *Kebijakan Akuntansi, Estimasi, dan Kesalahan*, serta untuk setiap komponen ekuitas, suatu rekonsiliasi antara jumlah tercatat awal dan akhir periode, diungkapkan secara terpisah perubahan yang berasal dari laba atau rugi, pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas, dan jumlah investasi, dividen dan distribusi lainnya ke pemilik ekuitas, yang menunjukkan secara terpisah modal saham, transaksi saham treasury, dan dividen serta distribusi lainnya ke pemilik ekuitas, dan perubahan kepemilikan dalam entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian. Berikut adalah Laporan Perubahan Ekuitas Kopma Padang Bulan:

Tabel 4.6
KOPMA PADANG BULAN UIN MALIKI MALANG
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2015
Dinyatakan dalam Rupiah

U R A I A N	SIMPANAN POKOK	SIMPANAN WAJIB	MODAL DONASI	JUMLAH EKUITAS
SALDO 1 JANUARI 2015	6.045.000 (20.000)	10.194.500 (440.000)	26.058.235	42.297.735 (460.000)
TAHUN 2015 :				
Pembayaran simpanan pokok	1.650.000	-	-	1.650.000
Penerimaan simpanan wajib	-	5.390.000	-	5.390.000
Penerimaan donasi	-	-	-	-
SALDO 31 DESEMBER 2015	7.675.000	15.144.500	26.058.235	48.8777.735

Sumber: Laporan Pertanggungjawaban Pengurus Tahun Buku 2015, data diolah

Pada Laporan Perubahan Ekuitas di atas, Kopma Padang Bulan menyajikan hanya penambahan simpanan pokok dan penambahan simpanan wajib saja. Hal ini belum sesuai dengan yang seharusnya disajikan menurut SAK ETAP di atas.

4.2.2 Penerapan SAK ETAP pada Laporan Keuangan Kopma Universitas Negeri Malang

Laporan keuangan adalah laporan hasil akhir dari kegiatan usaha dalam satu periode akuntansi. Laporan keuangan dibuat bertujuan untuk mengetahui keadaan keuangan dan kondisi suatu koperasi. Laporan keuangan koperasi harus disajikan bertujuan untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan kepada anggota.

Komponen laporan keuangan yang dibuat oleh Kopma UM terdiri atas Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Neraca, Laporan Arus Kas, dan

CALK (Catatan Atas Laporan Keuangan). Dari laporan-laporan yang dibuat oleh Kopma UM, sudah sesuai dengan SAK ETAP. Di dalam SAK ETAP disebutkan bahwa laporan keuangan terdiri dari Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Sistem penyusunan laporan keuangan yang diterapkan oleh Kopma UM sudah menggunakan basis komputerisasi, yaitu menggunakan *Microsoft Excel*. Berikut ini merupakan analisis laporan keuangan pada UM:

2. Analisis Kesesuaian Neraca Kopma UM terhadap SAK ETAP

SAK ETAP paragraf 2.33 mengatur ketentuan bahwa entitas harus menyusun laporan keuangan, kecuali Laporan Arus Kas, dengan menggunakan dasar akrual. Penerapan dalam laporan keuangan Kopma UM menggunakan dasar akrual. Lebih lanjut dalam paragraf 4.1 menyebutkan bahwa neraca menyajikan aset, kewajiban, dan ekuitas suatu entitas pada suatu tanggal tertentu, yaitu akhir periode pelaporan. Penerapan mengenai pemisahan akun-akun aset, kewajiban dan ekuitas yang diatur di dalam SAK ETAP tersebut telah dilakukan oleh Kopma UM, tetapi terdapat beberapa pos-pos akun minimal yang tidak disajikan dalam Neraca. Berikut adalah Neraca Kopma UM:

Tabel 4.7
KOPMA UM
NERACA PERBANDINGAN
PER 31 DESEMBER 2015

AKTIVA	2015	PASIVA	2015
AKTIVA LANCAR		KEWAJIBAN LANCAR	
Kas	6.412.700	Hutang Usaha	8.241.299
Bank	78.721.619	Simpanan Sukarela	640.000

Piutang	13.198.500	Hutang Biaya	260.000
Perlengkapan	1.379.000		
Persediaan	30.780.139		
Jumlah Aktiva Lancar	130.491.958	Jumlah Kewajiban Lancar	9.141.299
INVESTASI JANGKA PANJANG			
Emas Antam	5.450.000	Hutang Pertamina	27.694.892
Simp. Pokok pada Kopindo	500.000	Jumlah Kewajiban Jangka Panjang	27.694.892
Simp. Wajib pada Kopindo	163.000		
Simp. Khusus pada Kopindo	156.828		
Simp. Partisipasi	340.000		
Saham PT. KTI	62.000.000		
Deposito Bank	-		
Jumlah Investasi Jangka Panjang	68.609.828	Total Hutang	36.836.191
AKTIVA TETAP		EKUITAS	
Inventaris Kantor	18.741.400	Simpanan Wajib	8.785.000
Akm. Peny. Inventaris Kantor	(2.522.575)	Simpanan Pokok	5.610.000
Minimarket	17.535.000	Modal Donasi	85.049.621
Akm. Peny. Minimarket	(2.931.111)	Cadangan	111.963.188
Mesin Fotokopi	43.420.000	SHU Tahun Berjalan	3.857.395
Akm. Peny. Mesin Fotokopi	(13.395.652)	SHU Tahun Lalu	11.594.209
Kendaraan	5.500.000	Dana Pengurus	2.142.997
Akm. Peny. Kendaraan	(4.500.000)	Dana Sosial	1.428.664
Rental Komputer	9.735.000	Dana Pendidikan	1.714.397
Akm. Peny. Rental Komputer	(1.702.181)		
Kantin	-		
Akm. Peny. Kantin	-		
Jumlah Aktiva Tetap	69.879.881	Jumlah Ekuitas	232.145.471
TOTAL AKTIVA	268.981.667	TOTAL PASIVA	268.981.662

Sumber: Laporan Pertanggungjawaban Pengurus Tahun Buku 2015

Analisis yang dilakukan oleh penulis dalam mengevaluasi penerapan SAK ETAP pada Laporan Neraca Kopma UM adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Checklist Pos Neraca Minimal Menurut SAK ETAP

Pos	Ada/Tidak	Keterangan
Kas dan setara kas	Ada	-
Piutang usaha dan piutang lainnya	Ada	-
Persediaan	Ada	-
Properti Investasi	Tidak Ada	Kopma UM tidak menyajikan properti investasi pada Neracanya. Karena tidak memiliki properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) yang dikuasai (oleh pemilik atau <i>lessee</i> melalui sewa pembiayaan) untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif, atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari seperti yang tercantum pada SAK ETAP.
Aset Tetap	Ada	-
Aset Tidak Berwujud	Tidak Ada	Aset yang disajikan pada Neraca Kopma UM hanya Aset Lancar dan Aset Tetap saja.
Utang Usaha dan utang lainnya	Ada	-
Aset dan Kewajiban pajak	Tidak Ada	Tidak terdapat kewajiban pajak dalam Neraca Kopma UM
Kewajiban diestimasi	Tidak Ada	Dalam SAK ETAP paragraf 18.1 didefinisikan bahwa kewajiban diestimasi merupakan kewajiban yang waktu atau jumlahnya belum pasti. Kopma UM tidak memiliki kewajiban diestimasi.
Ekuitas	Ada	-

Sumber: SAK ETAP, data diolah

Berdasarkan pada Tabel 4.8, penulis menganalisis pada pos-pos yang dilaporkan pada Neraca Kopma UM. Pos-pos tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Aset

Neraca Kopma UM disajikan masih menggunakan penyebutan istilah lama, yaitu aktiva dan pasiva, padahal pada SAK ETAP seharusnya disebutkan dengan istilah aset dan kewajiban.

SAK ETAP menyebutkan pada paragraf 2.1 tentang aturan dasar pengukuran yang digunakan dalam menilai pos-pos, termasuk aset. Disebutkan bahwa dasar pengukuran yang umum adalah biaya historis dan nilai wajar. Dalam praktiknya pada Kopma UM sudah mengacu pada penggunaan dasar pengukuran biaya historis untuk unsur-unsur laporan keuangan, sehingga aset diartikan sebagai jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari pembayaran untuk memperoleh aset pada saat perolehan.

Penulis akan membahas lebih lanjut mengenai pos-pos yang ada pada komponen aset, antara lain:

1. Kas dan Setara Kas

Mengacu pada SAK ETAP paragraf 7.2, setara kas merupakan investasi jangka pendek dan sangat likuid yang dimiliki untuk memenuhi komitmen kas jangka pendek, bukan untuk tujuan investasi atau lainnya. Dalam penerapannya pada Kopma UM, setara didefinisikan sesuai dengan definisi yang dijelaskan dalam SAK ETAP yang mencakup kas dan bank. Untuk pencatatannya, berdasarkan nilai nominalnya dan disajikan dalam aset lancar.

2. Piutang

Piutang yang disajikan pada neraca Kopma UM merupakan piutang usaha dan piutang terhadap anggota. Seharusnya menurut SAK ETAP paragraf 4.12 subklasifikasi atas pos piutang ini harus disajikan dalam catatan atas laporan keuangan, namun di Kopma UM belum menerapkan hal tersebut.

3. Persediaan

Kopma UM sudah menyajikan persediaan dalam laporan Neracanya. SAK ETAP paragraf 11.1 menyatakan bahwa persediaan adalah aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, aset dalam proses produksi untuk kemudian dijual, atau aset dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Namun, dalam penilaian persediaan masih belum sesuai dengan yang terdapat pada SAK ETAP pada paragraf 22.4 yang menyatakan bahwa entitas harus menilai pada setiap tanggal pelaporan apakah persediaan turun nilainya. Entitas harus membuat penilaian dengan membandingkan jumlah tercatat setiap jenis persediaan dengan harga jual dikurangi biaya untuk menyelesaikan dan menjual. Jika suatu jenis persediaan (atau kelompok jenis persediaan) turun nilainya, maka entitas harus mengakui kerugian dalam laporan laba rugi atas perbedaan.

4. Aset Tetap

Berdasarkan SAK ETAP paragraf 15.2 pengertian dari aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang jasa, untuk disewakan ke pihak lain, atau untuk tujuan administratif, dan diharapkan akan digunakan lebih dari satu periode. Penyajian pada laporan Neraca Kopma UM, menggunakan istilah aktiva tetap, yang terdiri dari inventaris kantor, minimarket, mesin fotokopi, rental komputer, dan inventaris unit usaha kantin.

Penulis melakukan wawancara kepada Nadya Windy Putrie selaku pengawas Tahun Buku 2016 pada tanggal 29 April 2016 pukul 14.00 WIB untuk mengetahui

penerapan SAK ETAP dalam persediaan pada Laporan Keuangan Kopma UM, hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

“Kopma UM dalam menyusun laporan keuangan belum menerapkan SAK ETAP mbak, kami menggunakan SAK umum masihan, karena setiap tahun berbeda-beda, jadi tergantung kebijakan masing-masing pengurus. Semisal penyusutan kami menggunakan metode garis lurus yang disusutkan setiap tahun dengan umur ekonomisnya tergantung jenis asetnya”

Penggunaan metode garis lurus yang digunakan tersebut sudah sesuai dengan SAK ETAP. Dalam paragraf 15.22 disebutkan bahwa metode yang boleh digunakan yakni metode garis lurus, metode saldo menurun, dan metode jumlah unit produksi.

2. Kewajiban

SAK ETAP paragraf 4.8 menyebutkan bahwa entitas mengklasifikasikan kewajiban sebagai kewajiban jangka pendek jika diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus normal operasi entitas, dimiliki untuk diperdagangkan, kewajiban akan diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan, atau entitas tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian kewajiban setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Kopma UM sudah mengklasifikasikan utang usaha, simpanan sukarela, dan hutang biaya sebagai hutang jangka pendek. Hal ini sudah sesuai dengan SAK ETAP. Hutang Pertamina dalam Neraca Kopma UM dimasukkan ke dalam kewajiban jangka panjang. Hal ini sudah sesuai dengan SAK ETAP paragraf 4.9 yang menyatakan bahwa Entitas mengklasifikasikan semua kewajiban lainnya sebagai kewajiban jangka panjang.

3. Ekuitas

Paragraf 19.2 dalam SAK ETAP menyebutkan bahwa ekuitas sebagai bagian hak pemilik dalam entitas harus dilaporkan sedemikian rupa sehingga memberikan informasi mengenai sumbernya secara jelas dan disajikan sesuai dengan peraturan perundangan dan akta pendirian yang berlaku. Lebih lanjut pada paragraf 19.3 poin (f) dalam SAK ETAP menyebutkan bahwa ekuitas atau kekayaan bersih bagi koperasi adalah simpanan pokok, simpanan lain, pinjaman-pinjaman, penyesihan hasil usaha termasuk cadangan. Kopma UM menyebutkan di dalam Neraca bahwa pos-pos yang termasuk ekuitas adalah simpanan pokok, simpanan wajib, modal donasi, cadangan, SHU tahun berjalan, SHU tahun lalu, dana sosial, dana pendidikan. Hal ini sudah sesuai dengan SAK ETAP.

3. Analisis Kesesuaian Laporan Laba Rugi Kopma UM terhadap SAK ETAP

Laporan laba rugi merupakan laporan yang memasukkan semua pos penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode. Laporan Laba Rugi yang disajikan oleh Kopma UM sudah disajikan semua pendapatan yang diperoleh dalam satu periode, yaitu penjualan mini market, pendapatan fotokopi, pendapatan rental, pendapatan kantin, pendapatan counter, dan pendapatan teh racek. Laporan Laba Rugi yang disajikan diakui dengan metode akrual. Berikut ini merupakan Laporan Laba Rugi Kopma UM:

Tabel 4.9
KOPMA UM
LAPORAN LABA RUGI
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015

Penjualan		
Penjualan Mini Market	249.525.800	
Pendapatan Fotokopi	131.332.966	
Pendapatan Rental	30.348.500	
Pendapatan Kantin	5.692.200	
Pendapatan Counter	10.542.225	
Pendapatan Teh Racek	9.187.700	
Jumlah Penjualan		<u>436.629.391</u>
Harga Pokok Penjualan		
HPP Mini Market	226.385.535	
HPP Fotokopi	61.234.215	
HPP Rental	6.279.137	
HPP Counter	9.625.625	
Jumlah HPP		<u>303.524.512</u>
		133.104.879
Biaya Operasional		
Biaya Mini Market	11.021.500	
Biaya Fotokopi	35.277.390	
Biaya Rental	10.620.600	
Biaya Counter	492.850	
Jumlah Biaya Operasional		<u>57.412.340</u>
		75.692.539
Biaya Administrasi & Umum		
Biaya Gaji Karyawan Admum	9.600.000	
Biaya Organisasi	8.900.000	
Biaya Insentif	3.864.413	
Biaya Umum	2.518.000	
Biaya Listrik dan Air	4.414.800	
Biaya Telepon	-	
Dana Sosial	200.000	
Biaya Kesehatan Karyawan	4.200.000	
Biaya Kesehatan Karyawan	600.000	
Biaya Perlengkapan	760.350	
Biaya Pemeliharaan Pusat	2.572.300	
Biaya Pemeliharaan Kendaraan	-	

	Biaya Transportasi	729.000	
	Biaya Lain-lain Pusat	634.000	
	Biaya Penyusutan Peralatan	2.347.575	
	Biaya Penyusutan Mesin FC	4.046.851	
	Biaya Penyusutan Rental Komputer	1.478.396	
	Biaya Penyusutan Kendaraan	1.500.000	
	Biaya Penyusutan Konter	90.000	
	Jumlah Biaya Administrasi & Umum		48.455.685
			27.236.854
Pendapatan Lain-lain			
	Penjualan Aset Tak Terpakai	650.000	
	Pendapatan Bagi Hasil	1.864.151	
	Jumlah Pendapatan Lain-lain		2.514.151
			29.751.005
	Biaya Administrasi Bank		
LABA SEBELUM PAJAK			29.751.005
	Biaya Pajak		1.177.706
LABA BERSIH SETELAH PAJAK			28.573.299

Sumber: Laporan Pertanggungjawaban Pengurus Tahun Buku 2015

Dari laporan Laba Rugi di atas, penulis melakukan analisis terhadap instrumen Laporan Laba Rugi yang disajikan pada Tabel 4.10 berikut ini:

Tabel 4.10
Checklist Pos Laba Rugi Minimal Menurut SAK ETAP

Pos	Ada/Tidak	Keterangan
Pendapatan	Ada	-
Beban Keuangan	Tidak Ada	Yang terdapat pada Laporan Laba Rugi Kopma UM yaitu beban operasional, dan beban administrasi & umum saja.
Laba (Rugi) Investasi dengan Metode Ekuitas	Tidak Ada	Kopma UM tidak memiliki transaksi ini pada tahun berjalan
Beban Pajak	Ada	-
Laba (Rugi) Neto	Ada	-

Sumber: Data diolah

Tabel 4.10 di atas menunjukkan bahwa pos-pos yang disajikan dalam laporan Laba Rugi sebagai berikut:

1. Pendapatan

Menurut SAK ETAP, pendapatan muncul karena transaksi penjualan barang, pemberian jasa, kontrak konstruksi, dan penggunaan aset entitas oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti, dan deviden. Dalam penerapan pada Laporan Keuangan Kopma UM, pendapatan yang ada meliputi penjualan minimarket, pendapatan dari usaha lain, yaitu pendapatan fotokopi, pendapatan rental, pendapatan kantin, pendapatan counter, dan pendapatan teh racik.

Pengukuran yang diterapkan sudah sesuai dengan SAK ETAP, yakni berdasarkan nilai wajar. Dalam paragraf 20.3 menyatakan bahwa pendapatan dinilai berdasarkan nilai wajar atas pembayaran yang diterima atau masih harus diterima.

2. Beban

Kopma UM menggunakan istilah biaya dalam penyajian Laporan Laba Ruginya. Klasifikasi beban yang disajikan yaitu biaya operasional dan biaya administrasi & umum. Hal ini diperbolehkan, mengacu pada SAK ETAP paragraf 5.8 disebutkan bahwa entitas yang mengklasifikasikan beban berdasarkan fungsi mengungkapkan informasi tambahan berdasarkan sifat beban, termasuk penyusutan dan beban amortisasi dan beban imbalan kerja. Pada penerapannya oleh Kopma UM sudah diterapkan dengan baik. Penyajian beban pajak sudah sesuai dengan SAK ETAP yang menyebutkan bahwa entitas harus menyajikan beban pajak menjadi pos tersendiri.

4. Analisis Kesesuaian Laporan Perubahan Ekuitas Kopma UM terhadap SAK ETAP

Laporan Perubahan Ekuitas menurut SAK ETAP adalah laporan yang menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut. Berikut adalah Laporan Perubahan Ekuitas Kopma UM:

Tabel 4.11
KOPMA UM
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
PER 31 DESEMBER 2015

KETERANGAN	JUMLAH	
Saldo Awal		
Simpanan Pokok	19.036.000	
Simpanan Wajib	13.772.500	
Modal Donasi	71.463.221	
Cadangan	130.081.745	
SHU tahun lalu	11.594.209	
		245.947.675
Penambahan		
Simpanan Pokok	3.840.000	
Simpanan Wajib	5.930.000	
Cadangan	19.429.842	
SHU tahun lalu	9.143.455	
Donasi	13.586.400	
Jumlah Penambahan		51.929.697
Pengurang		
Simpanan Pokok	17.266.000	
Simpanan Wajib	10.917.500	
Cadangan	37.548.399	
Jumlah Pengurang		(65.731.899)
Saldo Akhir		232.145.473

Sumber: Laporan Pertanggungjawaban Kopma UM Tahun Buku 2015

Perusahaan harus menyajikan laporan perubahan ekuitas sesuai dengan SAK ETAP paragraf 6.3 sebagai komponen utama dalam penyajian informasi laporan perubahan ekuitas yang menunjukkan:

- a. Laba atau rugi untuk periode berjalan
- b. Pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas.
- c. Untuk setiap komponen ekuitas, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui sesuai SAK ETAP.
- d. Untuk setiap komponen ekuitas, suatu rekonsiliasi antara jumlah tercatat awal dan akhir periode, diungkapkan secara terpisah perubahan yang berasal dari laba atau rugi, pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas, jumlah investasi, deviden dan distribusi lainnya ke pemilik ekuitas, yang menunjukkan secara terpisah modal saham, transaksi saham treasury, dan deviden serta distribusi lainnya ke pemilik ekuitas, dan perubahan kepemilikan dalam entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian.

Pada Kopma UM penyusunan laporan perubahan ekuitas sudah mencakup komponen yang sesuai dengan SAK ETAP. Pada penambahan modal Kopma UM, terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, SHU tahun berjalan, hanya saja pendapatan dan beban tidak tersaji di dalam laporan perubahan ekuitasnya.

5. Analisis Kesesuaian Laporan Arus Kas Kopma UM terhadap SAK ETAP

Laporan Arus Kas menurut SAK ETAP adalah laporan yang menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan

secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Dalam penyajiannya, Kopma UM telah menyajikan tiga komponen informasi yang diharuskan tersedia pada laporan arus kas, yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Hal ini bisa dilihat pada Tabel 4.12 berikut ini:

Tabel 4.12
KOPMA UM
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PER 31 DESEMBER 2015

ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penambah		
Penjualan Mini Market	249.525.800	
Pendapatan Fotokopi	131.332.966	
Pendapatan Rental	30.348.500	
Pendapatan Counter	10.542.225	
Pendapatan Teh Racek	9.187.700	
Pendapatan Kantin	5.692.200	
Jumlah		436.629.391
Pengurang		
Pembelian Mini Market	188.637.819	
Pembelian Fotokopi	61.542.550	
Pembelian Rental	5.973.800	
Pembelian Kantin	-	
Pembelian Counter	9.600.000	
Biaya Mini Market	11.021.500	
Biaya Fotokopi	35.277.390	
Biaya Rental	10.620.600	
Biaya Counter	492.850	
Biaya Gaji Karyawan Admum	9.600.000	
Biaya Organisasi	8.900.000	
Biaya Insentif	3.864.413	
Biaya Umum	2.518.000	
Biaya Listrik dan Air	4.414.800	
Biaya Telepon	-	
Dana Sosial	200.000	

	Biaya Kesehatan Karyawan	4.200.000	
	Biaya Kesehatan Karyawan	600.000	
	Biaya Perlengkapan	760.350	
	Biaya Pemeliharaan Pusat	2.572.300	
	Biaya Transportasi	729.000	
	Biaya Lain-lain Pusat	634.000	
	Jumlah		<u>362.159.372</u>
	Total dari Aktivitas Operasi		74.470.019
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
	Penambahan	-	
	Jumlah		-
	Pengurang		
	Pembelian Handphone PSDA	500.000	
	Pembelian Printer Rental	3.750.000	
	Pembelian Software MM	2.700.000	
	Pembelian Rak MM	13.000.000	
	Pembelian Kipas MM dan Kantor	750.000	
	Pemasangan Kanopi	3.000.000	
	Pembelian LCD Proyektor	4.000.000	
	Jumlah		27.700.000
	Total dari Aktivitas Pendanaan		(27.700.000)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
	Penambahan		
	Penerimaan Piutang	2.200.000	
	Jumlah		2.200.000
	Pengurang		
	Penyetoran Tabungan	44.293.550	
	Pembayaran Hutang	8.744.299	
	Jumlah		53.037.849
	Total dari Aktivitas Investasi		(50.837.849)
	Pengurangan Kas		(4.067.830)
	Saldo Kas Awal Periode		10.480.530
	SALDO KAS AKHIR DESEMBER 2015		6.412.700

Sumber: Laporan Pertanggungjawaban Kopma UM Tahun Buku 2015

6. Analisis Kesesuaian Catatan Laporan Keuangan Kopma UM terhadap SAK ETAP

SAK ETAP pada paragraf 8.1-8.3 menyebutkan bahwa Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan. Catatan Atas Laporan Keuangan harus mengungkapkan hal-hal berikut:

- a. Dasar penyusunan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu yang digunakan,
- b. Informasi yang disyaratkan dalam SAK ETAP tetapi tidak disajikan dalam laporan keuangan,
- c. Informasi yang tidak disajikan dalam laporan keuangan, tetapi relevan untuk memahami laporan keuangan entitas tersebut.

Penerapan pada Kopma UM belum melakukan pengungkapan yang sesuai dengan SAK ETAP. Informasi yang diungkapkan juga kurang lengkap. Berikut adalah CALK yang disajikan oleh Kopma UM:

Gambar 4.6
Catatan Atas Laporan Keuangan Kopma UM

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN	
A	Mata uang yang digunakan dalam laporan ini adalah rupiah
B	Perlengkapan adalah barang habis pakai yang ada di semua unit usaha dan kantor yang usia ekonomisnya kurang dari 1 tahun
C	Inventaris kantor adalah barang-barang yang tidak dipakai untuk pendukung usaha kopma yang usia ekonomisnya lebih dari 1 tahun
D	Peralatan adalah barang-barang pendukung yang digunakan untuk kegiatan usaha yang umur ekonomisnya lebih dari 1 tahun
E	Cadangan adalah modal koperasi yang disisihkan dari alokasi SHU yang berfungsi sebagai modal koperasi

Sumber: Laporan Pertanggungjawaban Pengurus Tahun Buku 2015

4.2.3 Implementasi SAK ETAP pada Laporan Keuangan Kopma Universitas Kanjuruhan Malang

Penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh Kopma Universitas Kanjuruhan Malang pada dasarnya belum sempurna dalam menerapkan sebagaimana yang disebutkan dalam SAK ETAP, yakni standar akuntansi keuangan yang membahas tentang laporan keuangan tanpa akuntabilitas publik seperti koperasi.

Komponen laporan keuangan yang dibuat oleh Kopma Universitas Kanjuruhan terdiri atas Laporan Posisi Keuangan, laporan Selisih Hasil Usaha, dan Perubahan Ekuitas. Hal tersebut jelas belum sesuai aturan yang berdasarkan SAK ETAP yang mengatur bahwa setiap entitas harus menyajikan laporan keuangan yang berupa lima komponen laporan keuangan, yaitu Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, Dan CALK (Catatan Atas Laporan Keuangan). Laporan tersebut dibuat setiap bulannya dan akan dilaporkan atau dilampirkan dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) dalam bentuk laporan keuangan tahunan.

Penyebutan istilah yang terdapat pada laporan keuangan di Neraca, Kopma Universitas Kanjuruhan belum sepenuhnya sesuai dengan SAK ETAP, yaitu menggunakan istilah aset, liabilitas, dan ekuitas. Padahal pada SAK ETAP seharusnya disebutkan dengan istilah aset, kewajiban, dan ekuitas. Berikut ini merupakan analisis laporan keuangan pada Kopma Universitas Kanjuruhan:

A. Analisis Kesesuaian Neraca Kopma Universitas Kanjuruhan terhadap SAK ETAP

Entitas harus menyusun laporan keuangan, kecuali Laporan Arus Kas, dengan menggunakan dasar akrual, pos-pos yang diakui sebagai aset, kewajiban, ekuitas, penghasilan, beban (unsur-unsur laporan keuangan) ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk pos-pos tersebut (IAI, 2009:2.33).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Agung Prasetyo sebagai Ketua Umum Tahun Buku 2016 pada tanggal 25 April 2016 pukul 16.00 WIB, kebijakan atas pengakuan yang dilakukan oleh Kopma Universitas Kanjuruhan menggunakan metode *cash basis*. Hasil dari wawancaranya adalah sebagai berikut:

“Pengakuan yang dilakukan di kopma menggunakan metode cash basis, memang belum sesuai yang seharusnya ada pada SAK ETAP yang menggunakan dasar akrual.”

Mengenai penyajian dalam neraca, dalam paragraf 4.1 SAK ETAP disebutkan bahwa neraca menyajikan aset, kewajiban, dan ekuitas suatu entitas pada suatu tanggal tertentu, yaitu akhir periode pelaporan. Penyajian Neraca minimal harus mencakup pos-pos mengenai kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, persediaan properti investasi, aset tetap, aset tidak berwujud, utang usaha dan utang lainnya, aset dan kewajiban pajak, kewajiban diestimasi, dan ekuitas. Berikut adalah Neraca yang disajikan Kopma Universitas Kanjuruhan:

Tabel 4.13
KOPMA UNIVERSITAS KANJURUHAN MALANG
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2015

ASET		LIABILITAS DAN EKUITAS	
Aset Lancar		Liabilitas Ekuitas:	
Kas Kecil	Rp 3.252.745	Utang Dagang	Rp -
Kas Bank	Rp 200.084.117		
Kas di Tangan	Rp 3.121.536		
Piutang Dagang	Rp -		
Piutang Sewa	Rp -		
Piutang Lain-lain	Rp 51.600.000		
Perlengkapan	Rp 20.576.900		
Software	Rp 3.000.000		
Persediaan Akhir	Rp 32.662.600		
TOTAL ASET LANCAR	Rp 314.297.898		
Aset Tetap		Ekuitas:	
Peralatan	Rp 46.913.500	Ekuitas	Rp 352.686.731
Akum. Peny. Peralatan	Rp (10.569.200)		
Kendaraan	Rp 11.680.000		
Akum. Peny. Kendaraan	Rp (9.635.467)		
Toga	Rp -		
Akum. Peny. Toga	Rp -		
TOTAL ASET TETAP	Rp 38.388.833		
TOTAL ASET	Rp 352.686.731	TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	Rp352.686.731

Sumber: Laporan Pertanggungjawaban Pengurus Tahun Buku 2015

Melihat dari Neraca Kopma Universitas Kanjuruhan di atas, penulis melakukan analisis terhadap penerapan SAK ETAP pada Neraca tersebut, hal-hal tersebut disajikan di dalam tabel 4.14.

Tabel 4.14
Checklist Pos Neraca Minimal Menurut SAK ETAP

Pos	Ada/Tidak	Keterangan
Kas dan setara kas	Ada	-
Piutang usaha dan piutang lainnya	Ada	-
Persediaan	Ada	-
Properti Investasi	Tidak Ada	Kopma Universitas Kanjuruhan tidak menyajikan properti investasi karena tidak memiliki properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) yang dikuasai (oleh pemilik atau <i>lessee</i> melalui sewa pembiayaan) untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif, atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari seperti yang sudah tercantum dalam SAK ETAP.
Aset Tetap	Ada	-
Aset Berwujud	Tidak Ada	Pada laporan Neraca Kopma Universitas Kanjuruhan tidak ditemukan aset tidak berwujud yang dimiliki oleh kopma.
Utang Usaha dan utang lainnya	Tidak Ada	Penyajian yang terdapat pada Laporan Neraca Kopma Universitas Kanjuruhan, tidak terdapat utang usaha dan utang lainnya, pos yang disajikan hanya berupa utang dagang saja.
Aset dan Kewajiban pajak	Tidak Ada	Dalam SAK ETAP paragraf 24.3 disebutkan bahwa entitas harus mengakui kewajiban atas seluruh pajak penghasilan periode berjalan dan periode sebelumnya yang belum dibayar. Lebih lanjut SAK ETAP dalam paragraf 24.2 menjelaskan bahwa pajak penghasilan termasuk seluruh pajak domestik dan luar negeri sebagai dasar penghasilan kena pajak. Pajak penghasilan juga termasuk pajak misalnya pemungutan dan pemotongan pajak, yang terutang oleh entitas anak, entitas asosiasi atau <i>joint venture</i> atas distribusi ke entitas pelapor. Berdasarkan pengaturan yang diwajibkan SAK ETAP tersebut, Kopma Universitas Kanjuruhan belum menyajikan ke dalam Neraca.

Kewajiban diestimasi	Tidak Ada	Kopma Universitas Kanjuruhan tidak memiliki kewajiban diestimasi (kewajiban yang waktu atau jumlahnya belum pasti)
Ekuitas	Ada	-

Sumber: SAK ETAP, data diolah

Penulis melakukan analisis pada pos-pos yang dilaporkan pada Neraca Kopma Universitas Kanjuruhan. Pos-pos tersebut dijelaskan sebagai berikut:

A. Aset

Aset merupakan harta yang dimiliki suatu entitas yang digunakan untuk kegiatan operasional di mana dapat diharapkan dapat memberi keuntungan bagi entitas di masa yang akan datang. Pada Neraca Kopma Universitas Kanjuruhan, pengukuran asetnya sudah sesuai dengan yang ada pada SAK ETAP. Dalam SAK ETAP paragraf 2.30 mendefinisikan bahwa pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang yang digunakan entitas untuk mengukur aset, kewajiban, penghasilan dan beban dalam laporan keuangan. Proses ini termasuk pemilihan dasar pengukuran tertentu. Lebih lanjut dalam paragraf 2.31 bahwa pengukuran yang umum digunakan adalah biaya historis dan nilai wajar.

Entitas harus menyajikan aset lancar dan aset tidak lancar, kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang, sebagai suatu klasifikasi yang terpisah dalam Neraca, sesuai dengan SAK ETAP paragraf 4.5. Kopma Universitas Kanjuruhan sudah menyajikan hal-hal tersebut secara terpisah dalam Neraca.

Penulis mengidentifikasi secara rinci mengenai pos-pos aset dalam Neraca Kopma Universitas Kanjuruhan sebagai berikut:

a. Kas dan Setara Kas

Kas dalam Neraca masuk ke dalam golongan aset lancar, hal ini diatur dalam pernyataan pada SAK ETAP paragraf 4.6 poin (d). Entitas mengklasifikasikan aset sebagai aset lancar diantaranya yaitu berupa kas atau setara kas, kecuali jika dibatasi penggunaannya dari pertukaran atau digunakan untuk menyelesaikan kewajiban setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

Penerimaan kas secara tunai di Kopma Universitas Kanjuruhan berasal dari pembeli dan pelunasan piutang. Transaksi yang dilakukan oleh Kopma ini dicatat dengan pencatatan sederhana, sehingga belum melakukan pencatatan penjurnalan. Untuk mengetahui penerapan SAK ETAP dalam kas pada Kopma Universitas Kanjuruhan, maka penulis melakukan wawancara kepada Agung Prasetyo sebagai Ketua Umum Tahun Buku 2016 pada tanggal 25 April 2016 pukul 16.00 WIB untuk mengetahui penerapan SAK ETAP dalam kas pada Laporan Keuangan Kopma Universitas Kanjuruhan, hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

“Pencatatan kas dilakukan di buku khusus pendapatan, dan dilakukan setiap hari. Mencatatnya berdasarkan nilai nominalnya, belum melakukan pencatatan penjurnalan. Untuk kas kecil dan kas di tangan itu adalah pemilahan kas di toko dan kas di pengurus.”

Kas yang tersaji pada Neraca Kopma Universitas Kanjuruhan terdapat tiga pos, yaitu kas kecil, kas bank, dan kas di tangan. Dalam SAK ETAP tidak mengatur secara detail mengenai pengaturan penyajian kas tersebut, dari hasil wawancara di atas sudah dijelaskan mengenai pketiga pos tersebut.

b. Piutang

Dalam penerapannya pada Neraca yang disajikan Kopma Universitas Kanjuruhan, piutang terdiri dari piutang dagang, piutang sewa, dan piutang lain-

lain. Pada tahun yang berjalan, kopma ini tidak memiliki piutang dagang dan piutang sewa, namun untuk piutang lain-lain ada. Yang termasuk ke dalam piutang lain-lain yaitu piutang ke pada anggota dan pihak ketiga. Seharusnya menurut SAK ETAP paragraf 4.12 entitas harus mengungkapkan di neraca atau catatan atas laporan keuangan. Karena Kopma Universitas Kanjuruhan tidak membuat CALK maka informasi ini tidak tersaji secara lengkap. SAK ETAP pada paragraf 2.8 tentang karakteristik laporan keuangan di sebutkan bahwa laporan keuangan harus berkarakteristik yaitu kelengkapan, agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkan dan kurang mencukupi ditinjau dari segi relevansi.

c. Persediaan

Berdasarkan SAK ETAP paragraf 11.1 disebutkan bahwa persediaan adalah aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, aset dalam proses produksi untuk kemudian dijual, atau aset dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Lebih lanjut dalam paragraf 11.3 disebutkan juga bahwa entitas harus mengukur nilai persediaan pada nilai mana yang lebih rendah antara biaya perolehan dan harga jual dikurangi biaya untuk menyelesaikan dan menjual.

Pada Neraca yang disajikan oleh Kopma Universitas Kanjuruhan, sudah mengakui persediaan dengan benar sesuai dengan standar yang ada yaitu dicatat sebagai aset dan dicatat berdasarkan nilai nominal dari harga perolehan.

d. Aset Tetap

Aset tetap yang tersaji dalam Neraca Kopma Universitas Kanjuruhan terdiri dari peralatan, kendaraan, dan toga. Hal ini sudah sesuai dengan yang seharusnya, dalam SAK ETAP dalam paragraf 15.2 menyebutkan bahwa aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang jasa, untuk disewakan ke pihak lain, atau untuk tujuan administratif, dan diharapkan akan digunakan lebih dari satu periode. Penerapan di Kopma Universitas Kanjuruhan ini, aset tetapnya digunakan dalam administratif dan operasional. Untuk penyusutan aset tetap, Kopma Universitas Kanjuruhan menggunakan metode garis lurus yang akan disusutkan setiap tahunnya dengan mengakui beban penyusutan aset tetap sebagai pengurang atas akun kas. Hal ini sudah sesuai dengan SAK ETAP paragraf 15.22 yang menyatakan bahwa suatu entitas harus memilih metode penyusutan yang mencerminkan ekspektasi dalam pola penggunaan manfaat ekonomi masa depan aset. Beberapa metode penyusutan yang mungkin dipilih, antara lain metode garis lurus (*straight line method*), metode saldo menurun (*diminishing balance method*), dan metode jumlah unit produksi (*sum of the unit of production method*).

e. Ekuitas

Laporan Neraca Kopma Universitas Kanjuruhan menyajikan ekuitas sebesar Rp 352.686.731. Nominal tersebut berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela, dan hibah. Hal ini belum sesuai dengan yang seharusnya pada SAK ETAP, karena pos-pos tersebut seharusnya disajikan secara detail untuk

memenuhi karakteristik laporan keuangan yaitu dapat dipahami. Pada paragraf 19.2 dalam SAK ETAP menyebutkan bahwa ekuitas sebagai bagian hak pemilik dalam entitas harus dilaporkan sedemikian rupa sehingga memberikan informasi mengenai sumbernya secara jelas dan disajikan sesuai dengan peraturan perundangan dan akta pendirian yang berlaku. Lebih lanjut pada paragraf 19.3 poin (f) dalam SAK ETAP menyebutkan bahwa ekuitas atau kekayaan bersih bagi koperasi adalah simpanan pokok, simpanan lain, pinjaman-pinjaman, penyesihan hasil usaha termasuk cadangan.

B. Kewajiban

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penyajian kewajiban dalam Neraca Kopma Universitas Kanjuruhan masih belum tepat dan belum sesuai dengan peraturan perkoperasian yang berlaku saat ini. Istilah liabilitas seharusnya diganti dengan kewajiban. Kewajiban pada Kopma Universitas Kanjuruhan ini hanya dikelompokkan berdasarkan kewajiban lancar saja. Dalam SAK ETAP paragraf 4.5 disebutkan bahwa entitas harus menyajikan aset lancar dan aset tidak lancar, kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang, sebagai suatu klasifikasi yang terpisah dalam Neraca.

B. Analisis Kesesuaian Laporan Laba Rugi Kopma Universitas Kanjuruhan terhadap SAK ETAP

Kopma Universitas Kanjuruhan, menyajikan Laporan Laba Rugi sebagai Laporan Selisih Hasil Usaha. Laporan Selisih Hasil Usaha atau yang disebut dengan

Laporan Laba Rugi, merupakan laporan yang memasukkan semua pos penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode kecuali SAK ETAP mensyaratkan lain. SAK ETAP mengatur perlakuan berbeda terhadap dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan (SAK ETAP, 2009:27).

Sama dengan Neraca yang sudah dibahas sebelumnya, Laporan Laba Rugi juga harus diakui dengan metode akrual. Berikut adalah Laporan Laba Rugi Kopma Universitas Kanjuruhan:

Tabel 4.15
KOPMA UNIVERSITAS KANJURUHAN MALANG
LAPORAN SELISIH HASIL USAHA
PERIODE 31 DESEMBER 2015

Penjualan			
Penjualan tunai		3.019.482.000	
Jumlah Penjualan bersih			3.019.482.000
Harga Pokok penjualan			
Persediaan barang dagang awal		163.144.020	
Pembelian tunai	692.395.477		
Pembelian kredit	1.985.220.316		
Retur pembelian	(32.567.145)		
Total Pembelian		2.645.048.648	
Persediaan barang siap dijual		2.808.192.668	
Persediaan akhir		(32.662.600)	
HPP			2.775.530.068
SHU Kotor			243.951.932
Beban-beban			
Beban Gaji		70.940.000	
Beban Konsumsi		8.831.130	
Beban Peny. Kendaraan		1.167.467	
Beban LAT		23.513.681	
Beban Pembelian Peralatan		6.850.000	

Beban Peny. Peralatan		2.895.600	
Beban Promosi		1.246.000	
Beban Sosial		2.972.000	
Beban Perlengkapan		211.800	
Beban RAT 2014		5.302.000	
Beban Diklatsarkop 2015		5.000.000	
Beban Pendidikan		5.500.000	
Beban Renovasi Bangunan		36.358.400	
Beban Lain-lain		1.817.000	
Jumlah Beban Operasional			172.605.078
SHU Usaha			71.346.854
Pendapatan lain-lain			
Pendapatan Sewa		40.749.800	
Pendapatan Bunga		5.000.000	
Total pendapatan lain-lain			45.749.800
SHU Bersih Sebelum Pajak			117.096.654
Pajak 2015			(19.694.819)
SHU Bersih Setelah Pajak			97.401.835

Sumber: Laporan Pertanggungjawaban Kopma Universitas Kanjuruhan Tahun Buku 2015

Penulis melakukan analisis terhadap instrumen Laporan Laba Rugi yang disajikan pada Tabel 4.16 berikut ini:

Tabel 4.16
Checklist Pos Laba Rugi Minimal Menurut SAK ETAP

Pos	Ada/Tidak	Keterangan
Pendapatan	Ada	-
Beban Keuangan	Ada	-
Laba (Rugi) Investasi dengan Metode Ekuitas	Tidak	Kopma Padang Bulan tidak memiliki transaksi ini pada tahun berjalan
Beban Pajak	Ada	-
Laba (Rugi) Neto	Ada	-

Sumber: SAK ETAP, data diolah

Dari Tabel 4.16 di atas penulis membahas berdasarkan pos-pos yang disajikan dalam Laporan Laba Rugi sebagai berikut:

1. Pendapatan

SAK ETAP paragraf 20.1 menyatakan bahwa pendapatan itu muncul karena transaksi penjualan barang, pemberian jasa, kontrak konstruksi, dan penggunaan aset

entitas oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti atau deviden. Dalam prakteknya pada Laporan Laba Rugi Kopma Universitas Kanjuruhan, pendapatan yang ada adalah penjualan saja, sedangkan untuk pendapatan bunga yang seharusnya masuk ke dalam pendapatan, namun dimasukkan ke dalam pendapatan lain-lain, hali ini belum sesuai dengan SAK ETAP. Sedangkan untuk pendapatan sewa, sudah sesuai dengan yang seharusnya yaitu disajikan pada pendapatan lain-lain.

Pengukuran pendapatan sesuai dengan paragraf 20.3 menyatakan bahwa pendapatan berdasarkan nilai wajar atas pembayaran yang diterima atau masih harus diterima. Nilai wajar tersebut tidak termasuk jumlah diskon penjualan dan potongan volume. Dalam penerapannya Kopma Universitas Kanjuruhan sudah mengukur pendapatan sesuai dengan nilai wajar.

3. Beban

Klasifikasi beban yang disajikan pada Laporan Laba Rugi Kopma Universitas Kanjuruhan yaitu beban gaji, beban konsumsi, beban penyusutan kendaraan, beban LAT, beban pembelian peralatan, beban promosi, beban sosial, beban perlengkapan, beban RAT, beban diklatsarkop, beban pendidikan, beban renovasi bangunan dan beban lain-lain. Mengacu pada SAK ETAP paragraf 5.8 disebutkan bahwa entitas yang mengklasifikasikan beban berdasarkan fungsi mengungkapkan informasi tambahan berdasarkan sifat beban, termasuk penyusutan dan beban amortisasi dan beban imbalan kerja. Pada penerapannya oleh Kopma Universitas Kanjuruhan sudah diterapkan dengan baik. Penyajian beban pajak sudah sesuai

dengan SAK ETAP yang menyebutkan bahwa entitas harus menyajikan beban pajak menjadi pos tersendiri.

C. Analisis Kesesuaian Laporan Perubahan Ekuitas Kopma Universitas Kanjuruhan terhadap SAK ETAP

Definisi Laporan Perubahan Ekuitas menurut SAK ETAP adalah laporan menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, dan (tergantung pada format laporan perubahan ekuitas yang dipilih oleh entitas) jumlah investasi oleh, dan dividen dan distribusi lain ke, pemilik ekuitas selama periode tersebut (SAK ETAP, 2009:30). Berikut adalah Laporan Perubahan Ekuitas Kopma Universitas Kanjuruhan:

Tabel 4.17
KOPMA UNIVERSITAS KANJURUHAN MALANG
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
PERIODE 31 DESEMBER 2015

Ekuitas awal		272.325.921
Penambahan Ekuitas		
SHU	97.401.696	
Simpanan Pokok	-	
Simpanan Wajib	4.860.000	
Simpanan Sukarela	75.615.000	
Hibah	-	
Total Penambahan Ekuitas		177.876.696
		450.202.617
Pengurangan Ekuitas		
Pengambilan simpanan	75.600.504	
Pengambilan SHU Anggota	9.740.170	

Pengambilan SHU Pengurus	9.740.170	
Pengambilan SHU Karyawan	2.435.042	
Total Pengurangan Ekuitas		97.515.886
Ekuitas Akhir		352.686.731

Sumber: Laporan Pertanggungjawaban Kopma Universitas Kanjuruhan Tahun Buku 2015

Laporan Ekuitas Kopma Universitas Kanjuruhan menyajikan komponen-komponen yang sudah sesuai dengan SAK ETAP. Misalnya pada pelaporan SHU tahun berjalan menambah ekuitas, sesuai dengan SAK ETAP paragraf 6.3 poin (d) menyatakan bahwa untuk setiap komponen ekuitas, suatu rekonsiliasi antara jumlah tercatat awal dan akhir periode, diungkapkan secara terpisah perubahan yang berasal dari laba atau rugi, pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas, jumlah investasi, dividen dan distribusi lainnya ke pemilik ekuitas, yang menunjukkan secara terpisah modal saham, transaksi saham treasury, dan dividen serta distribusi lainnya ke pemilik ekuitas, dan perubahan kepemilikan dalam entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian.

Selain itu juga penambahan pada simpanan wajib dan simpanan sukarela sesuai dengan SAK ETAP paragraf 19.3 disebutkan bahwa kekayaan bersih koperasi adalah simpanan pokok, simpanan lain, pinjaman-pinjaman, penyesihan hasil usaha termasuk cadangan. Dana cadangan dalam hal ini, Kopma Universitas Kanjuruhan sudah termasuk dalam SHU.

4.2.4 Penerapan SAK ETAP pada Laporan Keuangan Kopma Universitas Muhammadiyah Malang

Laporan keuangan koperasi merupakan tanggungjawab pengurus kepada para anggota untuk membuat keputusan yang diambil. Oleh karena itu, laporan

keuangan harus disusun secara benar sesuai standar yang ada dan siklus akuntansi yang benar. Dalam penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh Kopma UMM, tidak menerapkan sebagaimana yang disebutkan dalam SAK ETAP, yakni standar akuntansi keuangan yang membahas tentang laporan keuangan tanpa akuntabilitas publik seperti koperasi. Penulis melakukan wawancara kepada Ana Ghoyatul sebagai Kabid Usaha Kopma UMM Tahun Buku 2016. Hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Laporan Keuangan kita belum menerapkan SAK ETAP, penyajian Laporan Keuangannya mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi yang berlaku umum dan menurut ilmu yang sudah didapatkan di bangku kuliah”.

Komponen laporan keuangan yang dibuat oleh Kopma UMM terdiri atas Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba Rugi. Di dalam SAK ETAP disebutkan bahwa laporan keuangan terdiri dari Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Berikut ini merupakan laporan keuangan pada Kopma UMM:

A. Analisis Kesesuaian Neraca Kopma UMM terhadap SAK ETAP

Tabel 4.18
KOPMA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PERIODE 31 MARET 2016

ASET		
Aset Lancar		
Kas	3.835.250	
Kas di bank	7.750.000	
Piutang dagang		
Piutang Anggota	78.750	
Perlengkapan	39.500	
Peralatan	22.000	

Total Aset Lancar		11.725.500
Aset tetap		
Kulkas	250.000	
Dispenser	50.000	
Soundsystem	250.000	
Tenda	150.000	
Total Aset Tetap		700.000
Total Aset		12.425.500
LIABILITAS DAN EKUITAS		
Liabilitas		
Utang Dagang	-	
Simpanan sukarela	375.000	
Total Liabilitas		375.000
Ekuitas		
Modal	9.548.250	
Simpanan pokok	1.727.500	
Simpanan wajib	500.000	
Dana pendidikan	125.000	
Dana cadangan	149.750	
TOTAL EKUITAS		12.050.500
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		12.425.500

Sumber: Laporan Pertanggungjawaban pengurus Tahun Buku 2015, data diolah

Dari Laporan Neraca yang disebut Laporan Posisi Keuangan yang disajikan oleh Kopma UMM, periode akuntansi yang dibuat tidak sesuai dengan standar yang ada. Periode yang disajikan berakhir pada tanggal 31 Maret 2016, seharusnya berakhir pada tanggal 31 Desember 2015. Melihat juga dari Neraca Kopma UMM di atas, penulis melakukan analisis terhadap penerapan SAK ETAP pada Neraca tersebut, hal-hal tersebut disajikan di dalam tabel 4.19 berikut ini:

Tabel 4.19
Checklist Pos Neraca Minimal Menurut SAK ETAP

Pos	Ada/Tidak	Keterangan
Kas dan setara kas	Ada	-
Piutang usaha dan piutang lainnya	Ada	-

Persediaan	Tidak Ada	Kopma UMM tidak menyajikan pos persediaan.
Properti Investasi	Tidak Ada	Kopma UMM tidak menyajikan properti investasi karena tidak memiliki properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) yang dikuasai (oleh pemilik atau <i>lessee</i> melalui sewa pembiayaan) untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif, atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari seperti yang sudah tercantum dalam SAK ETAP.
Aset Tetap	Ada	-
Aset Tidak Berwujud	Tidak Ada	Pada laporan Neraca Kopma UMM tidak ditemukan aset tidak berwujud yang dimiliki oleh kopma.
Utang Usaha dan utang lainnya	Tidak Ada	Penyajian yang terdapat pada Laporan Neraca Kopma UMM, tidak terdapat utang usaha dan utang lainnya, pos yang disajikan hanya berupa utang dagang saja.
Aset dan Kewajiban pajak	Tidak Ada	Dalam SAK ETAP paragraf 24.3 disebutkan bahwa entitas harus mengakui kewajiban atas seluruh pajak penghasilan periode berjalan dan periode sebelumnya yang belum dibayar. Lebih lanjut SAK ETAP dalam paragraf 24.2 menjelaskan bahwa pajak penghasilan termasuk seluruh pajak domestik dan luar negeri sebagai dasar penghasilan kena pajak. Pajak penghasilan juga termasuk pajak misalnya pemungutan dan pemotongan pajak, yang terutang oleh entitas anak, entitas asosiasi atau <i>joint venture</i> atas distribusi ke entitas pelapor. Berdasarkan pengaturan yang diwajibkan SAK ETAP tersebut, Kopma UMM belum menyajikan ke dalam Neraca.
Kewajiban diestimasi	Tidak Ada	Kopma UMM tidak memiliki kewajiban diestimasi (kewajiban yang waktu atau jumlahnya belum pasti)
Ekuitas	Ada	-

Sumber: SAK ETAP, data diolah

Penulis mengidentifikasi secara rinci mengenai pos-pos aset dalam Neraca

Kopma UMM sebagai berikut:

1. Kas dan Setara Kas

Pencatatan kas dalam Neraca Kopma UMM dicatat berdasarkan nilai nominalnya, hal ini sudah sesuai dengan standar yang berlaku. Kas dalam Neraca masuk ke dalam golongan aset lancar, hal ini diatur dalam pernyataan pada SAK ETAP paragraf 4.6 poin (d). Entitas mengklasifikasikan aset sebagai aset lancar diantaranya yaitu berupa kas atau setara kas, kecuali jika dibatasi penggunaannya dari pertukaran atau digunakan untuk menyelesaikan kewajiban setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Dalam penerapannya, Kopma UMM sudah mengklasifikasikan dengan benar.

Pos-pos kas yang disajikan pada Neraca Kopma UMM terdapat dua, yaitu kas dan kas di bank. Dalam SAK ETAP tidak mengatur secara detail mengenai pengaturan penyajian kas tersebut.

2. Piutang

Penyajian piutang pada Neraca Kopma UMM terdiri dari piutang dagang dan piutang anggota. Pada tahun berjalan, kopma UMM tidak ada piutang dagang, karena semua pembelian tunai.

3. Aset Tetap

Aset tetap yang tersaji dalam Neraca Kopma UMM terdiri dari peralatan-peralatan yang digunakan untuk kegiatan operasional. Penyajian ini sudah sesuai dengan yang seharusnya, dalam SAK ETAP dalam paragraf 15.2 menyebutkan bahwa aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang jasa, untuk disewakan ke pihak lain, atau untuk tujuan administratif, dan diharapkan akan digunakan lebih dari satu periode. Kopma

UMM menggunakan metode garis lurus yang akan disusutkan setiap tahunnya dengan mengakui beban penyusutan aset tetap sebagai pengurang atas akun kas. Hal ini sudah sesuai dengan SAK ETAP paragraf 15.22 yang menyatakan bahwa suatu entitas harus memilih metode penyusutan yang mencerminkan ekspektasi dalam pola penggunaan manfaat ekonomi masa depan aset. Beberapa metode penyusutan yang mungkin dipilih, antara lain metode garis lurus (*straight line method*), metode saldo menurun (*diminishing balance method*), dan metode jumlah unit produksi (*sum of the unit of production method*).

Penyusutan aset tetap yang dilakukan Kopma UMM menggunakan metode garis lurus. Daftar aset tetap dan metode penyusutannya sebagai berikut:

Tabel 4.20
Daftar Aset Tetap Kopma UMM dan Metode Penyusutannya

Aset Tetap	Metode Penyusutan	Umur Ekonomis (tahun)
Kulkas	Garis Lurus	5
Dispenser	Garis Lurus	3
Soundsystem	Garis Lurus	5
Tenda	Garis Lurus	5

Sumber: Data diolah

Penggunaan metode garis lurus tersebut telah sesuai dengan yang diperbolehkan oleh SAK ETAP dalam paragraf 15.22 yang meliputi metode garis lurus, metode saldo menurun, dan metode jumlah unit produksi.

4. Ekuitas

Laporan Neraca Kopma UMM menyajikan ekuitas yang terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana pendidikan, dana cadangan. Paragraf 19.3 SAK ETAP poin (f) dalam SAK ETAP menyebutkan bahwa ekuitas atau kekayaan bersih bagi koperasi adalah simpanan pokok, simpanan lain, pinjaman-pinjaman, penyisihan hasil usaha termasuk cadangan.

C. Kewajiban

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penyajian kewajiban dalam Neraca Kopma UMM masih belum tepat dan belum sesuai dengan peraturan perkoperasian yang berlaku saat ini. Istilah liabilitas seharusnya diganti dengan kewajiban. Kewajiban pada Neraca Kopma UMM belum ada pengelompokan kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang. Dalam SAK ETAP paragraf 4.5 disebutkan bahwa entitas harus menyajikan aset lancar dan aset tidak lancar, kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang, sebagai suatu klasifikasi yang terpisah dalam Neraca.

B. Analisis Kesesuaian Laporan Laba Rugi Kopma UMM terhadap SAK ETAP

Tabel 4.21
KOPMA UMM
LAPORAN LABA RUGI
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2016

Penjualan			
Penjualan tunai			25.565.200
Retur Penjualan			
Potongan Penjualan			
Penjualan bersih			25.565.200
Harga Pokok penjualan			
Persediaan barang dagang awal		5.057.050	
Pembelian tunai	15.166.050		
Beban pembelian	-		
Total pembelian		15.166.050	
Persediaan barang siap jual		20.223.100	
Persediaan akhir barang dagangan		(5.451.600)	
HPP			(14.771.500)
Laba Kotor			10.793.700
Beban-beban			

Biaya Foto copy		165.550	
Biaya administrasi dan umum			
Beban gaji karyawan		393.100	
Biaya Organisasi		681.750	
Biaya Pemeliharaan		31.000	
Total beban			(1.271.400)
Laba Usaha			9.522.300
Pendapatan lain-lain			
Pendapatan sisa acara organisai		2.450.200	
Penjualan aset tak terpakai		50.000	
Jumlah pendapatan lain-lain			2.500.200
Laba bersih			12.022.500

Sumber: Laporan Pertanggungjawaban pengurus Tahun Buku 2015, data diolah

Laporan Laba Rugi adalah laporan yang memasukkan semua pos penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode kecuali SAK ETAP mensyaratkan lain, pernyataan initerdapat dalam SAK ETAP paragraf 5.2. SAK ETAP mengatur perlakuan berbeda terhadap dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan. Lebih lanjut pada paragraf 5.3 disebutkan bahwa minimal yang harus dipaparkan oleh entitas dalam menyusun Laporan Laba Rugi yaitu pendapatan, beban keuangan, bagian laba (rugi) dari investasi yang menggunakan metode ekuitas, beban pajak, dan laba (rugi) neto. Pada laporan yang disajikan Kopma UMM, pos yang ada yaitu pendapatan, beban keuangan, laba (rugi) neto, dan jumlah akhir sisa hasil usaha koperasi sebagaimana dirangkum pada Tabel 4.22 berikut ini:

Tabel 4.22
Checklist Pos Laba Rugi Minimal Menurut SAK ETAP

Pos	Ada/Tidak	Keterangan
Pendapatan	Ada	-
Beban Keuangan	Ada	-
Laba (Rugi) Investasi dengan Metode Ekuitas	Tidak Ada	Kopma UMM tidak memiliki transaksi ini pada tahun berjalan

Beban Pajak	Tidak Ada	Kopma UMM belum melaksanakan kewajiban pajak
Laba (Rugi) Neto	Ada	-

Sumber: SAK ETAP, data diolah

Berikut akan dibahas pos-pos minimal yang disajikan di dalam laporan Laba Rugi Kopma UMM. Pos-pos tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Pendapatan

Pendapatan yang ada pada Kopma UMM hanya dari penjualan barang dagang saja, dalam penyajiannya sudah sesuai dengan standar yang ada. Sebagaimana yang sudah dituangkan dalam paragraf 2.36 SAK ETAP dijelaskan bahwa pengakuan penghasilan merupakan akibat langsung dari pengakuan aset dan kewajiban yang merupakan komponen Neraca. Penghasilan diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan peningkatan aset atau penurunan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

Hal ini juga sesuai dengan SAK ETAP paragraf 20.1 menyatakan bahwa pendapatan itu muncul karena transaksi penjualan barang, pemberian jasa, kontrak konstruksi, dan penggunaan aset entitas oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti atau deviden. Sedangkan pos yang dimasukkan ke dalam pendapatan lain-lain, belum sesuai dengan SAK ETAP yaitu pendapatan sisa acara organisasi. Sedangkan untuk pengungkapan dari penjualan aset tak terpakai sudah sesuai dengan SAK ETAP paragraf 20.28 yang menyatakan bahwa entitas harus mengungkapkan:

- a. Kebijakan akuntansi yang diterapkan sebagai dasar pengakuan pendapatan, termasuk metode yang diterapkan untuk menentukan tingkat penyelesaian transaksi yang melibatkan penyediaan jasa,

b. Jumlah setiap kategori pendapatan yang diakui selama periode, termasuk pendapatan yang timbul dari:

- Penjualan barang;
- Penyediaan jasa;
- Bunga;
- Royalti;
- Dividen;
- Jenis pendapatan signifikan lainnya.

Pengukuran pendapatan sesuai dengan paragraf 20.3 menyatakan bahwa pendapatan berdasarkan nilai wajar atas pembayaran yang diterima atau masih harus diterima. Nilai wajar tersebut tidak termasuk jumlah diskon penjualan dan potongan volume. Dalam penerapannya Kopma UMM sudah mengukur pendapatan sesuai dengan nilai wajar.

4. Beban

SAK ETAP paragraf 5.6 menyebutkan bahwa beban haruslah diklasifikasikan lebih lanjut berdasarkan sifat atau fungsi beban dalam entitas, mana yang memberikan informasi yang lebih andal dan relevan. Akan tetapi, dalam paragraf 5.8 disebutkan bahwa entitas yang mengklasifikasikan beban berdasarkan fungsi mengungkapkan informasi tambahan berdasarkan sifat beban, termasuk penyusutan dan beban amortisasi dan beban imbalan kerja. Hal ini telah diterapkan dengan baik oleh Kopma UMM. Koperasi ini mengklasifikasikan beban menurut fungsinya dan kemudian memberikan informasi lebih lanjut mengenai sifat beban melalui subklasifikasi pada masing-masing beban menurut fungsi tersebut.

4.2.5 Faktor-Faktor yang Menghambat Implementasi SAK ETAP pada Laporan Keuangan Koperasi Mahasiswa di Kota Malang

Implementasi SAK ETAP pada Laporan Keuangan Koperasi Mahasiswa di Kota Malang belum sepenuhnya terealisasi, hal ini karena adanya beberapa faktor penghambat yang menyebabkan sulitnya diterapkan SAK ETAP tersebut. Dari penelitian yang dilakukan, penulis menganalisis terdapat beberapa hal yang menghambat implementasi SAK ETAP pada Laporan Keuangan Koperasi Mahasiswa di Kota Malang adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya pemahaman pengelola koperasi terhadap SAK ETAP.
2. Kurang adanya kaderisasi yang baik pada pengurus bagian keuangan.
3. Kurangnya sosialisasi dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) selaku pencetus pedoman standar ini.
4. Belum adanya pendampingan yang intensif penerapan SAK ETAP, baik dari Balai Pelatihan Koperasi, Dinas Koperasi dan UKM terkait.
5. Tidak adanya pengawasan dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan Koperasi mahasiswa.

4.2.6 Rekomendasi Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP

A. Neraca

Tabel 4.23
KOPERASI MAHASISWA “XYZ”
N E R A C A
Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah)

ASET		KEWAJIBAN DAN EKUITAS	
ASET LANCAR		KEWAJIBAN LANCAR	
Kas	xxx	Hutang Usaha	xxx
Bank A	xxx	Hutang Zakat	xxx
Bank B	xxx	Hutang Pajak	xxx
Piutang Usaha	xxx	Simpanan Sukarela	xxx
Persediaan	xxx	Jumlah Kewajiban Lancar	xxx
Jumlah Aset Lancar	xxx	KEWAJIBAN TIDAK LANCAR	
ASET TETAP		Utang Bank C	xxx
Properti Investasi		Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	xxx
Simpanan Pokok pada KOPINDO	xxx	EKUITAS	
Simpanan Wajib pada KOPINDO	xxx	Simpanan Pokok	xxx
Harga perolehan	xxx	Simpanan Wajib	xxx
Akumulasi penyusutan	(xxx)	SHU Tahun Lalu	xxx
Nilai Buku	xxx	SHU Tahun Berjalan	xxx
Aset Lain-lain	xxx	Jumlah Ekuitas	xxx
Jumlah Aset Tetap	xxx		
ASET TIDAK BERWUJUD			
Hak Paten	xxx		
Jumlah Aset Tdk Berwujud	xxx		
TOTAL ASET	xxx	TOTAL KEWAJIBAN & EKUITAS	xxx

Sumber: SAK ETAP, data diolah

B. Laporan Laba Rugi

Tabel 4.24
KOPERASI MAHASISWA X
LAPORAN LABA RUGI
Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah)

PENDAPATAN	
Pendapatan A	xxx
Pendapatan B	xxx
Penghasilan Lain-lain	xxx
Jumlah Pendapatan	xxx
BEBAN POKOK PENJUALAN	
Persediaan awal	xxx
Pembelian	xxx
Retur pembelian	(xxx)
Potongan Pembelian	(xxx)
Pembelian Netto	xxx
Barang siap dijual	xxx
Persediaan akhir	(xxx)
Beban Pokok Penjualan	(xxx)
LABA BRUTO	xxx
Beban Pemasaran	(xxx)
Beban Umum dan Administrasi	(xxx)
Beban Operasi Lain	(xxx)
Beban Pajak	(xxx)
SISA HASIL USAHA (LABA) NETTO	xxx

Sumber: SAK ETAP, data diolah

C. Laporan Perubahan Ekuitas

Tabel 4.25
KOPERASI MAHASISWA "XYZ"
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah)

SALDO AWAL KEKAYAAN BERSIH	xxx
Penambahan :	
Simpanan Pokok	xxx
Simpanan Wajib	xxx
Cadangan Koperasi	xxx
Donasi	xxx
SHU Tahun Lalu	xxx
SHU Tahun Berjalan	xxx
Jumlah	xxx
Pengurangan :	
SHU Tahun Lalu	(xxx)
Jumlah	(xxx)
SALDO AKHIR KEKAYAAN BERSIH	xxx

D. Laporan Arus Kas

Tabel 2.26
KOPERASI MAHASISWA "XYZ"
LAPORAN ARUS KAS
Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah)

Arus Kas dari Aktivitas Operasi	
Penambah	
Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa	xxx
Penerimaan kas dari royalti, komisi dan pendapatan lain	xxx
Jumlah	xxx
Pengurang	
Pembayaran kas kepada pemasok	(xxx)
Pembayaran hutang usaha	(xxx)
Jumlah	(xxx)
Total dari Aktifitas Operasi	xxx
Arus Kas Dari Aktivitas Investasi	
Penambah	
Penerimaan kas dari penjualan aset tetap	xxx
Penerimaan kas dari pembayaran kembali uang muka	xxx

Jumlah	xxx
Pengurang	
Pembayaran kas untuk memperoleh aset tetap	(xxx)
Pembayaran simpanan pokok pada KOPINDO	(xxx)
Pembayaran simpanan wajib pada KOPINDO	(xxx)
Jumlah	(xxx)
Total dari Aktifitas Investasi	xxx
Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan	
Penambah	
Penerimaan kas dari pinjaman	xxx
Jumlah	xxx
Pengurang	
Pelunasan Pinjaman	(xxx)
Jumlah	(xxx)
Total dari Aktifitas Pendanaan	(xxx)
(Kenaikan) Penurunan Kas	xxx
Kas Awal Periode	xxx
Kas Akhir Periode	xxx

E. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

KOPERASI MAHASISWA “XYZ”

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015

1. GAMBARAN UMUM

Nama : Koperasi Mahasiswa “XYZ”
 Alamat : Jalan Ambarawa No. 153 Malang
 Tanggal Berdiri : 27 Oktober 2007
 Badan Hukum : No. 267 Tanggal 1 Desember 2007
 NPWP : 32.165.083.0-652.000
 Telepon : (0341) – 471932
 Primer : No. 98/TAP-RAT/XXV/KOPINDO/10
 E-mail : kopma.xyz.malang@gmail.com

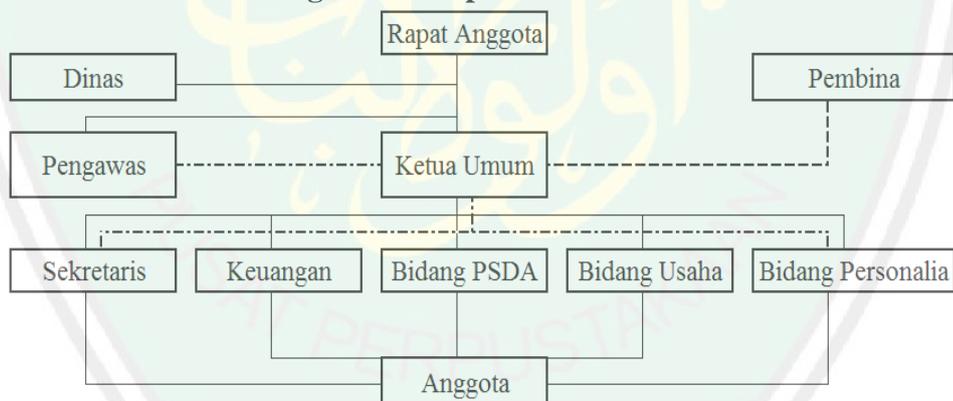
2. ORGANISASI

a. Visi dan Misi Kopma “XYZ”

- Visi
Menjadikan Kopma “XYZ” sebagai koperasi yang mandiri, kompeten, dan mencetak kader generasi yang berideologi koperasi.
- Misi
 - Meningkatkan kesejahteraan anggota
 - Membangun jiwa koperasi

- Pengembangan sumber daya anggota melalui pengkaderan, pendidikan, dan pelatihan
 - Pengelolaan unit usaha secara mandiri dan profesional
 - Implementasi keterbukaan dalam segala bidang
 - Mewujudkan rasa kebersamaan, kekeluargaan, dan kegotongroyongan dalam kehidupan berorganisasi
- b. Landasan, Asas, dan Tujuan
- Kopma “XYZ” berlandaskan Pancasila dan UUD 1945
 - Kopma “XYZ” berlandaskan atas asas kekeluargaan, terbuka, suka rela dan demokrasi ekonomi.
 - Adapun tujuan didirikannya Kopma “XYZ” adalah:
 - Mensejahterakan anggota dan masyarakat pada umumnya
 - Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi serta pengembangan kewiraswastaan
 - Meningkatkan kesejahteraan anggota melalui aktivitas usaha dan pembinaan anggota
 - Ikut membina dan mengembangkan gerakan koperasi dan pengembangan perekonomian nasional
 - Mencetak kader dan membangun jiwa entrepreneurship yang tangguh, handal, dan terpercaya.
- c. Struktur Organisasi

Gambar 4.7
Struktur Organisasi Koperasi Mahasiswa “XYZ”



Susunan pengurus Koperasi Mahasiswa “XYZ”:

1. PENANGGUNG JAWAB : Prof. Dr. H. Ikhsanul Arifin, M.Ag.
2. PEMBINA : M. Baharuddin, S.E., M.M.
3. PELATIH : Yora Bilqis, S.Psi.
4. KOMPOSISI PENGAWAS
 - Ketua : Lutfi Mahardika
 - Anggota : - Lutfi Mahmudah
- Danang Rahardika
5. KOMPOSISI PENGURUS
 - Ketua Umum : Nizar Kharis
 - Sekretaris Umum : Aisyah Faradina
 - Bendahara Umum : Lutfiyah Sholekah
 - Bidang Usaha : Elly Amanda
 - Bidang PSDA : Fakhrul Muzzaki
 - Bidang *Public Relation* : Laili Dewi
 - Bidang Personalia : Heri Nur Arifin

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. DASAR AKUNTANSI

Laporan keuangan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan perhitungan hasil usaha, arus kas dan laporan perubahan ekuitas.

b. PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan disusun berdasarkan harga perolehan (nilai historis). Jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan catatannya telah dibulatkan menjadi rupiah penuh.

c. KAS DAN SETARA KAS

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank A dan bank B.

d. PIUTANG USAHA

Piutang usaha dicatat berdasarkan nilai.....

e.

f.

g. SISA HASIL USAHA

Sisa hasil usaha yang diperoleh setiap tahun dialokasikan sesuai dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga sebagai berikut:

Dana Cadangan	20%
Jasa Anggota	25%
Kesajahteraan Pengurus dan Pengawas	7%
Kesajahteraan Karyawan	3%
Pendidikan	30%
Dana Sosial	5%
Pembangunan Daerah Kerja	10%

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang implementasi SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan koperasi mahasiswa di Kota Malang dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Laporan keuangan yang disusun oleh Kopma Padang Bulan dan Kopma Universitas Kanjuruhan terdiri atas Laporan Posisi Keuangan, Laporan Hasil Usaha, Laporan Perubahan Ekuitas. Sedangkan laporan keuangan yang dibuat oleh Kopma UMM terdiri dari Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba Rugi. Hal ini masih belum sesuai dengan yang distandarkan oleh SAK ETAP. Di dalam SAK ETAP disebutkan bahwa laporan keuangan terdiri dari Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan.
2. Komponen laporan keuangan yang dibuat oleh Kopma UM terdiri atas Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Neraca, Laporan Arus Kas, dan CALK (Catatan Atas Laporan Keuangan). Hal ini sudah sesuai dengan SAK ETAP, namun dalam pengungkapannya masih ada yang belum sesuai dengan SAK ETAP, semisal dalam pengungkapan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan. Seharusnya dalam CALK dijelaskan informasi mengenai entitas, metode apa yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan, dan informasi khusus mengenai penyajian keuangan.

3. Dalam penyajian laporan keuangan koperasi mahasiswa di Kota Malang, belum sepenuhnya menerapkan SAK ETAP dengan benar. Terdapat 2 koperasi mahasiswa yaitu Kopma UM dan Kopma UMM yang belum menerapkan SAK ETAP. Kopma Padang Bulan dan Kopma Kanjuruhan sudah menerapkan SAK ETAP, namun belum sepenuhnya terimplementasi dengan baik.
4. Kendala dari koperasi mahasiswa di Kota Malang dalam menerapkan SAK ETAP dalam proses penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut:
 - a. Rendahnya pemahaman pengelola koperasi terhadap SAK ETAP.
 - b. Kurang adanya kaderisasi yang baik pada pengurus bagian keuangan.
 - c. Kurangnya sosialisasi dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) selaku pencetus pedoman standar ini.
 - d. Belum adanya pendampingan yang intensif penerapan SAK ETAP, baik dari Balai Pelatihan Koperasi, Dinas Koperasi dan UKM terkait,
 - e. Tidak adanya pengawasan dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan Koperasi Mahasiswa.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisa dan kesimpulan, maka penulis memberikan saran dalam upaya membenahan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP di Koperasi Mahasiswa Kota Malang, yaitu:

1. Entitas sebaiknya memberikan pemahaman tentang SAK ETAP pada pengelola koperasi dan melakukan kaderisasi yang baik pada pengurus bagian keuangan.

2. Adanya sosialisasi dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) selaku pencetus pedoman SAK ETAP.
3. Dinas Koperasi dan UKM melakukan pendampingan yang intensif dan bimbingan teknis mengenai penyusunan laporan keuangan koperasi berdasarkan SAK ETAP.

Penelitian ini hanya menyajikan terkait kesesuaian SAK ETAP dengan aplikasi di lapangan, dan lebih menekankan pada penyajian dan pengungkapan dalam laporan keuangan, sehingga kelemahan pada penelitian ini adalah tidak membahas bagaimana proses, siklus, prosedur dalam penyusunan laporan keuangan secara menyeluruh. Saran bagi peneliti selanjutnya agar membahas komponen-komponen dari laporan keuangan secara mendalam dan lebih detail.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim dan terjemahan.

As-Sunnah.

Andriani, Lilya., Atmadja, Anantawikrama Tungga., Sinarwati, Ni Kadek. (2014). *Analisis Penerapan Pencatatan Keuangan Berbasis SAK ETAP pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Sebuah Studi Intrepetatif pada Peggy Salon)*. Singaraja: e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 (Vol: 2 No: 1 Tahun 2014).

Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi V. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Arsani, Kadek., & Putra, I Wayan. (2013). *Perlakuan Akuntansi Pendapatan dan Beban Berbasis SAK ETAP dan Implikasinya pada Laporan Keuangan KSP Duta Sejahtera*. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana 3.3: 117-131.

Azwar, Syaifudin. (1999). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar.

Fachruddin, Fuad Muhammad. (1985). *Riba dalam bank, Koperasi, Perseroan dan Asuransi*. Bandung: Alma'arif.

Hatta, Muhammad. (2015). *Membangun Koperasi dan Koperasi Membangaun*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara.

Hartojo. (1986). *Ekonomi dan Koperasi*. Bandung: Terate.

Ikatan Akuntansi Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.

Laporan Pertanggungjawaban Pengurus Koperasi Mahasiswa Padang Bulan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun Buku 2015.

Laporan Pertanggungjawaban Pengurus Koperasi Mahasiswa Universitas Kanjuruhan Malang Tahun Buku 2015.

Laporan Pertanggungjawaban Pengurus Koperasi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang Tahun Buku 2015/2016.

Laporan Pertanggungjawaban Pengurus Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Malang Tahun Buku 2015.

Moleong, Lexy J. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Cet. Ke-32.

Munawir. (2007). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.

Nawawi, Ismail. (2012). *Fikih Muamalah Klasik dan Kontemporer*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor: 06/per/M.KUKM/XI/2012.

Rivai, Veithzal dan Arifin, Arviyan. 2010. *Islamic Banking – Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Rudianto. (2010). *Akuntansi Koperasi*. Jakarta: PT Gelora Aksarta Pratama.

Rudiantoro, Rizki dan Siregar, Sylvia Veronica. (2012). *Kualitas Laporan Keuangan UMKM serta Prospek Implementasi SAK ETAP*. Jakarta: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Vol. 9 No. 1 Juni 2012.

Sartono. (2015). *Implementasi SAK ETAP dan Penilaian Kinerja Koperasi di Kalimantan Barat*. Kalbar: Universitas Panca Bhakti.

Setiabudi, Hendry Y. (2002). *Akuntansi Ekuitas*. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiono. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: CV. Alfabeta.

Suhendi, Hendi. (2011). *Fiqh Muamalah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Swasono, Sri Edi. (1987). *Koperasi di Dalam Orde Ekonomi Indonesia*. Jakarta: Universitas Indonesia Pres.

Ulfah, Putri Athirah. (2013). *Penerapan SAK ETAP pada Koperasi X*. Depok: Universitas Indonesia.

Undang-undang Dasar 1945.

Undang-undang No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian.

Zuhdi, Masjfuk. (1988). *Masail Fiqhiyah*. Jakarta: Haji Masagung.

<http://bps.go.id>, diakses 26 Februari 2016.

<http://diskopumkm.jatimprov.go.id>, diakses 28 Februari 2016.

<http://kemenkop.go.id>, diakses 31 Januari 2016.

